



UNIVERSITAS ESA UNGGUL

**PEMBERITAAN PERMENDIKBUD RISTEK KEKERASAN SEKSUAL
PERIODE 9-13NOVEMBER 2021 PADA KOMPAS.COM DAN
REPUBLIKA.CO.ID (STUDI ANALISIS WACANA KRITIS VAN DIJK)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata-1
Ilmu Komunikasi

NATASYA NAIBAHO

2018 0503 030

**PROGRAM STUDI JURNALISTIK
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ESA UNGGUL
JAKARTA 2022**

UNIVERSITAS ESA UNGGUL
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
KONSENTRASI JURNALISTIK

TANDA PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

Nama : Natasya Naibaho
NIM : 20180503030
Konsentrasi : Jurnalistik
Judul : Pemberitaan Permendikbud Kekerasan Seksual Periode 9-13 November 2021
Pada Kompas.com dan Republika.co.id (Studi Analisis Wacana Kritis Van Dijk)

Jakarta, 2 Agustus 2022

Ketua Bidang Konsentrasi



(Drs. A. Rahman, MS)

Pembimbing Materi



(Drs. A. Rahman, MS)

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Natasya Naibaho
NIM : 20180503030
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : Jumalistik

Dengan ini menyatakan bahwa data yang terdapat dalam Manuskrip SI saya yang berjudul:

Pemberitaan Permendikbud Kekerasan Seksual Periode 9-13
November 2021 pada Kompas.com dan Republika.co.id
<Studi Analisis Wacana Kritis Van Dijk>.

Adalah **MURNI** hasil penelitian saya pribadi.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa data dan judul laporan saya ini merupakan hasil plagiat atau jiplakan dari orang lain, maka sesuai dengan etika ilmiah, saya menyatakan bersedia untuk diberikan sanksi seberat-beratnya termasuk **PEMBATALAN "Gelar Akademik"** saya oleh Universitas Esa Unggul Jakarta.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan agar dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Jakarta, 02 Agustus 2022

Yang membuat pernyataan



(Natasya Naibaho)

HALAMAN PENGESAHAN

Manuskrip ini diajukan oleh:

Nama : Natasya Naibaho
NIM : 2018-0503-030
Program Studi : Jurnalistik
Judul : Pemberitaan Permendikbud Kekerasan Seksual Periode 9-13 November 2021 Pada Kompas.com dan Republika.co.id (Studi Analisis Wacana Kritis Van Dijk)

Telah berhasil dipertahankan dihadapan Tim Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi pada Program Studi Jurnalistik Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Esa Unggul.

TIM PENGUJI

Pembimbing : Drs. A. Rahman, MS
Penguji I : Muh. Ruslan Ramli, S.Sos., M.Si., Ph.D
Penguji II : Ikbal Rachmat, ST, MT
Ditetapkan di : Universitas Esa Unggul
Ketua Program Studi : Muh. Ruslan Ramli, S.Sos., M.Si., Ph.D
Tanggal : Jakarta, 18 Agustus 2022

(*[Signature]*)
(*[Signature]*)
(*[Signature]*)
(*[Signature]*)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis sampaikan kepada Tuhan Yesus Kristus yang telah mencurahkan kasih karunia, nafas kehidupan serta anugerah-Nya sehingga penulis dapat menuntaskan Skripsi ini.

Skripsi ini berjudul “Pemberitaan Permendikbud Kekerasan Seksual Periode 9-13 November 2021 Pada Kompas.com dan Republika.co.id (Studi Analisis Wacana Kritis Van Dijk)”. Skripsi ini dibuat sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata 1 Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Esa Unggul. Penelitian ini merupakan penerapan ilmu komunikasi yang penulis dapatkan selama perkuliahan.

Selama menulis Skripsi ini penulis menyadari banyak mendapat dukungan baik materil dan moril dari berbagai pihak. Tanpa bantuan mereka, penulis tidak akan mampu menyelesaikan Skripsi sesuai dengan tenggat waktu yang diberikan. Karena itu, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus yang telah memberikan penulis kekuatan, berkat dan penyertaan-Nya sehingga penulis selalu diberi kesehatan, kelancaran dan kemudahan dalam mengerjakan tugas akhir ini hingga selesai.
2. Kedua orang tua tercinta, terima kasih Bapak Halomoan Naibaho dan Ibu Nurlinda Siallagan atas dukungannya dan yang paling terpenting adalah doa yang selalu dipanjatkan untuk penulis.
3. Bapak Drs. Erman Anom, Ph.D selaku Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Esa Unggul serta seluruh Dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Esa Unggul.
4. Bapak Drs. Abdurrahman, M.S selaku ketua prodi Jurnalistik dan dosen pembimbing materi dalam penyusunan tugas akhir ini, saya berterima kasih banyak karena telah bersedia menyisihkan waktunya untuk dapat membantu membimbing penulis.
5. Ibu Diamanty Meiliana selaku editor Kompas.com dan Bapak Hiru Muhammad selaku Redaktur Republika.id, yang telah bersedia sebagai informan dalam penelitian saya. Saya berterima kasih karena telah memberikan saya kesempatan dan meluangkan waktunya untuk wawancara penelitian saya.

6. Teman-teman Jurnalistik angkatan 2018 dan kerabat dekat penulis Maria, Retta, Cindy, Bitu dan Khoi yang berjuang bersama dalam menyusun tugas akhir ini dan semua pihak yang telah membantu memberikan dukungan moril kepada penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
7. Terima kasih kepada EXO, Seventeen dan NCT atas karya dan hiburan yang telah menemani penulis menyusun tugas akhir ini dengan damai.
8. *Last but not least, I wanna thanks to myself. You are more than what you think and you are best fighter ever. Thank you for doing your best and let God do the rest.*

Penulisan menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih ada kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak guna menyempurnakan segala kekurangan dalam menyusun Skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap semoga Skripsi ini berguna bagi semua pihak yang membacanya.

Jakarta, 02 Agustus 2022

Natasya Naibaho

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	4
DAFTAR ISI.....	6
ABSTRAK.....	9
ABSTRACT.....	11
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	4
1.3.2 Manfaat Penelitian.....	4
1.3.2.2 Secara Praktis	4
1.4 Fokus Penelitian	4
BAB II.....	5
2.1 Penelitian Terdahulu	5
2.2 Kerangka Teori.....	8
2.2.2 Jurnalistik Online	9
2.2.3 Media Massa	9
2.2.4 Berita.....	9
2.4.1 Nilai Berita	10
2.2.5 Ideologi Media	11
2.2.6 Analisis Wacana Kritis.....	12
2.6.1 Analisis Wacana Kritis Teun A van Dijk.....	13
2.6.1.1 Teks.....	14
2.6.1.1.1 Struktur makro	14
2.6.1.1.2 Superstruktur.....	15
2.6.1.1.3 Struktur mikro	15
2.6.1.1 Kognisi Sosial	16
2.6.1.2 Analisis Sosial.....	17
2.3 Kerangka Pemikiran.....	18
BAB III	19
METODOLOGI PENELITIAN	19
3.2 Bahan Penelitian.....	19
3.3 Sumber Data.....	19
3.3.2 Informan.....	20
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	20
3.5 Uji Keabsahan Data.....	21

3.6	Teknik Analisa Data.....	21
BAB IV		23
HASIL PENELITIAN.....		23
4.1	Analisis Struktur Teks Pemberitaan Portal Berita Kompas.com.....	23
4.1.1	Analisis Teks Berita 1 “Kemendikbud Ristek Bantah Permendikbud 30 Legalkan Zina”	24
4.1.2	Analisis Teks Berita 2 “Ketua Komisi X Setuju Permendikbud Ristek tentang PPKS, tapi...”	27
4.1.3	Analisis Teks Berita 3 “Kepentingan Terbaik bagi Korban Jadi Prinsip Permendikbud 30”	29
4.1.4	Analisis Teks Berita 4 “Permendikbud Ristek 30/2021: “Perguruan Tinggi Wajib Evaluasi Pencegahan Kekerasan Seksual”	32
4.1.5	Analisis Teks Berita 5 “Komnas HAM: Permendikbud PPKS Sejalan dengan HAM dan Berperspektif Keadilan Gender”.....	35
4.1.6	Analisis Teks Berita 6 “Soal Permendikbud 30/2021, Frasa 'Tanpa Persetujuan Korban' Dinilai Lindungi Korban dari Sanksi”	37
4.1.7	Analisis Teks Berita 7 “Jangan Sampai Niat Menghapus Kekerasan Seksual di Lembaga Pendidikan Terhambat”	39
4.1.8	Analisis Teks Berita 8 “Puluhan Akademisi Dukung Permendikbud soal Penanganan Kekerasan Seksual di Kampus”	42
4.1.9	Analisis Teks Berita 9 “Ramai-ramai Mendukung Penghapusan Kekerasan Seksual di Kampus”	44
4.1.10	Kerangka Analisis Teks Berita 10 “Tepis Permendikbud 30 Legalkan Zina, Ini Niat Awal dan Tujuan Penerbitannya”.....	47
4.1.11	Analisis Teks Berita 11 “4 Tujuan Nadiem Terbitkan Permendikbud PPKS, Penuhi Hak Keamanan hingga Beri Kepastian Hukum”	49
4.1.12	Analisis Teks Berita 12 “Komnas HAM Nilai Permendikbud 30/2021 Bentuk Kehadiran Negara Lindungi dan Tolong Korban Kekerasan Seksual”	52
4.1.13	Analisis Teks Berita 13 “Permendikbud 30 Dinilai Bagian dari Jihad Melindungi Orang”	54
4.2	Analisis Struktur Teks Pemberitaan Portal Berita Republika.co.id.....	57
4.2.1	Analisis Teks Berita 1 “Komisi X: Permendikbud 30/2021 Perlu Revisi Terbatas”	58
4.2.2	Analisis Teks Berita 2 “Permendikbud Soal Persetujuan Seksual tidak Sesuai Norma”	60
4.2.3	Analisis Teks Berita 2 “Illiza Sa'aduddin Djamal Minta Mendikbud Ristek Evaluasi Permendikbud No 30 Tahun 2021”.....	63
4.2.4	Analisis Teks Berita 4 “Permendikbud PPKS Diklaim Libatkan Organisasi Keagamaan	65
4.2.5	Analisis Teks Berita 5 “Benarkah Permendikbud Ristek Legalisasi Perbuatan Asusila?”	68
4.2.6	Analisis Teks Berita 6 “Anggota DPR Nilai Permendikbud No. 30 Tahun 2021 Berpotensi Fasilitas LGBT”	71
4.2.7	Analisis Teks Berita 7 “Ikadi dan 12 Ormas Tolak Permendikbud Kekerasan Seksual”	74
4.2.8	Analisis Teks Berita 8 “Politikus PDIP: Permendikbud Ristek Bukan Legalkan Seks Bebas”	77
4.2.9	Analisis Teks Berita 9 “Apresiasi Nadiem, Ijtima Ulama Minta Permendikbud 30 Dicabut”	79
4.2.10	Analisis Teks Berita 10 “Kemendikbud Ristek Diminta Jangan Pakai Kacamata Kuda”.....	83
BAB V		87
PEMBAHASAN		87
5.1	Analisis Teks.....	87
5.2	Analisis Kognisi Sosial	90
5.3	Analisis Konteks Sosial.....	92

5.4	Ideologi Media	93
5.5	Proses Seleksi Berita	93
	5.5 Perbandingan Dengan Penelitian Lain	94
	BAB VI	96
	PENUTUP.....	96
6.1	Kesimpulan	96
	DAFTAR PUSTAKA	98
	Jurnal dan Thesis:	98
	Sumber Lain:.....	100
	RIWAYAT HIDUP	101

DAFTAR BAGAN

1. Bagan 2.1 Kerangka Pemikiran.....18

ABSTRAK

Nama : Natasya Naibaho
NIM : 20180503030
Judul : Pemberitaan Permendikbud Ristek Kekerasan Seksual Periode 9-13 November 2021 pada Kompas.com dan Republika.co.id (Studi Analisis Wacana Kritis Van Dijk)
Jumlah Halaman : 99 halaman
Kata kunci : Berita, Permendikbud Ristek, Analisis Wacana Kritis
Daftar pustaka : 13 buku, 5 jurnal, 1 sumber lain

Adanya pengesahan Permendikbud Ristek Nomor 30 tahun 2021 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual di Lingkungan Perguruan Tinggi (Permendikbudristek 30/2021) oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek) Nadiem Makarim yang disahkan pada 31 Agustus 2021 lalu banyak menuai pro dan kontra dari berbagai pihak. Derasnya arus penyebaran informasi dapat dirasakan setelah pengesahan Permendikbud kekerasan seksual tersebut di portal media Kompas.com dan Republika.co.id. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa teori Wacana Kritis pada pemberitaan Permendikbud kekerasan seksual periode 9 – 13 November 2021. Pada portal berita Kompas.com dan Republika.co.id. dan menjelaskan proses seleksi berita portal berita Kompas.com dan Republika.co.id. Dalam penelitian ini, teori yang penulis gunakan adalah teori analisis wacana Teun A. Van Dijk dengan menganalisa unsur-unsur analisis struktur teks, analisis kognisi sosial, dan analisis konteks sosial. Sedangkan pendekatan studi ini menggunakan metode kualitatif dengan paradigma kritis. Untuk menambah data dalam penelitian ini peneliti mewawancarai dua narasumber yaitu, editor Kompas.com dan Redaktur Pelaksana Republika.co.id. Hasil penelitian ini menunjukkan dalam analisis struktur teks, kognisi sosial, dan konteks sosial terdapat perbedaan wacana seperti arah pemberitaan pada dimensi teks dan perbedaan skema kognisi wartawan pada dimensi kognisi sosial dalam berita yang diangkat oleh Kompas.com dan Republika.co.id dan adanya perbedaan pada proses seleksi berita diantara Kompas.com dan Republika.co.id.

ABSTRACT

The ratification of Permendikbudristek Number 30 of 2021 concerning the Prevention and Handling of Sexual Violence in Higher Education (Permendikbudristek 30/2021) by the Minister of Education, Culture, Research, and Technology (Mendikbudristek) Nadiem Makarim which was ratified on August 31, 2021 then reaped many pros and cons. from various parties. The rapid flow of information dissemination can be felt after the ratification of the Permendikbud on sexual violence on the Kompas.com and Republika.co.id media portals. This study aims to analyze the Critical Discourse theory on the Permendikbud reporting on sexual violence for the period 9-13 November 2021. On news portals Kompas.com and Republika.co.id. and explained the selection process for news portals Kompas.com and Republika.co.id. In this study, the theory that the author uses is the theory of discourse analysis of Teun A. Van Dijk by analyzing the elements of text structure analysis, analysis of social cognition, and analysis of social context. Meanwhile, this study approach uses a qualitative method with a critical paradigm. To add to the data in this study, the researchers interviewed two sources, namely, the editor of Kompas.com and the Managing Editor of Republika.co.id. The results of this study show that in the analysis of text structure, social cognition, and social context, there are differences in discourse such as the direction of reporting on the text dimension and differences in journalists' cognition schemes on the dimension of social cognition in the news raised by Kompas.com and Republika.co.id and there are differences. in the news selection process between Kompas.com and Republika.co.id.

Key words: News, Permendikbud Ristek, Critical Discourse Analysis

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Media massa memiliki peran penting dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat. Di Era saat ini informasi merupakan salah satu kebutuhan yang sangat dicari oleh publik dan media massa merupakan wadah bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Sebagaimana besar masyarakat menghabiskan waktunya dengan memanfaatkan media masa untuk menggali informasi baik informasi dibidang hiburan, sosial masyarakat, budaya, pendidikan terlebih dibidang politik.

Cangara (2010:126) menyatakan bahwa media massa merupakan suatu alat yang digunakan dalam menyampaikan pesan menggunakan alat komunikasi mekanis dari sumber pesan ke penerima pesan atau khalayak umum. Kehadiran media massa tersebut melahirkan media baru yang saat ini sudah menjadi kebutuhan utama bagi masyarakat atau sama disebut dengan media online. Di era digital saat ini ada berbagai pilihan media yang dapat digunakan dan dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan salah satunya adalah media online. Asep Syamsul M. Romli (2012: 34) menjelaskan media online adalah sebutan umum untuk sebuah bentuk media yang berbasis telekomunikasi dan multimedia yang dapat diakses melalui internet.

Seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi, perkembangan media menjadi salah satu kemajuan yang tidak dapat dielakkan. Salah satu indikasinya adalah menjamurnya portal berita di internet yang saat ini tidak terlepas dari kebutuhan masyarakat karena informasi yang sangat cepat dan *up to date*. Derasnya arus penyebaran informasi dapat dirasakan pada saat pemberitaan pengesahan Permendikbudristek Nomor 30 tahun 2021 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual di Lingkungan Perguruan Tinggi (Permendikbudristek 30/2021) oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek) Nadiem Makarim yang disahkan pada 31 Agustus 2021, berbagai platform media seperti Televisi, media cetak, radio dan media online. Dilansir dari Kompas.com pada Sabtu, 13 November 2021, Nadiem Makarim mengesahkan Permendikbud Nomor 30 tahun 2021 ini dengan tujuan yang positif diantaranya yaitu, memenuhi hak setiap warga negara atas pendidikan tinggi yang aman, edukasi tentang kekerasan seksual, memberikan kepastian hukum bagi pemimpin perguruan tinggi untuk mengambil langkah tegas, kolaborasi antara Kementerian dan kampus untuk menciptakan budaya akademik yang sehat sesuai akhlak mulia. Namun tidak sampai disitu saja ternyata keputusan pengesahan tersebut menuai polemik dari berbagai pihak. Dalam waktu yang singkat, pemberitaan mengenai pengesahan Permendikbud Nomor 30 tahun 2021 ini langsung membanjiri laman portal berita tak terkecuali Kompas.com dan Republika.co.id. khususnya pada tanggal 9 – 13 November 2021. Kedua media tersebut turut melakukan pengonstruksian ideologi dalam beritanya.

Pengesahan Permendikbud Nomor 30 tahun 2021 ini menuai polemik dari berbagai pihak. Salah satunya datang dari anggota Komisi X Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) dari Fraksi Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Fahmy Alaydroes mengaku pihaknya belum

diajak bicara dalam proses membuat Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Permendikbudristek) Nomor 30 Tahun 2021 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual (PPKS). Sehingga, Komisi X mengusulkan Permendikbudristek tersebut dicabut kemudian kembali dibahas bersama-sama dengan melibatkan pemangku kepentingan (*stakeholder*) terkait. Namun Nadiem Makarim membantah anggapan soal pelegalan seks bebas dalam peraturan tentang pencegahan dan penanganan kekerasan seksual (PPKS) di lingkungan perguruan tinggi. Nadiem menegaskan, Permendikbud Ristek Nomor 30 Tahun 2021 itu memiliki fokus utama pada penanganan korban kekerasan seksual.

Beberapa poin juga ikut menjadi sorotan, diantaranya, kubu pendukung juga meyakini hadirnya aturan tersebut dapat memastikan terjaganya hak warga negara atas Pendidikan. Selain itu, menurut Rustika, aturan dibuat untuk menekan kasus kekerasan seksual di kampus. Netizen yang pro juga menganggap Permendikbud PPKS itu sebagai langkah alternatif cepat di tengah lamanya proses legislasi RUU PKS. (*Kompas.com*) Sementara, kubu netizen yang kontra terhadap Permendikbudristek itu berpendapat, aturan tersebut bernuansa liberal serta melegalkan seks bebas. Selain itu, aturan azas konsensus dalam aturan tidak sesuai norma hukum di Indonesia. Menurut Rustika, kelompok yang kontra menilai aturan itu cacat formil karena proses penyusunannya tak terbuka. Kubu kontra mendesak perlunya revisi diksi “persetujuan korban” dalam Pasal 5 ayat 2 karena dinilai multitafsir. (*Republika.co.id*).

Portal berita Kompas.com dan Republika.co.id di hari yang sama yaitu tanggal 9 – 13 November 2021, sangat intensif dalam memberitakan polemik yang terjadi karena pengesahan Permendikbud Nomor 30 tahun 2021 tersebut. Dari hasil pengamatan penulis, terhitung sebanyak 51 berita pada portal Kompas.com mengenai polemik Permendikbud Nomor 30 tahun 2021, sedangkan dalam Republika.co.id terdapat sebanyak 41 berita mengenai hal serupa. Seperti yang telah penulis amati, pengonstruksian ideologi yang dilakukan oleh kedua media tersebut terarah pada polemik yang terjadi karena pengesahan Permendikbud Nomor 30 tahun 2021.

Dengan adanya polemik tersebut membuat media secara masif memberitakannya, hal ini dalam pandangan konstruktivistik media tidak hanya memiliki peran sebagai penyalur pesan, melainkan sebagai subjek dalam konstruksi sosial, yang memiliki pandangan sendiri dan keberpihakannya. Media dan wartawan sangat diperlukan perannya untuk mewujudkan masyarakat yang demokratis. Media seharusnya berpihak kepada suara rakyat dan berorientasi kepada kepentingan rakyat. Berita adalah jalan cerita tentang peristiwa. Bisa dikatakan bahwa maksudnya adalah dari suatu berita itu memiliki dua unsur yang berhubungan yakni peristiwa dan jalan ceritanya. Jika keduanya terpisah maka tidak bisa dikatakan sebagai berita. Lebih dipertegas lagi oleh Jakob Oetama (2003:26) bahwa berita itu bukan fakta melainkan laporan tentang fakta itu sendiri. Suatu peristiwa menjadi berita hanya apabila ditemukan dan dilaporkan oleh wartawan atau membuatnya masuk dalam kesadaran publik.

Jurnalisme adalah suatu pekerjaan mengumpulkan, menulis, mengedit dan menerbitkan berita dalam media massa. Istilah jurnalisme dikhususkan untuk menyebut aktivitas atau pekerjaan jurnalisme dalam media massa. Dalam UU No. 40 Tahun 1999, tentang pers, pasal 1 poin 1 dan 6, dijelaskan bahwa jurnalistik adalah aktivitas yang

meliputi mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah dan menyampaikan informasi baik dalam bentuk tulisan, suara, gambar, serta data dan grafik maupun dalam bentuk lainnya dengan menggunakan media cetak, media elektronik dan segala jenis saluran yang tersedia.

Media massa merupakan aktor konstruksi sosial yang mendefinisikan realitas. Media massa secara aktif membentuk realitas sosial dengan mengambil framing dari suatu kejadian untuk diberitakan kepada masyarakat. Media tidak hanya memiliki peran memilih peristiwa dan sumber berita, namun juga mendefinisikan peristiwa dan sumber berita tersebut menurut media massa tersebut sesuai dengan wacana yang diinginkan dan dibutuhkan. Sementara Eriyanto mendefinisikan analisis wacana sebagai suatu upaya pengungkapan maksud tersembunyi dari sang subjek yang mengemukakan suatu pernyataan. (Kriyantono, 2014:262).

Menurut Van Dijk dalam Eriyanto (2011:221-224), penelitian atas wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis atas teks semata, karena teks hanya hasil dari suatu praktik produksi yang harus juga diamati. Di sini harus dilihat juga bagaimana suatu teks diproduksi, sehingga dapat memperoleh suatu pengetahuan mengapa teks bisa semacam itu. Selain mengamati suatu teks, Van Dijk turut melibatkan suatu proses yang disebut sebagai kognisi sosial. Wacana dalam Van Dijk digambarkan mempunyai tiga dimensi/bangunan: teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Dalam dimensi teks, yang diteliti adalah bagaimana struktur teks dan strategi wacana yang dipakai untuk menegaskan suatu tema tertentu. Pada level kognisi sosial dipelajari proses produksi teks berita yang melibatkan kognisi individu dari wartawan. Sedangkan aspek ketiga mempelajari bangunan wacana yang berkembang dalam masyarakat akan suatu masalah.

Dari penjelasan di atas, peneliti mengangkat analisis wacana kritis pada portal berita Kompas.com dan Republika.co.id sebagai objek penelitian, dengan topik pemberitaan polemik pengesahan Permendikbud Nomor 30 tahun 2021 periode 9 hingga 13 November 2021. Dalam kedua portal berita tersebut terdapat pemberitaan terkait Permendikbud 30 Nomor 30 tahun 2021 yang menuai polemik, peneliti menemukan ciri khusus penyajian berita dalam pemberitaan polemik Permendikbud Nomor 30 tahun 2021 periode 9 hingga 13 November 2021. Peneliti akan melihat arah arah pemberitaan dibalik tulisan dengan melihat pemakaian bahasa, kalimat, kutipan, dan lainnya, yang digunakan wartawan dalam menulis berita tersebut.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang diuraikan diatas, maka peneliti tertarik meneliti dengan judul **“Pemberitaan Permendikbud Kekerasan Seksual Periode 9-13 November 2021 pada Kompas.com dan Republika.co.id (Studi Analisis Wacana Kritis).”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu: Bagaimanakah analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk terhadap pemberitaan Permendikbud Nomor 30 tahun 2021 periode 9 Hingga 13 November 2021 pada Portal Berita Kompas.com dan Republika.co.id?

1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis wacana kritis model Teun A. van Dijk terhadap pemberitaan Permendikbud Nomor 30 tahun 2021 periode 9 hingga 13 November 2021 pada Portal BeritaKompas.com dan Republika.co.id.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1.3.2.1 Secara Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan masukan atau referensi bagi perkembangan ilmu komunikasi dan menambah kajian ilmu komunikasi khususnya ilmu jurnalistik dalam analisis wacana kritis terhadap media di Indonesia.

1.3.2.2 Secara Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pemilik media massa khususnya portal berita Kompas.com dan Republika.co.id agar dapat lebih jauh dalam mengangkat kasus yang tengah hangat ke publik.

1.4 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti memfokuskan masalah agar ruang lingkup pembahasan lebih terarah, jelas dan tidak meluas. Peneliti akan menggunakan analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk dalam menganalisis pemberitaan Permendikbud Nomor 30 tahun 2021 pada Portal Berita Kompas.com dan Republika.co.id. berfokus pada polemik yang terjadi, yang dimuat pada tanggal 9 hingga 13 November 2021.

BAB II

PENELITIAN TERDAHULU DAN TINJAUAN TEORITIS

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian dengan menggunakan metode analisis kritis kerap kali digunakan untuk menganalisis sebuah media. Dalam penelitian ini, peneliti turut menguraikan penelitian terdahulu sebagai tolak ukur dan acuan dalam penyelesaiannya. Terdapat penelitian lain yang relevan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Penelitian terdahulu juga diharapkan mampu memudahkan langkah-langkah yang sistematis untuk penyusunan penelitian dari segi teori maupun konsep.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul	Tujuan	Metode Penelitian	Kesimpulan
Gusti Herniyah Siregar (2021) (Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau) (Skripsi (thesis)).	Analisis Wacana Kritis Kritis <i>Talking News</i> Pada Rubrik Berita Riau Region di TribunBaru.com Edisi Desember 2020	Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana menganalisis Talking News Pada Rubrik Berita Riau Region Di Tribunpekanbaru.com Edisi Desember 2020 sesuai dengan teori analisis wacana kritis van Dijk.	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilihat berdasarkan observasi dan dokumentasi, kemudian data tersebut diamati berdasarkan Teknik Analisis Wacana Kritis. Teori	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat tematik, skematik, semantik, sintaksis, stilistik, retorik, kognisi sosial dan analisis sosial dalam pemberitaan talking news di Tribunpekanbaru.com. Hal ini dibuktikan dengan temuan data yang diteliti menggunakan struktur wacana dari Teun Van Dijk pada produk media online

<p>Tyas Hanina (2019) (Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran) (Jurnal)</p>	<p>Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk Dalam Pemberitaan Tentang Familicide-Suicide di Detik.com dan Tribunnews.com</p>	<p>Tujuan penelitian ini adalah Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara Detik.com dan Tribunnews.com memproduksi teks beritanya dalam mewacanakan kasus Familicide-Suicide.</p>	<p>Dianalisis melalui tiga dimensi utama Analisis Wacana Kritis model van Dijk, yaitu melalui level teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Metode yang digunakan adalah kualitatif analisis wacana kritis Teun A. van Dijk.</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa produksi berita bunuh diri di media daring Detik.com dan Tribunnews.com lebih fokus membahas dari perspektif kriminal dibandingkan edukasi masalah kesehatan mentalnya.</p>
<p>Maulida Khasanah dan Faris (2018) (Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Yudharta) (Jurnal).</p>	<p>Analisis Wacana Kritis Van Dijk Pada Teks Berita Online Kasus Penyerangan Penyidik KPK Novel Baswedan Pada Media Liputan6.com Periode April 2017 Hingga 9 April 2018</p>	<p>Tujuan dalam penelitian ini adalah menganalisis dan mengetahui wacana kritis dalam lapangan politik, dengan aspek praktik pemakaian bahasa, terutama politik bahasa dan konteks yang terdapat dalam pemberitaannya.</p>	<p>Menggunakan metode kualitatif deskriptif dan fokus penelitian pada pemberitaan penyiraman air keras terhadap penyidik KPK Novel Baswedan di media online liputan6.com periode 11 April 2017 hingga April 2018 menggunakan analisis</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ke-13 analisis wacana berita terlihat adanya kecenderungan redaksi liputan6.com memihak Novel sebagai korban dan membuat pembaca memihak korban, dengan memilih kalimat yang yang bisa membuat pembaca merasa iba serta kalimat yang membuat pelaku terlihat begitu sadis. Pemberitaan tersebut juga membuat Polri menjadi pihak yang besalah karena tidak dapat menemukan</p>

			wacana kritis Van Dijk.	pelaku penyiraman air keras terhadap Novel hingga satu tahun.
--	--	--	----------------------------	---

Adapun persamaan dari ke tiga penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian yang dikaji oleh peneliti adalah penelitiannya sama-sama menggunakan analisis wacana kritis model Van Dijk, dengan metode penelitian kualitatif deskriptif Sama dengan penelitian ke dua, penelitian yang dikaji peneliti ini sama-sama menganalisis dua media.

Lalu perbedaan dari ke tiga penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian yang dikaji oleh peneliti adalah penelitian terdahulu pertama dan ketiga tersebut hanya menganalisis melalui satu media saja. Selain itu periode yang diambil dalam setiap penelitian berbeda yaitu, seminggu, sebulan dan setahun. Tujuan dari ke tiga penelitian terdahulu tersebut juga berbeda, yang pertama memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana menganalisis penelitian tersebut dengan teori analisis wacana kritis van Dijk. Yang kedua memiliki tujuan mengetahui cara Detik.com dan Tribunnews.com memproduksi teks beritanya. Lalu yang ketiga memiliki tujuan untuk menganalisis dan mengetahui wacana kritis dalam lapangan politik.

2.2 Kerangka Teori

2.2.1 Jurnalistik

Menurut Wahyudi dalam Muhammad Rohmadi (2011: 11) menjelaskan jurnalistik adalah salah satu ilmu terapan (*applied science*) dari ilmu komunikasi, yang mempelajari keterampilan seseorang dalam mencari, mengumpulkan, menyeleksi, dan mengelolahinformasi yang mengandung nilai berita menjadi karya jurnalistik, serta menyajikan kepada khalayak melalui media massa periodik, baik cetak maupun elektronik.

Sedangkan menurut Ronald E. Wolseley dalam *Understanding Magazine* (1969:3) menyebutkan, jurnalistik adalah pengumpulan, penulisan, penafsiran, pemrosesan, dan penyebaran informasi umum, pendapat pemerhati, hiburan umum secara sistematis dan dapat dipercaya untuk diterbitkan pada surat kabar, majalah dan disiarkan distasiun siaran(Mappatoto, 1993:69-70).

Sedangkan menurut Suhandang (2004:21) Jurnalistik adalah seni dan keterampilan mencari, mengumpulkan, mengolah, menyusun, dan menyajikan berita tentang peristiwa yang terjadi sehari-hari secara indah, dalam rangka memenuhi segala kebutuhan hati nurani khalayaknya, sehingga terjadi perubahan sikap, sifat, pendapat, dan perilaku khalayak sesuai dengan kehendak para jurnalisnya.

Setelah memperhatikan dan memahami pendapat para ahli mengenai definisi jurnalistik, peneliti menyimpulkan bahwa jurnalistik proses mencari, mengumpulkan sertamengolah dan menyajikan berita dari peristiwa yang terjadi sehari-hari untuk disebarluaskan kepada khalayak atau masyarakat yang dapat mengubah sikap atau perilaku khalayak (si pembaca). Jurnalistik terbagi menjadi tiga macam yaitu jurnalistik cetak, jurnalistik broadcasting dan

jurnalistik online.

2.2.2 Jurnalistik Online

Romli (2018:16) mendefinisikan jurnalistik online sebagai proses penyampaian informasi melalui media internet, utamanya website yang dikenal juga dengan sebutan "media baru" (new media). Hal baru dalam "new media" antara lain informasi yang tersaji bisa diakses atau dibaca kapan saja dan di mana pun, di seluruh dunia, selama ada komputer dan perangkat lain yang memiliki koneksi internet.

Menurut Musman dan Mulyadi (2017:53) berpendapat, jurnalisme online adalah proses penyampaian informasi atau pesan yang menggunakan internet sebagai medianya. Adapun Trianton (2016:118) mendefinisikan jurnalistik online adalah proses penyampaian informasi atau pesan menggunakan jaringan internet (media online) sebagai medianya sehingga mempermudah distribusi dan akses informasi pada masyarakat.

Berdasarkan definisi dari beberapa ahli mengenai jurnalistik online, peneliti dapat menyimpulkan bahwa jurnalistik online adalah proses pelaporan, pengumpulan, penulisan, penyuntingan, dan penyebarluasan berita secara online di internet.

2.2.3 Media Massa

Media massa merupakan media yang diperuntukan untuk massa. Dalam ilmu jurnalistik, media massa yang menyiarkan berita atau informasi disebut juga dengan istilah pers, Tjahjono Widarmanto (2016: 10). Menurut Kun Wazis (2018: 34) media massa adalah institusi yang menghubungkan seluruh unsur masyarakat satu dengan lainnya melalui produk media massa dihasilkan.

Sedangkan menurut Indah Suryawati (2011:37) Media massa adalah alat atau sarana yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber (komunikator) kepada khalayak (komunikan/penerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis, seperti surat kabar, radio, televisi, film dan internet.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli mengenai definisi media massa, maka peneliti menyimpulkan bahwa media massa adalah alat atau sarana yang digunakan dalam penyampaian pesan-pesan dari sumber kepada khalayak (menerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio, TV.

2.2.4 Berita

Menurut Suhandang (2004:103-104) Berita adalah laporan atau pemberitahuan tentang segala peristiwa aktual yang menarik perhatian banyak

orang. Jakob Utama (1987:195) mengatakan, “berita itu bukan fakta, berita adalah laporan tentang fakta”. Fakta adalah realita atau kenyataan, yaitu “hal (keadaan, peristiwa) yang merupakan kenyataan; sesuatu yang benar-benar ada atau terjadi”. Realita itu bisa berupa: 1) peristiwa, dan atau 2) pendapat orang yang disampaikannya melalui lisan atau tulisan.

Eriyanto (2002:29) yang mengutip Michael Schudson, berita adalah hasil dari konstruksi sosial yang selalu melibatkan pandangan, ideologi, dan nilai-nilai dari wartawan atau media. Bagaimana realitas itu dijadikan berita tergantung pada bagaimanafakta itu dipahami dan dimaknai.

Dari beberapa penjelasan mengenai definisi berita di atas, penulis menyimpulkan bahwa, berita merupakan laporan atau pemberitahuan tentang fakta yang terjadi pasti pada suatu peristiwa. Untuk memberitakan sebuah kejadian, wartawan memiliki acuan atau kriteria yang disebut nilai-nilai berita (*news values*). Berita yang disajikan dimedia hendaknya memenuhi minimal salah satu nilai berita berikut ini.

2.4.1 Nilai Berita

Nilai berita merupakan kriteria yang dapat mempengaruhi pemilihan dan penyajian peristiwa yang akan dipublikasikan. Menurut Sumadiria (dalam Sudarman 2008:80-88) ada 11 unsur-unsur berita sebagai nilai berita (*news value*) yaitu diantaranya:

1. Keluarbiasaan (*unusualness*)
keluarbiasaan yang dimaksud misalnya fatsun: apabila seseorang digigit anjing itubukanlah berita, tetapi jika orang menggigit anjing barulah itu berita luar biasa. Menurut Haris Sumadiria, nilai berita luar biasa itu paling tidak dapat dilihat dari lima aspek: lokasi peristiwa, waktu peristiwa itu terjadi, dan dampak yang ditimbulkan oleh peristiwa tersebut (baik dalam bentuk jiwa maupun harta) serta menyangkut kemungkinan perubahan aktivitas masyarakat.
2. Kebaruan (*newsness*)
berita adalah sesuatu yang terbaru. Presiden yang baru dilantik, walikota yng baru diangkat, artis yang baru melahirkan, pejabat yang baru masuk penjara, semua itu merupakan berita.
3. Akibat (*impact*)
berita adalah sesuatu yang memiliki akibat atau dampak. Suatu peristiwa atau hal tidak jarang menimbulkan dampak, terutama dampak dalam kehidupan masyarakat. Misalnya, kenaikan Bahan Bakar Minyak (BBM) yang berdampak pada kenaikan harga sembako.
4. Aktual (*actual*)
berita adalah apa yang terjadi hari ini. Semakin aktual berita itu semakin tinggi pula nilai beritanya.
5. Kedekatan (*proximity*)

adalah berkaitan dengan jauh dekatnya peristiwa itu dengan kehidupan masyarakat atau khalayak. Secara umum kedekatan terbagi dua, yaitu kedekatan geografis dan kedekatan psikologis. Semakin dekat berita itu dengan khalayak, semakin menarik untuk dibaca.

6. Informasi (*information*)
merupakan hal penting yang sering dibutuhkan oleh masyarakat. Informasi merupakan segala sesuatu yang dapat menghilangkan ketidakpastian.
7. Konflik (*conflict*)
Berita adalah konflik (*news is conflict*) segala sesuatu yang mengandung konflik merupakan sumber berita yang tidak pernah kering. Misalnya, keberadaan PT Freeport akan menjadi berita yang menarik selagi masih terdapat konflik dengan masyarakat Papua.
8. Orang penting (*public figure*)
berita berkaitan dengan orang-orang penting, seperti: pejabat, artis, orang-orang terkenal, selebriti. Misalnya Ratu Elizabeth melakukan kunjungan kenegaraan, untuk menuliskan berita tersebut membutuhkan izin dari yang bersangkutan.
9. Ketertarikan manusiawi (*human interest*)
Suatu peristiwa kadang dapat menimbulkan efek emosi yang berarti pada diri khalayak. Berita yang demikian merupakan berita yang dapat memiliki nilai *human interest*.
10. Kejutan (*surprising*)
Sesuatu yang mengejutkan merupakan suatu berita (*news is surprising*). Kejutan biasanya datang tiba-tiba dan tak disangka. Misalnya keberhasilan pelajar Indonesia menjadi juara umum dalam perlombaan *Science Olympiade*.
11. Seks (*sex*)
Dalam dunia jurnalistik, seks juga berarti berita (*news is sex*). Berita yang berkaitan dengan seks misalnya perselingkuhan *public figure*, tindakan asusila, pelecehan dan sebagainya.

2.2.5 Ideologi Media

Ideologi merupakan konsep yang sentral dalam analisis wacana yang bersifat kritis. Hal ini karena teks, percakapan, ataupun lainnya merupakan bentuk dari praktik ideologi atau pencerminan dari ideologi tertentu. Teun A. Van Dijk mengatakan, ideologi terutama dimaksudkan untuk mengatur masalah tindakan dan praktik individu atau anggota suatu kelompok. Ideologi membuat anggota dari suatu kelompok akan bertindak dalam situasi yang sama, dapat menghubungkan masalah mereka, menghubungkan masalah mereka, dan memberikan kontribusi dalam membentuk solidaritas dan kohesi di dalam kelompok.

Menurut Eriyanto (2018 : 13) ideologi dibangun oleh kelompok yang

dominan, dengan tujuan untuk mereproduksi dan melegitimasi dominasi mereka. Salah satu strategi utamanya dengan membuat kesadaran kepada khalayak bahwa dominasi itu diterima secara taken for granted. Ideologi dari kelompok dominan hanya efektif jika didasarkan pada kenyataan bahwa anggota komunitas termasuk yang didominasi menganggap hal tersebut merupakan suatu kebenaran dan kewajiban.

Dikatakan oleh Van Dijk dalam Eriyanto (2018: 13-14) ideologi terutama dimaksudkan untuk mengatur masalah tindakan dan praktik individu atau anggota dalam suatu kelompok. Ideologi membuat anggota dari suatu kelompok akan bertindak dalam situasi yang sama, dapat menghubungkan masalah mereka dan memberikan kontribusi dalam membentuk solidaritas dan kohesi di dalam kelompok. Dalam perspektif ini, ideologi mempunyai beberapa implikasi penting.

Petama, Ideologi secara inheren bersifat sosial, tidak personal atau individual, ia membutuhkan share di antara anggota kelompok, organisasi atau kolektivitas dengan orang lainnya. Hal yang di share tersebut bagi anggota kelompok digunakan untuk membentuk solidaritas dan kesatuan langkah dalam bertindak dan bersikap. Kedua meski bersifat sosial, ia digunakan secara internal diantara anggota kelompok atau komunitas, sehingga membentuk identitas diri kelompok dan membedakan dengan kelompok lain. Ideologi disini bersifat umum, abstrak dan nilai yang terbagi antar-anggota kelompok menyediakan dasar bagaimana masalah harus dilihat.

Sementara menurut Mannheim dalam Sobur (2018:64-65), konsep “ideologi” mencerminkan penemuan yang timbul dari konflik politis, yakni bahwa kelompok-kelompok yang berkuasa dalam pikiran mereka menjadi sedemikian intensif terbelenggu pada kepentingan suatu situasi sehingga mereka tak dapat dengan mudah lagi melihat fakta-fakta tertentu yang akan menghancurkan rasa penguasaan mereka. Di dalam kata “ideologi” implisit terdapat penanganan bahwa dalam situasi-situasi tertentu ketaksadaran kolektif kelompok-kelompok tertentu menggelapkan kondisi real dari suatu masyarakat, baik bagi diri mereka sendiri maupun bagi kelompok-kelompok lain dengan jalan itu menstabilkan kondisi masyarakat itu.

Dari penjelasan diatas penulis menyimpulkan, bahwa ideologi adalah merupakankumpulan konsep bersistem yang dijadikan asas pendapat (kejadian) yang memberikan arah dan tujuan untuk kelangsungan hidup atau cara berpikir seseorang atau golongan tertentu yang menjadi keyakinan dan kepercayaan yang bersifat dinamis.

2.2.6 Analisis Wacana Kritis

Salah satu kekuatan dari analisis wacana kritis (AWK) adalah kemampuannya untuk melihat dan membongkar politik ideologi di dalam media. Hal tersebut penting karena dalam wacana yang bersifat kritis diyakini bahwa teks adalah bentuk dari praktik ideologi atau pencerminan ideologi

tertentu. Pendekatan kritis lebih melihat realitas yang diamati (*virtualreality*). Dalam hal ini, realitas media yang merupakan realitas “semu” yang terbentuk oleh proses sejarah dan kekuatan-kekuatan sosial budaya dan ekonomi politik.

Dalam analisis wacana kritis, wacana disini tidak dipahami semata sebagai studi bahasa. Menurut Eriyanto (2011:7), analisis wacana kritis melihat bahasa sebagai faktor penting, yakni bagaimana bahasa digunakan untuk melihat ketimpangan kekuasaan dalam masyarakat terjadi. Mengutip Fairclough dan Wodak (1997), analisis wacana kritis menyelidiki bagaimana melalui bahasa kelompok sosial yang ada saling bertarung dan mengajukan versinya masing-masing.

Analisis wacana kritis, menurut Fairclough dalam Nasrullah (2020:155-156), tidak sekadar analisis terhadap wacana, tetapi analisis dialektikal yang melibatkan relasi antara wacana dan objek lainnya, elemen maupun momen, maupun relasi internal dari wacana.

Berdasarkan definisi mengenai analisis wacana kritis menurut beberapa ahli, peneliti menarik kesimpulan bahwa analisis wacana kritis merupakan sebuah upaya atau proses(penguraian) untuk memberi penjelasan dari sebuah teks (realitas sosial) yang mau atau sedang dikaji oleh seseorang atau kelompok dominan yang kecenderungannya mempunyai tujuan tertentu untuk memperoleh apa yang diinginkan.

2.6.1 Analisis Wacana Kritis Teun A van Dijk

Dari sekian banyak model analisis wacana yang dikembangkan oleh beberapa ahli, model Van Dijk adalah yang paling banyak dipakai dalam penelitian teks media karena model Van Dijk mengelaborasi elemen-elemen wacana sehingga bisa diaplikasikan secara praktis. Menurut Van Dijk dalam Nasrullah (2020:148), analisis wacana dapat didefinisikan sebagai objek analisis, yang dikatakan sebagai sebuah wacana, teks, pesan, perkataan, dialog, atau perbincangan. Wacana pada dasarnya memiliki hal-hal yang umum, abstrak, atau juga konteks yang bebas terbentuk dari susunan tata bahasa dan perangkat bahasa.

Van Dijk dalam Eriyanto (2011:221) penelitian atas wacana tidak cukup hanya hasil dari suatu praktik produksi teks semata, karena teks hanya hasil dari suatu praktik produksi yang harus juga diamati. Disini harus dilihat juga bagaimana suatu teks diproduksi, sehingga kita memperoleh suatu pengetahuan kenapa teks bisa semacam itu.

Model yang dipakai Van Dijk ini kerap disebut sebagai “kognisi sosial”. Istilah ini sebenarnya diadopsi dari pendekatan lapangan psikologi sosial, terutama untuk menjelaskan struktur dan proses terbentuknya suatu teks (Sobur, 2018:73). Van Dijk membuat suatu jembatan penghubung antara elemen besar berupa struktur sosial dan elemen wacana yang mikro dengan sebuah dimensi yang dinamakan kognisi sosial. Kognisi sosial tersebut mempunyai dua arti. Di satu sisi kognisi sosial menunjukkan bagaimana proses teks tersebut diproduksi oleh wartawan/media, disisi lain menggambarkan bagaimana nilai-nilai masyarakat yang patriakal itu menyebar dan diserap oleh kognisi wartawan, dan akhirnya digunakannya

untuk membuat teks berita. Analisis Van Dijk tidak semata-mata hanya menganalisis teks, Van Dijk turut mengamati bagaimana struktur sosial, dominasi, dan kelompok kekuasaan yang ada dalam masyarakat dan bagaimana kognisi/pikiran dan kesadaran yang membentuk dan berpengaruh terhadap teks tertentu. Wacana oleh Van Dijk digambarkan mempunyai tiga dimensi/bangunan: teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Inti analisis Van Dijk adalah menggabungkan ketiga dimensi wacana tersebut ke dalam satu kesatuan analisis (Eriyanto, 2011:224).

Dalam dimensi teks, yang diteliti adalah struktur dari teks. Pada dimensi ini Van Dijk memanfaatkan dan menggunakan analisis linguistik yang dipakai untuk menegaskan suatu tema tertentu. Kognisi sosial merupakan dimensi untuk menjelaskan bagaimana suatu teks diproduksi oleh wartawan. Sedangkan aspek konteks sosial atau bisa dikatakan analisis sosial melihat bagaimana teks dihubungkan lebih jauh dengan struktur sosial yang berkembang di masyarakat atas suatu wacana. Ketiga dimensi ini merupakan bagian yang integral dan dilakukan secara bersama dalam analisis Van Dijk. Model analisis Van Dijk dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1 Model Analisis Wacana Van Dijk



(Eriyanto, 2011:225)

2.6.1.1 Teks

Struktur teks dalam analisis wacana kritis model Van Dijk terdapat tiga struktur yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Pertama, struktur makro. Ini merupakan makna global/ umum dari suatu teks yang dapat diamati dengan melihat topik atau tema yang dikedepankan dalam suatu berita. Kedua, super struktur. Ini merupakan struktur wacana yang berhubungan dengan kerangka suatu teks, bagaimana bagian-bagian tekstersusun ke dalam berita secara utuh.

Berikut penjelasan satu persatu elemen wacana Van Dijk :

2.6.1.1.1 Struktur makro

Struktur makro merupakan makna global dari suatu teks dapat diamati dari topik /tema yang diangkat oleh suatu teks (tematik). Elemen ini menunjuk pada gambaran umum dari suatu teks. Bisa juga disebut sebagai gagasan inti, ringkasan atau yang utama dari suatu teks. Topik menggambarkan apa yang ingin diungkapkan wartawan dalam pemberitaannya. Topik menunjukkan konsep dominan, sentral dan paling penting dari isi suatu berita. Dalam analisis, topik dari suatu berita baru bisa

disimpulkan jika telah selesai dalam pengerjaannya. Topik menggambarkan gagasan apa yang dikedepankan atau gagasan inti dari wartawan ketika melihat atau memandang suatu peristiwa.

2.6.1.1.2 Superstruktur

Teks atau wacana umumnya mempunyai skema atau alur dari pendahuluan sampai akhir. Alur tersebut menunjukkan bagaimana bagian – bagian dalam teks disusun dan diurutkan sehingga membentuk kesatuan arti. Menurut Van Dijk, arti penting dari skematik yaitu strategi wartawan untuk mendukung topik tertentu yang ingin disampaikan dengan menyusun bagian-bagian dengan urutan tertentu. Skematik memberikan tekanan mana yang didahulukan, dan bagian mana yang kemudian sebagai strategi untuk menyembunyikan informasi penting.

2.6.1.1.3 Struktur mikro

Struktur mikro merupakan makna lokal dari suatu teks yang dapat diamati dari pilihan kata, kalimat dan gaya yang dipakai oleh suatu teks. Struktur mikro terbagi atas: **Semantik**, yaitu makna yang ingin ditekankan dalam teks berita. Misalnya dengan memberikan detil pada suatu sisi atau membuat eksplisit satu sisi dan mengurangi detil sisi lain. Elemen yang terdapat pada bagian semantik ini adalah sebagai berikut: Latar, yaitu bagian berita yang dapat mempengaruhi semantik (arti) yang ingin ditampilkan. Detil, elemen ini berhubungan dengan kontrol informasi yang ditampilkan seseorang.

Komunikator akan menampilkan secara berlebihan informasi yang menguntungkan dirinya atau citra yang baik. Maksud, elemen maksud melihat informasi yang menguntungkan komunikator akan diuraikan secara eksplisit dan jelas. Praanggapan, merupakan pernyataan yang digunakan untuk mendukung makna suatu teks dengan memberikan premis yang dipercaya kebenarannya.

Sintaksis, yaitu bagaimana kalimat (bentuk, susunan) yang dipilih. Adapun elemennya adalah sebagai berikut : Bentuk kalimat, merupakan segi sintaksis yang berhubungan dengan cara berpikir logis, yaitu prinsip kausalitas. Bentuk kalimat bukan hanya persoalan teknis kebenaran tata bahasa, tetapi menentukan makna yang dibentuk oleh susunan kalimat. Koherensi yaitu pertalian atau jalinan antarkata, atau kalimat dalam teks. Dua buah kalimat yang menggambarkan fakta yang berbeda dapat dihubungkan sehingga tampak koheren.

Kata ganti, merupakan elemen untuk memanipulasi bahasa dengan menciptakan suatu komunitas imajinatif. Stilistik, bagaimana pilihan kata yang dipakai dalam teks berita. Elemen yang terdapat pada struktur sintaksis ini adalah elemen leksikon. Elemen ini digunakan untuk menandakan bagaimana seseorang melakukan pemilihan kata atas berbagai kemungkinan kata yang tersedia.

Pemilihan kata itu kemudian akan dipakai untuk menunjukkan sikap dan ideologi tertentu. **Retoris**, bagaimana dan dengan cara apa penekanan dilakukan. Grafis, merupakan bagian untuk memeriksa apa yang telah ditekankan atau ditonjolkan oleh seseorang yang dapat diamati dari teks. Metafora, elemen yang dimaksudkan sebagai ornament atau bumbu dari suatu berita. Pemakaian metafora tertentu bisa menjadi petunjuk utama

untuk mengerti makna suatu teks.

Tabel 2.6.1 Struktur Teks Analisis Van Dijk

<p>Struktur Makro</p> <p>Makna global dari suatu teks yang dapat diamati Dari topic/tema yang diangkat oleh suatu teks</p>
<p>Superstruktur</p> <p>Kerangka suatu teks, seperti bagian pendahuluan, Isi, penutup, dan kesimpulan</p>
<p>Struktur Mikro</p> <p>Makna lokal dari suatu teks yang dapat diamati Dari pilihan kata, kalimat dan gaya yang dipakai oleh suatu teks</p>

(Eriyanto, 2011:227)

Tabel 2.6.2 Struktur/elemen wacana yang dikemukakan Van Dijk dalam Sobur (2018:74):

Struktur Wacana	Hal yang Diamati	Elemen
Struktur Makro	TEMATIK (apa yang dikatakan?)	Topik
Superstruktur	SKEMATIK (bagaimana pendapat disusun atau dirangkai?)	Skema
Struktur Mikro	SEMANTIK (makna apa yang ingin ditekankan dalam teks berita)	Latar, detail, maksud, praanggapan, nominalisasi
Struktur Mikro	SINTAKSIS (bagaimana pendapat disampaikan?)	Bentuk kalimat, koherensi, kata ganti
Struktur Mikro	STILISTIK (pilihan kata apa yang dipakai?)	Leksikon
Struktur Mikro	RETORIS (bagaimana dan dengan cara apa penekanan dilakukan?)	Grafis, Metafora Ekspresi

2.6.1.1 Kognisi Sosial

Analisis wacana tidak hanya membatasi perhatiannya pada struktur

teks, tetapi juga bagaimana suatu teks diproduksi. Dalam hal ini, Van Dijk menawarkan suatu analisis yang disebut kognisi sosial. Dalam kerangka analisis Van Dijk, perlu ada penelitian mengenai kognisi sosial: kesadaran mental wartawan yang membentuk teks tersebut. Dalam pandangan Van Dijk, analisis wacana tidak dibatasi hanya pada struktur teks, karena struktur teks wacana itu sendiri menunjukkan atau menandakan sejumlah makna, pendapat dan ideologi. Untuk membongkar bagaimana makna tersembunyi dari teks, kita membutuhkan suatu analisis kognisi dan konteks sosial.

Pendekatan kognitif didasarkan pada asumsi bahwa teks tidak mempunyai makna, tetapi makna itu diberikan oleh pemakai bahasa, atau lebih tepatnya proses kesadaran mental dari pemakai bahasa. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu penelitian atas representasi kognisi dan strategi wartawan dalam memproduksi suatu berita. Karena setiap teks pada dasarnya dihasilkan lewat kesadaran, prasangka atau pengetahuan tertentu atas suatu peristiwa.

Dalam memahami dan mengerti sebuah peristiwa dalam berita, Critica IDiscourse Analysis (CDA) model Teun A. Van Dijk ditentukan pada skema apa berita tersebut dibuat. Skema tersebut dikonseptualisasikan sebagai struktur mental yang di dalamnya mencakup bagaimana kita memandang manusia, peranan sosial, dan peristiwa. Di bawah ini merupakan kema/model yang digunakan dalam analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk:

Tabel 2.6.2 Skema Teun A. Van Dijk pada Struktur Kognisi Sosial

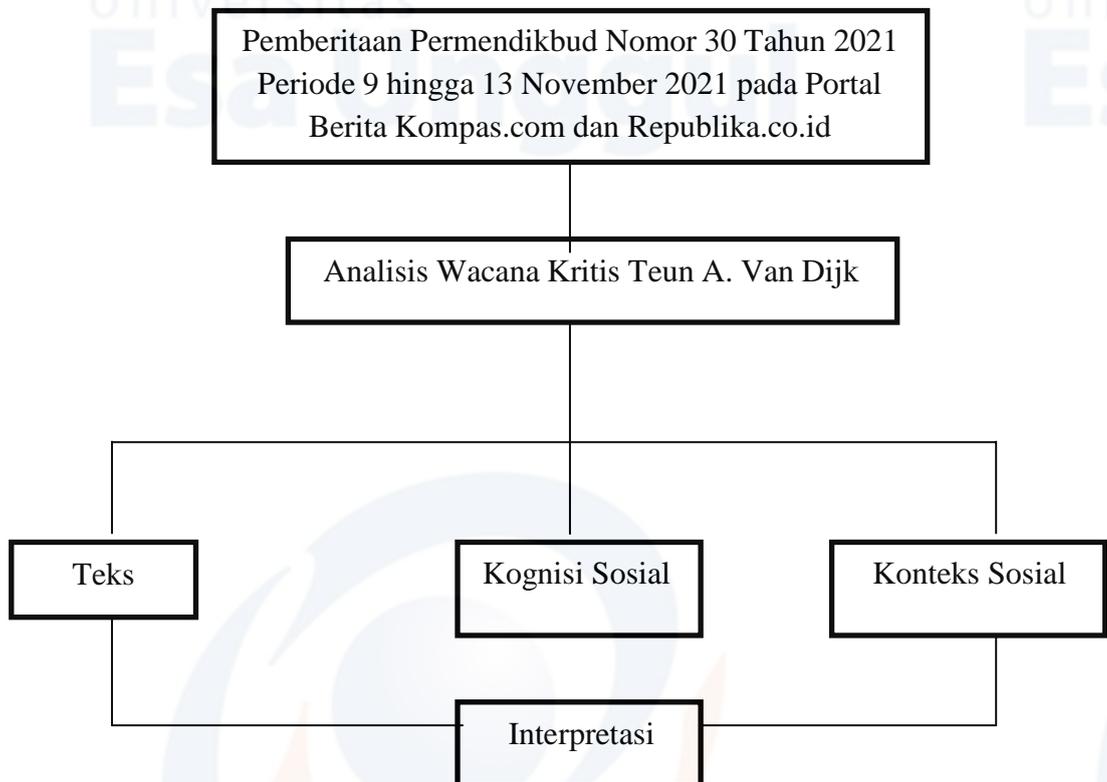
<p>Skema Person (Person Schemas) Skema ini menggambarkan bagaimana seseorang menggambarkan dan memandang orang lain</p>
<p>Skema Diri (Self Schemas) Skema ini berhubungan dengan bagaimana diri sendiri dipandang, dipahami, dan digambarkan oleh seseorang.</p>
<p>Skema Peran (Role Scemas) Skema ini berhubungan dengan bagaimana seseorang memandang dan menggambarkan peranan dan posisi yang ditempati seseorang dalam masyarakat. Pandangan mengenai peran yang harus dijalankan seseorang dalam masyarakat sedikit banyak akan berpengaruh juga dalam pemberitaan.</p>
<p>Skema Peristiwa (Event Schemas) Suatu peristiwa sering sekali lalu lalang dihadapan kita, jadi skema ini merupakan skema yang paling banyak digunakan oleh wartawan.</p>

2.6.1.2 Analisis Sosial

Dimensi ketiga dari analisis Van Dijk adalah analisis sosial. Wacana adalah bagian dari wacana yang berkembang dalam masyarakat, sehingga untuk meneliti teks perlu dilakukan analisis interstektual dengan meneliti bagaimana wacana tentang suatu hal diproduksi dan dikonstruksi dalam masyarakat. Menurut Van Dijk dalam Eriyanto (2011:272), dalam analisis mengenai masyarakat ini, ada dua poin yang penting: kekuasaan (*power*), dan akses (*aces*).

2.3 Kerangka Pemikiran

Bagan 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma kritis dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan jenis penelitian dengan metode kualitatif deskriptif untuk melakukan pendalaman deskripsi analisis kritis pada kajian berita. Menurut Gunawan (2016:82), kualitatif berarti sesuatu yang berkaitan dengan aspek kualitas, nilai atau makna yang terdapat dibalik fakta. Kualitas, nilai atau makna hanya diungkapkan dan dijelaskan melalui linguistik, bahasa, atau kata-kata.

Peneliti segera melakukan analisis data dengan memperkaya informasi, mencari hubungan, membandingkan, menemukan pola atas dasar data aslinya (tidak ditransformasi dalam bentuk angka). Hasil analisis data berupa pemaparan mengenai situasi yang diteliti yang disajikan dalam bentuk uraian naratif. Menurut Gunawan (2016:87), jenis data yang peneliti gunakan adalah data primer dan data sekunder. Dimana data primernya merupakan data yang diperoleh peneliti dari pemberitaan Permendikbud nomor 30 tahun 2021 periode 9- 13 November 2021 pada portal berita Kompas.com dan Republika.co.id.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian analisis wacana kritis model Teun A. van Dijk. Menurut Eriyanto (2011:7) analisis wacana kritis melihat bahasa sebagai faktor penting, yakni bagaimana bahasa digunakan untuk melihat ketimpangan masyarakat terjadi. Van Dijk tidak hanya menganalisis teks semata, tetapi juga melihat bagaimana suatu teks diproduksi. Selain mengamati suatu teks, Van Dijk turut melibatkan suatu proses yang disebut sebagai kognisi sosial. Wacana dalam Van Dijk digambarkan mempunyai tiga dimensi atau bangunan, yakni teks, kognisi sosial, dan konteks sosial (Eriyanto, 2011:221).

3.2 Bahan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka bahan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah berita mengenai teks Permendikbud nomor 30 tahun 2021 9 hingga 13 November 2021 pada portal berita Kompas.com dan Republika.co.id.

3.3 Sumber Data

3.3.1 Data primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Data primer data yang diperoleh melalui data terhadap obyek penelitian yaitu seluruh berita Permendikbud nomor 30 tahun 2021 periode 9 hingga 13 November 2021 yang dipublish di media online Kompas.com dan

Republika.co.id. Hal ini dilakukan agar lebih fokus pada permasalahan yang akan dijawab.

3.3.2 Informan

Informan adalah orang-dalam pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Seorang informan harus berpengalaman tentang latar penelitian. Informan berkewajiban secara sukarela menjadi anggota timpenelitian walaupun hanya bersifat informal. Sebagai anggota tim, seorang informan dapat memberikan pandangan dari segi orang-dalam tentang nilai-nilai, sikap, bangunan, proses, dan kebudayaan yang menjadi latar penelitian tersebut (Moeleong, 2010:132).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka orang yang akan menjadi informan harus sesuai dengan kebutuhan. Dalam penelitian ini, peneliti akan menjadikan pemimpin redaksi atau redaktur pelaksana portal berita Kompas.com dan Republika.co.id sebagai informan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2016:224) berpendapat, teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam mengumpulkan data-data saat penelitian, penulis menggunakan tiga teknik, yaitu:

a. Observasi non patrisipatif

Menurut winarno (1975:41) observasi non patrisipatif adalah teknik pengumpulan data dimana penulis mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subyek yang diselidik. Artinya observasi itu adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara melakukan penelitian langsung pada tulisan teks yang dijadikan objek penelitian.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen- dokumen. Dalam hal ini penulis mengambil data pemberitaan pada teks berita online mengenai Permendikbud nomor 30 tahun 2021 periode 9 hingga 13 November 2021 yang dipublish di media online Kompas.com dan Republika.co.id.

c. Metode Sampling

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode purposive sampling. Suharsimi (2006:76), purposive sampling adalah salah satu teknik sampling non random sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menerapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian.

d. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data dan informasi melalui tanya jawab, dan tatap muka dengan informan untuk memperoleh data yang lengkap terkait survei. Jenis wawancara yang dilakukan dalam survei ini adalah semi terstruktur. Dalam jenis wawancara ini, pewawancara biasanya

memiliki daftar pertanyaan yang sudah disiapkan, tetapi Anda dapat mengajukan pertanyaan gratis tentang masalah tersebut untuk mendapatkan informasi lebih lanjut.

3.5 Uji Keabsahan Data

Data Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik apa yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif (Moleong, 2010:320).

Penulis menggunakan triangulasi teori, dengan menerapkan triangulasi teori, maka beberapa teori atau hipotesis yang digunakan dianggap sesuai untuk diterapkan dalam satu fenomena yang sama. Karena adanya perbedaan cara pandang, triangulasi teori cenderung untuk mengungkapkan unsur-unsur yang tidak sesuai teori.

3.6 Teknik Analisa Data

Setelah data-data diperoleh, maka langkah selanjutnya yaitu menyusun data-data tersebut dan kemudian melakukan analisis data. Metode analisis data adalah jalan yang ditempuh untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah dengan melakukan perincian terhadap objek yang diteliti atau dengan cara penanganan suatu objek ilmiah tertentu dengan cara memilih-milih antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain guna memperoleh kejelasan.

Analisis wacana kritis model Van Dijk digunakan oleh peneliti dalam menganalisis dan memahami konstruksi teks, kognisi sosial dan konteks sosial pada pemberitaan Permendikbud nomor 30 tahun 2021 periode 9-13 November 2021 pada portal berita Kompas.com dan Republika.co.id. Bogdan dan Biklen dalam Moleong (2010:248), mengemukakan bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencarimenemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Peneliti menentukan unit analisis dari pemberitaan Permendikbud nomor 30 tahun 2021 periode 9 hingga 13 November 2021 pada portal berita Kompas.com dan Republika.co.id dengan menggunakan metode Van Dijk. Adapun unit yang diamati sebagai berikut:

Tabel 3.1: Elemen Wacana yang dipakai

Struktur wacana	Hal yang diamati	Elemen
-----------------	------------------	--------

Struktur makro	TEMATIK Tema/topik yang dikedepankan dalam suatu berita pada media Kompas.com dan Republika.co.id tentang pemberitaan Permendikbud nomor 30 tahun 2021	Topik
Super struktur	SKEMATIK Bagaimana bagian dan urutan berita di skemakan dalam teks berita utuh pada media Kompas.com dan Republika.co.id tentang pemberitaan Permendikbud nomor 30 tahun 2021	skema
Struktur mikro	SEMANTIK Makna yang ingin ditekankan dalam teks berita pada media Kompas.com dan Republika.co.id tentang pemberitaan Permendikbud nomor 30 tahun 2021	Latar, detail, maksud, praanggapan, nominalisasi
	SINTAKSIS Bagaimana kalimat (bentuk, susunan) yang dipilih pada media Kompas.com dan Republika.co.id tentang pemberitaan Permendikbud nomor 30 tahun 2021	Bentuk kalimat, keherensi, kata ganti
	STILISTIK Bagaimana pilihan kata yang dipakai dalam teks berita pada media Kompas.com dan Republika.co.id tentang pemberitaan Permendikbud nomor 30 tahun 2021	Leksikon
	RETORIS Bagaimana dan dengan cara apa penekanan dilakukan pada media Kompas.com dan Republika.co.id tentang pemberitaan Permendikbud nomor 30 tahun 2021	Grafis, metafora, ekspresi
Sumber	Diadopsi dari Eriyanto (2001: 228-229)	

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini, peneliti akan menganalisis teks dalam pemberitaan mengenai “Pemberitaan Permendikbud Kekerasan Seksual Periode 9-13 November 2021” pada portal berita Kompas.com dan Republika.co.id. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif analisis wacana model Teun A Van Dijk. Teks pemberitaan dari kedua media online tersebut akan dianalisis dengan melihat wacana dari tiga elemen yaitu analisis struktur teks, kognisi sosial, dan analisis sosial.

Adapun berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, terdapat 13 berita di Kompas.com yang terkait dengan Permendikbud kekerasan seksual pada 9-13 November 2021. Adapun pada Republika.co.id terdapat 10 berita yang juga berkaitan dengan Permendikbud kekerasan seksual.

4.1 Analisis Struktur Teks Pemberitaan Portal Berita Kompas.com

Berdasarkan analisis wacana kritis Teun A Van Dijk, terdapat tiga strategi yang dapat digunakan dalam menganalisis struktur teks, yaitu: struktur makro (tematik), superstruktur (skematik), dan struktur mikro (semantic, sintaksis, stilistik, dan retorik).

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisa sebanyak 23 berita terkait Permendikbud kekerasan seksual yang dimuat dalam portal berita Kompas.com pada tanggal 9-13 November 2021. Asumsi awal yang penulis bangun disini adalah adanya teks pemberitaan yang secara tidak langsung ada yang mendukung dan menjatuhkan keputusan terkait pengesahan Permendikbud Nomor 30 tahun 2021. Dimana Permendikbud nomor 30 tahun 2021 tentang kekerasan seksual ini menuai kontroversi dan dua media tersebut dilihat seperti bertolak belakang.

Tabel 4.1 Pemberitaan Permendikbud Kekerasan Seksual periode 9-13 November 2021 pada portal Kompas.com

No.	Waktu Pemberitaan	Judul Pemberitaan
1.	9 November 2021	Kemendikbud Ristek Bantah Permendikbud 30 Legalkan Zina
2.	9 November 2021	Ketua Komisi X Setuju Permendikbud Ristek tentang PPKS, tapi
3.	9 November 2021	Kepentingan Terbaik bagi Korban Jadi Prinsip Permendikbud 30
4.	11 November 2021	Permendikbud Ristek 30/2021: Perguruan Tinggi Wajib Evaluasi Pencegahan Kekerasan Seksual
5.	11 November 2021	Komnas HAM: Permendikbud PPKS Sejalan dengan HAM dan Berperspektif Keadilan Gender
6.	11 November 2021	Soal Permendikbud 30/2021, Frasa 'Tanpa Persetujuan Korban' Dinilai Lindungi Korban dari Sanksi

7.	11 November 2021	Jangan Sampai Niat Menghapus Kekerasan Seksual di Lembaga Pendidikan Terhambat
8.	11 November 2021	Puluhan Akademisi Dukung Permendikbud soal Penanganan Kekerasan Seksual di Kampus
9.	11 November 2021	Ramai-ramai Mendukung Penghapusan Kekerasan Seksual di Kampus
10.	12 November 2021	Tepis Permendikbud 30 Legalkan Zina, Ini Niat Awal dan Tujuan Penerbitannya
11.	12 November 2021	4 Tujuan Nadiem Terbitkan Permendikbud PPKS, Penuhi Hak Keamanan hingga Beri Kepastian Hukum
12.	13 November 2021	Komnas HAM Nilai Permendikbud 30/2021 Bentuk Kehadiran Negara Lindungi dan Tolong Korban Kekerasan Seksual
13.	13 November 2021	Permendikbud 30 Dinilai Bagian dari Jihad Melindungi Orang

4.1.1 Analisis Teks Berita 1 “Kemendikbud Ristek Bantah Permendikbud 30 Legalkan Zina”

A. Struktur Makro Tematik

Tema termasuk ke dalam tingkatan analisis teks pertama yakni struktur makro. Tema merupakan gagasan inti, ringkasan, atau yang utama dari suatu teks. Kata tema kerap disandingkan dengan apa yang disebut topik ini menggambarkan sesuatu yang ingin diungkapkan oleh wartawan dalam pemberitaannya.

Tema yang terkandung dalam pemberitaan ini yakni sejumlah pihak menganggap bahwa Permendikbud Ristek 30/2021 melegalkan perzinaan. Tema yang ingin disampaikan wartawan dalam keseluruhan isi pemberitaan ini adalah Permendikbud nomor 30 tahun 2021 ini dibuat bukan untuk melegalkan zina dan banyak mayoritas dosen yang menyatakan bahwa ada kekerasan seksual di kampus.

B. Suprastruktur (Skematik)

Struktur skematik yang biasa muncul dalam suatu teks berita dimulai dengan lead, story yang merupakan isi suatu berita kemudian ditutup dengan penutup. Skema yang muncul dalam pemberitaan ini diawali dengan judul itu sendiri yakni “Kemendikbud Ristek Bantah Permendikbud 30 Legalkan Zina”. Kemudian dilanjutkan dengan lead yang isinya peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Permendikbud Ristek) Nomor 30 Tahun 2021 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual (PPKS) di Lingkungan Perguruan Tinggi mendapat penolakan dari beberapa pihak. Sejumlah pihak menganggap bahwa Permendikbud Ristek 30/2021 melegalkan perzinaan.

Bagian story dalam teks berita ini dilanjutkan setelah lead berita yang menceritakan bahwa penolakan atau pandangan melegalkan zina pada Permendikbud nomor 30 tahun 2021 itu dianggap sebagai salah persepsi atau sudut pandang.

C. Struktur Mikro (Semantik)

1) Latar

Latar yang muncul dalam teks pemberitaan ini ada dalam paragraf lima. "Tidak ada satu pun kata dalam Permen PPKS ini yang menunjukkan bahwa Kemendikbudristek memperbolehkan perzinaan. Tajuk diawal Permendikbudristek ini adalah „pencegahan', bukan „pelegalan',” tegasnya”.

Latar yang berusaha disampaikan wartawan kepada pembaca agar pembaca mengetahui bahwa Permendikbud nomor 30 tahun 2021 ini tidak dibuat untuk melegalkan zinah melainkan adalah pencegahan kekerasan seksual.

2) Detil

Elemen detil merupakan strategi bagaimana wartawan mengekspresikan sikapnya dengan cara yang implisit. Elemen detil pada teks berita ini yang dibawa oleh wartawan adalah adanya paragraf pendukung yang merupakan pendapat dosen tentang kekerasan seksual di perguruan tinggi.

3) Maksud

Elemen maksud adalah informasi yang diungkapkan wartawan secara eksplisit dan jelas. Unsur maksud menjelaskan secara eksplisit bahwa Permendikbudristek Nomor 30 Tahun 2021 dibuat sebagai langkah awal untuk menanggapi keresahan mahasiswa, dosen, pimpinan perguruan tinggi, dan masyarakat tentang meningkatnya kasus kekerasan seksual di perguruan tinggi.

4) Praanggapan

Elemen wacana lainnya, praanggapan merupakan pernyataan yang digunakan untuk mendukung makna suatu teks. Pra-anggapan yang hendak muncul dalam teks berita ini adalah menurut Komnas Perempuan, penanganan kasus kekerasan seksual yang buruk di kampus membuat korban kesulitan mendapat akses pemulihan psikologi. Sebab itu, Komnas Perempuan meminta Kemendikbud Ristek untuk mensosialisasikan peraturan ini lebih luas.

Bagian praanggapan dalam teks ini untuk mendukung pernyataan bahwa adanya dukungan untuk Kemendikbud Ristek dalam mensosialisasikan peraturan Permendikbud nomor 30 tahun 2021 tersebut.

D. Struktur Mikro (Sintaksis)

1) Bentuk Kalimat

Bentuk kalimat dari teks berita ini menjelaskan pola Induktif yang terlebih dahulu memaparkan penjelasan umum mengenai maksud dan penolakan Permendikbud nomor 30 tahun 2021 sebelum menerangkan pendapat-pendapat umum mengenai sudut pandang aturan tersebut.

2) Koheransi

Koheransi merupakan elemen yang menggambarkan bagaimana peristiwa dihubungkan atau dipandang saling terpisah oleh wartawan. Bentuk koherensi yang terkandung dalam teks pemberitaan ini yaitu:

“Tak hanya itu, Komnas Perempuan mencatat ada 27 persen aduan kekerasan seksual di perguruan tinggi selama 2015-2020.”

“Sementara, survei Ditjen Diktiristek pada 2020 mencatat 77 persen dosen mengaku ada kekerasan seksual di kampus dan 63 persen korban tidak melaporkan kasusnya pada pihak pengelola universitas.

3) Kata Ganti

Dalam analisis wacana, kata ganti merupakan alat yang digunakan oleh komunikator untuk menunjukkan dimana posisi seseorang dalam wacana. Unsur kata ganti dalam teks pemberitaan ini adalah pada kalimat

“Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Permendikbud Ristek) Nomor 30 Tahun 2021 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual (PPKS) di Lingkungan Perguruan Tinggi mendapat penolakan dari beberapa pihak. Sejumlah pihak menganggap bahwa Permendikbud Ristek 30/2021 melegalkan perzinaan.”

E. Struktur Mikro (Stilistik)

1) Leksikon

Pada elemen ini merupakan pemilihan kata yang tersedia. Pemilihan kata tersebut tidak semata hanya kebetulan saja, tetapi bisa jadi mengandung unsur ideologis yang menunjukkan bagaimana pemaknaan seseorang terhadap suatu fakta.

Pada berita ini tidak terdapat leksikon.

Tabel 4.2 Kerangka Analisis Data Teks Berita “Kemendikbud Ristek Bantah Permendikbud 30 Legalkan Zina”

Struktur Wacana	Elemen	Hasil Analisis
Struktur Makro	Tematik : tema	Lead berita
Superstruktur	Skematik : skema	<ul style="list-style-type: none"> - Diawali dengan judul berita - Lead berita - Story : pandangan melegalkan zina pada Permendikbud nomor 30 tahun 2021 itu dianggap sebagai salah persepsi atau sudut pandang.
Struktur Mikro (semantik)	latar	Paragraf 5
	Detil	Paragraf 18
	Maksud	Paragraf 4
	Praaggapan	Paragraf 10
Struktur Mikro (Sintaksis)	Bentuk kalimat	Kalimat induktif pada paragraf 2
	Koherensi	Paragraf 8 : tak hanya itu Paragraf 9 : sementara itu
Struktur Mikro	Stilistik: Leksikon	-
Struktur Mikro	Retoris: Grafis	Unsur grafis terdapat pada foto yang digunakan dalam berita tersebut. Dalam foto tersebut digambarkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim sedang menyampaikan tanggapan tapi diketahui kalau foto tersebut bukan sedang membahas Permendikbud.

4.1.2 Analisis Teks Berita 2 “Ketua Komisi X Setuju Permendikbud Ristek tentang PPKS, tapi...”

A. Struktur Makro Tematik

Tema yang terkandung dalam pemberitaan ini yakni Komisi X DPR RI Syaiful Huda mengaku setuju dengan diterbitkannya Peraturan Permendikbud Ristek Nomor 30 Tahun 2021 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual (PPKS). Hanya saja, ia menekankan perlunya revisi terbatas terkait definisi kekerasan seksual dalam Permendikbud Ristek tersebut.

Tema yang ingin disampaikan wartawan dalam keseluruhan isi pemberitaan ini adalah Ketua Komisi X DPR RI Syaiful Huda telah setuju dengan Permendikbud tersebut namun aturan ini dianggap masih perlu revisi terbatas.

B. Superstruktur (Skematik)

Skema atau alur cerita yang muncul dalam teks berita ini diawali dengan judul “Ketua Komisi X Setuju Permendikbud Ristek tentang PPKS, tapi...”. Kemudian dilanjutkan dengan lead yang isinya “Ketua Komisi X DPR RI Syaiful Huda mengaku setuju dengan diterbitkannya Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Permendikbud Ristek) Nomor 30 Tahun 2021 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual (PPKS)”.

Bagian story dalam teks berita ini dilanjutkan setelah lead berita yang menceritakan bahwa perlunya revisi terbatas terkait definisi kekerasan seksual dalam Permendikbud Ristek tersebut.

C. Struktur Mikro (Semantik)

1) Latar

Latar yang muncul dalam teks pemberitaan ini ada dalam paragraf tiga. *“Posisi saya setuju Permen itu, tapi bahwa harus ada perbaikan sedikit dari klaster definisi terkait dengan tindak kekerasan seksual, itu menjadi penting, supaya ini juga bagian dari melindungi si korban sendiri,” kata Huda.*”

Latar yang berusaha disampaikan wartawan kepada pembaca agar pembaca mengetahui bahwa Permendikbud nomor 30 tahun 2021 sudah disetujui oleh ketua Komisi X DPR RI Syaiful Huda namun masih perlu revisi terbatas untuk melindungi korban.

2) Detil

Elemen detil pada teks berita ini yang dibawa oleh wartawan adalah pentingnya revisi terbatas mengenai devinisi kekerasan seksual tersebut. Karena untuk poin-poin yang lain seperti pencegahan, penanganan kekerasan seksual, dan peran kampus dinilai sudah cukup baik.

3) Maksud

Unsur maksud menjelaskan secara eksplisit bahwa Syaiful Huda selaku ketua Komisi X DPR RI mendukung hadirnya Permendikbud Ristek itu dengan sejumlah alasan. Tidak ada alasan untuk menolak aturan Permendikbud tersebut karena dianggap sebagai langkah awal untuk menanggapi keresahan terkait meningkatnya kasus kekerasan seksual di perguruan tinggi.

4) Praanggapan

Pra-anggapan yang hendak muncul dalam teks berita ini adalah “Huda menyarankan, revisi Permendikbud Ristek itu hanya terkait definisi kekerasan seksual. Hal ini karena poin-poin lain dinilai sudah diatur dengan baik, di antaranya pencegahan, penanganan kekerasan seksual, dan peran kampus. Ia pun mendukung hadirnya Permendikbud Ristek itu dengan sejumlah alasan.”

Bagian praanggapan dalam teks ini untuk mendukung pernyataan bahwa adanya dukungan dan persetujuan pihak yang berwenang terhadap adanya pengesahan Permendikbud nomor 30 tahun 2021 mengenai kekerasan seksual ini, karena adanya kepedulian terhadap korban.

D. Struktur Mikro (Sintaksis)

1) Bentuk Kalimat

Bentuk kalimat dari teks berita ini menjelaskan pola Induktif yang memaparkan pendapat Syaiful Huda terhadap Permendikbud 2021 sesuai dengan judul lalu disusul dengan pernyataan-pernyataan yang mendukung pendapat tersebut.

2) Koherensi

Bentuk koherensi yang terkandung dalam teks pemberitaan ini yaitu:

“Lebih lanjut, ia juga meminta publik tidak terlalu jauh melihat Permendikbud Ristek tersebut seperti dianggap liberal dan melegalkan perzinahan.”

3) Kata Ganti

Unsur kata ganti dalam teks pemberitaan ini adalah pada kalimat “Pertama, kata dia, fakta di lapangan menyebut tingkat kekerasan seksual terhadap mahasiswa menunjukkan tren yang naik setiap tahunnya.”

Kata ganti yang digaris bawahi (dia) merupakan kata ganti orang ketiga tunggal yang merujuk pada ketua Komisi X DPR RI, Syaiful Huda.

E. Struktur Mikro (Stilistik)

1) Leksikon

-

Tabel 4.3 Kerangka Analisis Data Teks Berita “Ketua Komisi X Setuju Permendikbud Ristek tentang PPKS, tapi...”

Struktur Wacana	Elemen	Hasil Analisis
Struktur Makro	Tematik : tema	Lead berita
Superstruktur	Skematik : skema	<ul style="list-style-type: none"> - Diawali dengan judul berita - Lead berita - Story : Syaiful Huda setuju dengan diterbitkannya Peraturan Permendikbud Kekerasan Seksual (PPKS). Hanya saja, ia menekankan perlunya revisi terbatas.

Struktur Mikro (semantik)	latar	Paragraf 3
	Detil	Paragraf 8
	Maksud	Paragraf 9
	Praaggapan	Paragraf 8
Struktur Mikro (Sintaksis)	Bentuk kalimat	Kalimat induktif pada paragraf 1
	Koherensi	Paragraf 14 : lebih lanjut
Struktur Mikro	Stilistik: Leksikon	-
Struktur Mikro	Retoris: Grafis	Foto Ketua Komisi X DPR RI Syaiful Huda yang sedang berbicara dikursi DPR dan nada pulisan pimpinan di depannya.

4.1.3 Analisis Teks Berita 3 “Kepentingan Terbaik bagi Korban Jadi Prinsip Permendikbud 30”

A. Struktur Makro Tematik

Tema yang terkandung dalam pemberitaan ini yakni penjelasan tentang tujuan dibentuknya Permendikbudristek Nomor 30 Tahun 2021 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual (PPKS) di perguruan tinggi.

Tema yang ingin disampaikan wartawan dalam keseluruhan isi pemberitaan ini adalah agar pembaca mengetahui bahwa adanya tujuan yang positif dalam Permendikbud nomor 30 tahun 2021 ini dan PPKS ini memiliki 8 prinsip pencegahan dan penanganan kekerasan seksual.

B. Superstruktur (Skematik)

Skema atau alur cerita yang muncul dalam teks berita ini diawali dengan judul “Kepentingan Terbaik bagi Korban Jadi Prinsip Permendikbud 30”. Kemudian dilanjutkan dengan lead yang isinya “*Adanya Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Permendikbudristek) Nomor 30 Tahun 2021 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual (PPKS) di perguruan tinggi bertujuan agar tidak ada lagi tindak kekerasan seksual di lingkungan kampus*”.

Bagian story dalam teks berita ini dilanjutkan setelah lead berita yang menceritakan bahwa pembentukan Permen ini juga menjadi wujud nyata Kemendikbud Ristek untuk mencegah terjadinya tiga dosa besar dunia pendidikan yakni intoleransi, perundungan, dan kekerasan seksual. Dijelaskan juga oleh Pelaksana tugas (Plt) Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi, Nizam bahwa tujuan utama peraturan ini adalah memastikan terjaganya hak warga

negara atas pendidikan, melalui pencegahan dan penanganan kekerasan seksual di lingkungan pendidikan tinggi.

C. Struktur Mikro (Semantik)

1) Latar

Latar yang muncul dalam teks pemberitaan ini ada dalam paragraf dua. *“Pembentukan Permen ini juga menjadi wujud nyata Kemendikbud Ristek untuk mencegah terjadinya tiga dosa besar dunia pendidikan yakni intoleransi, perundungan, dan kekerasan seksual.”*

Latar yang berusaha disampaikan wartawan kepada pembaca agar pembaca mengetahui bahwa Permendikbudristek Nomor 30 Tahun 2021 hadir sebagai langkah awal untuk menanggapi keresahan mahasiswa, dosen, pimpinan perguruan tinggi, dan masyarakat tentang meningkatnya kasus kekerasan seksual di perguruan tinggi.

2) Detil

Elemen detil pada teks berita ini yang dibawa oleh wartawan adalah dalam pemberitaan tersebut menguraikan secara panjang lebar tujuan dibuatnya Permendikbudristek Nomor 30 Tahun 2021 dan menguraikan 8 prinsip pencegahan dan penanganan kekerasan seksual dalam Permen PPKS tersebut.

3) Maksud

Unsur maksud menjelaskan secara eksplisit bahwa pembentukan Permenikbud nomor 30 tahun 2021 menjadi wujud nyata Kemendikbud Ristek untuk mencegah kekerasan seksual di perguruan tinggi dan membantu menganggapi keresahan mahasiswa, dosen, pimpinan dan masyarakat yang resah karena kasus kekerasan seksual yang tiap tahunnya selalu ada.

4) Praanggapan

Praanggapan yang hendak muncul dalam teks berita ini adalah *“Menurut Nizam, Permendikbudristek PPKS dinilai detail dalam mengatur langkah-langkah yang penting di perguruan tinggi untuk mencegah dan menangani kekerasan seksual. Di samping itu juga membantu pimpinan perguruan tinggi dalam mengambil tindakan lebih lanjut untuk mencegah berulangnya kembali kekerasan seksual yang menimpa sivitas akademika.”*

Bagian praanggapan dalam teks ini untuk mendukung pernyataan bahwa Permendikbud nomor 30 tahun 2021 perlu dipertahankan untuk mencegah dan membantu menangani kekerasan seksual di perguruan tinggi.

D. Struktur Mikro (Sintaksis)

1) Bentuk Kalimat

Bentuk kalimat dari teks berita ini menjelaskan menjelaskan pola deduktif karena pada paragraf awal dijelaskan pendapat umum lalu diakhiri dengan paragraf khusus yang menjelaskan tentang 8 prinsip pencegahan dan penanganan kekerasan seksual.

2) Koherensi

Bentuk koherensi yang terkandung dalam teks pemberitaan ini yaitu: *“Perlu diketahui, dalam Permen PPKS ini memiliki 8 prinsip pencegahan dan penanganan kekerasan seksual, yakni”*.

3) Kata Ganti

Unsur kata ganti dalam teks pemberitaan ini tidak ditemukan.

E. Struktur Mikro (Stilistik)

1) Leksikon

Kata **sivitas akademika** dalam kalimat : “Nizam berharap kepastian hukum yang diberikan melalui Permendikbudristek ini akan memberikan kepercayaan diri bagi pimpinan perguruan tinggi untuk mengambil tindakan tegas bagi sivitas akademika yang melakukan kekerasan seksual.”

Sivitas Akademika adalah masyarakat akademik yang terdiri atas dosen dan mahasiswa. Jadi dari adanya leksikon Sivitas Akademia pada berita tersebut dianggap yang menjadi pelaku kekerasan seksual adalah masyarakat akademik dilingkungan perguruan tinggi tersebut.

Tabel 4.4 Kerangka Analisis Data Teks Berita “Kepentingan Terbaik bagi Korban Jadi Prinsip Permendikbud 30”

Struktur Wacana	Elemen	Hasil Analisis
Struktur Makro	Tematik : tema	Lead berita
Superstruktur	Skematik : skema	<ul style="list-style-type: none"> - Diawali dengan judul berita - Lead berita - Story : adanya tujuan yang positif dalam Permendikbud nomor 30 tahun 2021 ini dan PPKS ini memiliki 8 prinsip pencegahan dan penanganan kekerasan seksual.
Struktur Mikro (semantik)	latar	Paragraf 2
	Detil	Paragraf 6
	Maksud	Paragraf 5
	Praaggapan	Paragraf 7
Struktur Mikro (Sintaksis)	Bentuk kalimat	Kalimat deduktif
	Koherensi	Paragraf 6 : perlu diketahui
Struktur Mikro	Stilistik: Leksikon	Kata Sivitas Akademia
Struktur Mikro	Retoris: Grafis	Unsur grafis pada foto diberita tersebut adalah sebuah ilustrasi perempuan

		menghadap belakang dengan memegang dadu yang menyusun kata “help” yang berarti tolong. Jika diartikan wanita tersebut adalah korban dan kata “help” yang genggam wanita tersebut adalah keresahannya menjadi korban yang tidak bisa menyuarakan suaranya selama ini.
--	--	--

4.1.4 Analisis Teks Berita 4 “Permendikbud Ristek 30/2021: “Perguruan Tinggi Wajib Evaluasi Pencegahan Kekerasan Seksual”

A. Struktur Makro Tematik

Tema yang terkandung dalam pemberitaan ini yakni Permendikbud Ristek Nomor 30 Tahun 2021 akan menjadi landasan hukum bagi petinggi perguruan tinggi dalam mencegah dan menangani kasus kekerasan seksual di lingkungan kampus.

Tema yang ingin disampaikan wartawan dalam keseluruhan isi pemberitaan ini adalah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) menerbitkan aturan soal Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual (PPKS) di Perguruan Tinggi. Aturan itu tertuang dalam Peraturan Mendikbud Ristek (Permendikbud Ristek) Nomor 30 Tahun 2021. Dari ketentuan tersebut terdapat kewajiban yakni petinggi perguruan tinggi untuk melakukan pemantauan dan evaluasi pencegahan serta penanganan kekerasan seksual di lingkungan kampus.

B. Struktur Mikro (Semantik)

1) Latar

Latar yang muncul dalam pemberitaan ini terletak pada paragraf lima *“Pemimpin Perguruan Tinggi wajib melakukan pemantauan dan evaluasi Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual yang dilaksanakan oleh Satuan Tugas (Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual),” demikian bunyi Pasal 54 Ayat (1) Permendikbud Ristek Nomor 30 Tahun 2021.*

Latar yang berusaha disampaikan wartawan kepada pembaca agar mengetahui bahwa pemimpin perguruan tinggi mempunyai kewajiban untuk melakukan pemantauan dan evaluasi pada aturan Permendikbud nomor 30 tahun 2021 tersebut. Laporan tentang hasil pemantauan dan evaluasi itu nantinya disampaikan pemimpin perguruan tinggi kepada Permendikbud Ristek paling sedikit satu kali dalam 6 bulan atau sewaktu-waktu jika diperlukan. Laporan tersebut setidaknya memuat 5 poin yakni kegiatan pencegahan kekerasan seksual. Lalu pemimpin perguruan tinggi yang tak melaksanakan pemantauan dan evaluasi akan dikenai sanksi administratif.

2) Detil

Elemen detil merupakan strategi bagaimana wartawan mengekspresikan sikapnya dengan cara yang implisit. Elemen detil pada teks berita ini yang dibawa oleh wartawan adalah pemimpin perguruan tinggi wajib melakukan pemantauan

dan evaluasi pencegahan dan penanganan kekerasan seksual yang dilaksanakan oleh Satuan Tugas paling sedikit satu kali dalam 6 bulan atau saat diperlukan. Wartawan juga menegaskan dalam pasal 55 bahwa pemimpin perguruan tinggi yang tidak melaksanakan evaluasi akan dikenakan sanksi administratif.

3) Maksud

Elemen maksud adalah informasi yang diungkapkan wartawan secara eksplisit dan jelas. Dalam teks berita ini, wartawan menggambarkan secara jelas bahwa pemimpin perguruan tinggi wajib evaluasi Permendikbud nomor 30 tahun 2021, hasil evaluasi tersebut setidaknya memuat 5 poin yang menyangkut kegiatan pencegahan kekerasan seksual, jika tidak dilaksanakan maka terdapat sanksi administratif.

4) Praanggapan

Elemen wacana lainnya, praanggapan merupakan pernyataan yang digunakan untuk mendukung makna suatu teks. Praanggapan dari teks berita ini secara jelas diterangkan bahwa wartawan membantu menegaskan bahwa petinggi perguruan tinggi mempunyai kewajiban untuk mengevaluasi dan jika tidak dilaksanakan akan mendapatkan sanksi administratif.

C. Struktural Mikro (Sintaksis)

1) Bentuk Kalimat

Bentuk kalimat dari teks berita ini menjelaskan pola deduktif yang menjelaskan pernyataan umum terdahulu tentang Permendikbud Ristek Nomor 30 Tahun 2021 akan menjadi landasan hukum bagi petinggi perguruan tinggi dalam mencegah dan menangani kasus kekerasan seksual di lingkungan kampus lalu diakhiri dengan paragraf umum yang berisi kalimat penjelas.

2) Koheransi

Koherensi merupakan elemen yang menggambarkan bagaimana peristiwa dihubungkan atau dipandang saling terpisah oleh wartawan. Bentuk koherensi yang terkandung dalam teks pemberitaan ini yaitu:

“Tak hanya pemimpin perguruan tinggi, menteri juga dapat sewaktu-waktu melakukan pemantauan dan evaluasi pencegahan dan penanganan kekerasan seksual di perguruan tinggi. Hal itu apabila kekerasan seksual terjadi dalam skala berat, kondisi korban kritis, atau korban berada di wilayah negara berbeda.”

3) Kata Ganti

Dalam analisis wacana, kata ganti merupakan alat yang digunakan oleh komunikator untuk menunjukkan dimana posisi seseorang dalam wacana. Unsur kata ganti dalam teks pemberitaan ini tidak ditemukan.

D. Struktur Mikro (Stilistik)

1) Leksikon

Kata “diteken” dalam kalimat: Aturan itu tertuang dalam Peraturan Mendikbud Ristek (Permendikbud Ristek) Nomor 30 Tahun 2021. Beleid tersebut diteken Mendikbud Ristek Nadiem Makarim pada 31 Agustus 2021.

Tabel 4.5 Kerangka Analisis Data Teks Berita “Permendikbud Ristek 30/2021: “Perguruan Tinggi Wajib Evaluasi Pencegahan Kekerasan Seksual”

Struktur Wacana	Elemen	Hasil Analisis
Struktur Makro	Tematik: Tema	Lead berita
Superstruktur	Skematik: Tema	<ul style="list-style-type: none"> - Diawali dengan judul berita - Lead berita - Story: <ol style="list-style-type: none"> 1. Petinggi perguruan tinggi mempunyai kewajiban untuk mengevaluasi pencegahan dan penanganan kekerasan seksual di perguruan tinggi, minimal 6 bulan sekali atau jika dibutuhkan. 2. Jika tidak dilaksanakan akan dikenakan denda administratif.
Struktur Mikro (semantik)	Latar	Paragraf 5
	detil	Paragraf 4,6,7
	Maksud	Paragraf 4
	Praanggapan	Paragraf 4
Struktur Mikro (Sintaksis)	Bentuk Kalimat	Bentuk kalimat deduktif pada paragraf 1
	Koherensi	Paragraf 9 dan 10: Tak hanya pemimpin perguruan tinggi, menteri juga dapat sewaktu-waktu melakukan pemantauan dan evaluasi pencegahan dan penanganan kekerasan seksual di perguruan tinggi. Hal itu apabila kekerasan seksual terjadi dalam skala berat, kondisi korban kritis, atau korban berada di wilayah negara berbeda.
Struktur Mikro	Stilistik: Leksikon	Kata diteken dalam paragraf 2
Struktur Mikro	Retoris: Grafis	Unsur grafis terdapat pada foto yang digunakan dalam berita tersebut adalah foto dari bibir seorang perempuan yang dicat merah hingga ke pipi yang berbentuk tangan.

		Dalam foto yang dimaksud artinya perempuan tersebut digambarkan sebagai korban pelecehan seksual yang tidak bisa mengungkapkan kebenaran atau bungkam.
--	--	--

4.1.5 Analisis Teks Berita 5 “Komnas HAM: Permendikbud PPKS Sejalan dengan HAM dan Berperspektif Keadilan Gender”

A. Struktur Makro Tematik

Tema yang terkandung dalam pemberitaan ini adalah Komnas HAM berpandangan bahwa isi kebijakan Permendikbud nomor 30 tahun 2021 sudah dengan sejalan dengan perlindungan HAM dan berperspektif keadilan gender.

Tema yang ingin disampaikan wartawan dalam keseluruhan isi pemberitaan ini ingin menunjukkan kepada pembaca bahwa Komnas HAM mendukung pemberlakuan beleid tersebut untuk mencegah kekerasan seksual, serta menjadi dasar untuk mengambil tindakan hukum kepada pelakunya.

B. Superstruktur (Skematik)

Skema atau alur cerita yang muncul dalam teks berita ini diawali dengan judul “Komnas HAM: Permendikbud PPKS Sejalan dengan HAM dan Berperspektif Keadilan Gender”. Kemudian dilanjutkan dengan lead yang isinya “*Komisi Nasional Hak Asasi Manusia (Komnas HAM) angkat bicara terkait polemik Peraturan Mendikbud Ristek 30/2021 Tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual (PPKS) di Lingkungan Perguruan Tinggi*”.

Bagian story dalam teks berita ini dilanjutkan setelah lead berita yang menceritakan bahwa Substansi dari Permendikbud Ristek itu sejalan dengan penghormatan dan perlindungan Hak Asasi Manusia dan memiliki perspektif keadilan gender yang kuat. Aturan ini juga sudah sesuai dengan Pasal 29 Undang-undang (UU) Nomor 39/1999 tentang HAM yang berbunyi “Setiap orang berhak atas perlindungan diri pribadi, keluarga, kehormatan, martabat dan hak miliknya.”

C. Struktur Mikro (Semantik)

1) Latar

Latar yang muncul dalam teks pemberitaan ini ada dalam paragraf kedelapan. “*Komnas HAM mendukung pemberlakuan beleid tersebut untuk mencegah kekerasan seksual, serta menjadi dasar untuk mengambil tindakan hukum kepada pelakunya.*”

Latar yang berusaha disampaikan wartawan kepada pembaca agar pembaca mengetahui bahwa Komnas HAM berpandangan, isi kebijakan Permendikbud nomor 21 tahun 2021 sudah dengan sejalan dengan perlindungan HAM dan berperspektif keadilan gender.

2) Detil

Dalam pemberitaan tersebut menguraikan secara panjang lebar bahwa Komnas HAM berpandangan, isi kebijakan tersebut sudah dengan sejalan dengan perlindungan HAM dan berperspektif keadilan gender. Aturan ini juga sudah

sesuai dengan Pasal 29 Undang-undang (UU) Nomor 39/1999 dan penerbitan Permendikbud Ristek soal PPKS ini sudah tepat waktu.

3) Maksud

Unsur maksud menjelaskan secara eksplisit bahwa Komnas HAM telah setuju, karena isi kebijakan tersebut sudah dengan sejalan dengan perlindungan HAM dan berperspektif keadilan gender.

4) Praanggapan

Praanggapan yang hendak muncul dalam teks berita ini adalah *“Adapun, kebijakan yang dikeluarkan Mendikbud Ristek Nadiem Makarim pada 31 Agustus 2021 ini mendapatkan respons pro dan kontra. Kritik keras terkait permendikbud ristek ini terkait adanya consent atau persetujuan lewat yang dinilai sebagai bentuk legalisasi perzinaan.”*

Bagian praanggapan dalam teks ini untuk mendukung pernyataan yang menerangkan bahwa tanggapan terhadap adanya Permendikbud nomor 30 tahun 2021 mengundang banyak pro dan kontra, banyak yang salah pandangan terhadap aturan tersebut.

D. Struktur Mikro (Sintaksis)

1) Bentuk Kalimat

Bentuk kalimat dari teks berita ini menjelaskan pola induktif karena paragraf awal menjelaskan tentang pendapat khusus dari Komnas HAM dan diakhiri dengan paragraf umum yang menjelaskan tentang pro kontra Permendikbud nomor 30 tahun 2021.

2) Koherensi

Bentuk koherensi yang terkandung dalam teks pemberitaan ini yaitu: *“Sedangkan, Wakil Ketua Komisi X DPR RI dari Fraksi Golkar Hetifah Sjaifudian juga mengatakan perlu ada jaminan bahwa korban kekerasan seksual yang mengalami pemaksaan tidak akan turut dihukum sebagai pelaku tindakan asusila.”*

3) Kata Ganti

Unsur kata ganti dalam teks pemberitaan ini tidak ditemukan.

E. Struktur Mikro (Stilistik)

1) Leksikon

-

Tabel 4.6 Kerangka Analisis Data Teks Berita “Komnas HAM: Permendikbud PPKS Sejalan dengan HAM dan Berperspektif Keadilan Gender”

Struktur Wacana	Elemen	Hasil Analisis
Struktur Makro	Tematik : tema	Lead berita
Superstruktur	Skematik : skema	<ul style="list-style-type: none"> - Diawali dengan judul berita - Lead berita - Story : sejalan dengan penghormatan dan perlindungan Hak Asasi Manusia dan memiliki perspektif keadilan

		gender yang kuat.
Struktur Mikro (semantik)	latar	Paragraf 8
	Detil	Paragraf 2,4
	Maksud	Paragraf 2
	Praaggapan	Paragraf 10
Struktur Mikro (Sintaksis)	Bentuk kalimat	Kalimat induktif
	Koherensi	Paragraf 17 : sedangkan
Struktur Mikro	Stilistik: Leksikon	-
Struktur Mikro	Retoris: Grafis	Dalam foto tersebut terdapat Komisioner Komnas HAM. Amiruddin, dalam konferensi persnya di kantor Komnas HAM.

4.1.6 Analisis Teks Berita 6 “Soal Permendikbud 30/2021, Frasa 'Tanpa Persetujuan Korban' Dinilai Lindungi Korban dari Sanksi”

A. Struktur Makro Tematik

Tema yang terkandung dalam pemberitaan ini adalah Wakil Ketua Komisi X DPR Hetifah Sjaifudian mendukung adanya Permendikbud nomor 30 tahun 2021, namun dia menyayangkan adanya kekisruhan yang timbul karena perbedaan persepsi. Karena itu ia mendorong Kemendikbud Ristek untuk menyosialisasikan Permendikbud itu dengan lebih baik untuk mencegah terjadinya multitafsir.

Tema yang ingin disampaikan wartawan dalam keseluruhan isi pemberitaan ini ingin menunjukkan kepada pembaca bahwa Wakil Ketua Komisi X DPR Hetifah Sjaifudian menyampaikan pendapatnya mengenai Permendikbud nomor 30 tahun 2021 dikatakan bahwa perlu ada jaminan agar korban kekerasan seksual yang mengalami pemaksaan tidak turut dihukum sebagai pelaku tindakan asusila karena adanya perbedaan persepsi terhadap aturan tersebut yang membuatnya resah.

B. Superstruktur (Skematik)

Skema atau alur cerita yang muncul dalam teks berita ini diawali dengan judul “Soal Permendikbud 30/2021, Frasa 'Tanpa Persetujuan Korban' Dinilai Lindungi Korban dari Sanksi”. Kemudian dilanjutkan dengan lead yang isinya “*Wakil Ketua Komisi X DPR Hetifah Sjaifudian berpandangan, perlu ada jaminan agar korban kekerasan seksual yang mengalami pemaksaan tidak turut dihukum sebagai pelaku tindakan asusila.*”

Bagian story dalam teks berita ini dilanjutkan setelah lead berita yang menceritakan bahwa Hetifah berpandangan seperti itu karena tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Permendikbud Ristek) Nomor 30 Tahun 2021 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual (PPKS) di Lingkungan Perguruan Tinggi dengan adanya frasa 'tanpa persetujuan korban'. Alasan tersebut juga bisa menjadi alasan banyaknya orang yang salah menafsirkan Permendikbud nomor 30 tahun 2021 tersebut.

C. Struktur Mikro (Semantik)

1) Latar

Latar yang muncul dalam teks pemberitaan ini ada dalam paragraf tiga. *"Formulasi 'tanpa persetujuan korban' itu kan sebetulnya bertujuan untuk menjamin bahwa korban tidak akan turut mengalami sanksi dari kampus setelah mengalami pemaksaan oleh pelaku kekerasan seksual, sehingga korban pun merasa aman dan bebas untuk mengadukan kasusnya," kata Hetifah*".

Latar yang berusaha disampaikan wartawan kepada pembaca agar pembaca mengetahui bahwa perlu ada jaminan agar korban kekerasan seksual yang mengalami pemaksaan tidak turut dihukum sebagai pelaku tindakan asusila.

2) Detil

Dalam pemberitaan tersebut menguraikan secara panjang lebar bahwa bahwa pengaturan terhadap tindak asusila dalam tata tertib kampus ditegakkan semakin tegas, tetapi pada saat bersamaan perlu ada jaminan bahwa korban kekerasan seksual tidak akan dihukum sebagai pelaku tindakan asusila.

3) Maksud

Unsur maksud menjelaskan secara eksplisit dijelaskan bahwa pendapat Hetifah tersebut untuk merespons kekhawatiran sejumlah pihak mengenai kemungkinan permendikbud ini meningkatkan perilaku seks bebas di kampus.

4) Praanggapan

Praanggapan yang hendak muncul dalam teks berita ini adalah *"Hetifah menegaskan, dirinya mendukung adanya beleid ini. Ia menyayangkan kekisruhan yang timbul terhadap permendikbud tersebut karena perbedaan persepsi."*

Bagian praanggapan dalam teks ini memberikan makna Hetifah mendukung adanya Permendikbud nomor 30 tahun 2021 tersebut namun karena banyaknya pihak yang salah persepsi dia membantu mengevaluasi maksud yang ada dalam aturan tersebut.

D. Struktur Mikro (Sintaksis)

1) Bentuk Kalimat

Bentuk kalimat dari teks berita ini menjelaskan pola induktif, karena pada paragraf pertama menjelaskan tentang pendapat Hetifah secara khusus dan diakhiri oleh paragraf umum yang menjelaskan pendapat dari Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi (Dirjen Dikti).

2) Koherensi

Bentuk koherensi yang terkandung dalam teks pemberitaan ini yaitu: *"Sebelumnya, Pelaksana Tugas (Plt) Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi (Dirjen Dikti), Kemendikbud Ristek, Nizam menegaskan, beleid ini sama sekali tidak melegalkan seks bebas."*

3) Kata Ganti

Unsur kata ganti dalam teks pemberitaan terdapat dalam paragraf keempat: *"Hal ini disampaikan Hetifah merespons kekhawatiran sejumlah pihak mengenai kemungkinan permendikbud ini meningkatkan perilaku seks bebas di kampus."*

Kata “Sejumlah pihak” merupakan kata ganti untuk merujuk pada oknum-oknum yang kontra atau memandang Permendikbud nomor 30 tahun 2021 tersebut sebagai upaya untuk melegalkan zinah.

E. Struktur Mikro (Stilistik)

1) Leksikon

-

Tabel 4.7 Kerangka Analisis Data Teks Berita “Soal Permendikbud 30/2021, Frasa 'Tanpa Persetujuan Korban' Dinilai Lindungi Korban dari Sanksi”

Struktur Wacana	Elemen	Hasil Analisis
Struktur Makro	Tematik : tema	Lead berita
Superstruktur	Skematik : skema	<ul style="list-style-type: none"> - Diawali dengan judul berita - Lead berita - Story : Formulasi 'tanpa persetujuan korban' itu kan sebetulnya bertujuan untuk menjamin bahwa korban tidak akan turut mengalami sanksi dari kampus setelah mengalami pemaksaan oleh pelaku kekerasan seksual, sehingga korban pun merasa aman dan bebas untuk mengadakan kasusnya
Struktur Mikro (semantik)	latar	Paragraf 3
	Detil	Paragraf 10
	Maksud	Paragraf 4
	Praaggapan	Paragraf 9
Struktur Mikro (Sintaksis)	Bentuk kalimat	Kalimat induktif
	Koherensi	Paragraf 12 : sebelumnya
Struktur Mikro	Stilistik: Leksikon	-
Struktur Mikro	Retoris: Grafis	Dalam foto tersebut terdapat Politisi Partai Golkar Hetifah Sjaifudian saat ditemui di kantor DPP Partai Golkar.

4.1.7 Analisis Teks Berita 7 “Jangan Sampai Niat Menghapus Kekerasan Seksual di Lembaga Pendidikan Terhambat”

A. Struktur Makro Tematik

Tema yang terkandung dalam pemberitaan ini adalah Wakil Ketua Komisi X DPR Hetifah Sjaifudian mengingatkan jangan sampai niat baik untuk menghapus kekerasan seksual di lembaga pendidikan terhambat karena adanya penafsiran berbeda.

Tema yang ingin disampaikan wartawan dalam keseluruhan isi pemberitaan ini ingin menunjukkan kepada pembaca bahwa pentingnya dukungan semua pihak agar kekerasan seksual di lembaga pendidikan dapat diberantas, jangan sampai terhambat karena penafsiran yang berbeda.

B. Superstruktur (Skematik)

Skema atau alur cerita yang muncul dalam teks berita ini diawali dengan judul “Jangan Sampai Niat Menghapus Kekerasan Seksual di Lembaga Pendidikan Terhambat”. Kemudian dilanjutkan dengan lead yang isinya “*Wakil Ketua Komisi X DPR Hetifah Sjaifudian mengapresiasi penerbitan Permendikbud Ristek Nomor 30 Tahun 2021 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual (PPKS) di Lingkungan Perguruan Tinggi.*”

Bagian story dalam teks berita ini dilanjutkan setelah lead berita yang menceritakan bahwa Hetifah menyayangkan polemik yang timbul karena perbedaan persepsi. Ia mendorong Kemendikbud Ristek untuk menyosialisasikan permendikbud dengan lebih baik untuk mencegah multitafsir.

C. Struktur Mikro (Semantik)

1) Latar

Latar yang muncul dalam teks pemberitaan ini ada dalam paragraf keempat. “*jangan sampai niat baik untuk menghapus kekerasan seksual di lembaga pendidikan terhambat karena adanya penafsiran berbeda.*”

Latar yang berusaha disampaikan wartawan kepada pembaca agar pembaca mengetahui bahwa pentingnya dukungan semua pihak agar kekerasan seksual di lembaga pendidikan dapat diberantas, jangan sampai terhambat karena penafsiran yang berbeda.

2) Detil

Dalam pemberitaan tersebut menguraikan secara panjang lebar bahwa pengaturan terhadap tindak asusila dalam tata tertib kampus perlu ditegakkan dengan tegas, pentingnya dukungan semua pihak agar kekerasan seksual di lembaga pendidikan dapat diberantas. jangan sampai niat baik untuk menghapus kekerasan seksual di lembaga pendidikan terhambat karena adanya penafsiran berbeda.

3) Maksud

Dalam berita ini unsur maksud dapat dilihat dari paragraf 4 : *Politisi Partai Golkar itu mengingatkan, jangan sampai niat baik untuk menghapus kekerasan seksual di lembaga pendidikan terhambat karena adanya penafsiran berbeda.*

4) Praanggapan

Praanggapan yang hendak muncul dalam teks berita ini adalah “*Hetifah pun menyayangkan polemik yang timbul karena perbedaan persepsi. Ia mendorong Kemendikbud Ristek untuk menyosialisasikan permendikbud dengan lebih baik untuk mencegah multitafsir.*” (paragraf 2).

Bagian praanggapan dalam teks ini adalah lebih baik Kendikbud Ristek segera merevisi Permendikbud nomor 30 tahun 2021 tersebut agar tidak ada lagi pihak yang salah menafsirkan dan supaya aturan tersebut dapat didukung oleh semua pihak.

D. Struktur Mikro (Sintaksis)

1) Bentuk Kalimat

Bentuk kalimat dari teks berita ini menjelaskan pola induktif karena lebih dulu menjelaskan tentang penjelasan Hetifah dan akhiri oleh paragraf umum yang menjelaskan tentang pendapat tokoh lain.

2) Koherensi

Bentuk koherensi yang terkandung dalam teks pemberitaan ini yaitu: “*Namun, di samping itu, perlu ada jaminan bahwa korban kekerasan seksual yang mengalami pemaksaan tidak akan turut dihukum sebagai pelaku tindakan asusila.*”

3) Kata ganti

Kata ganti pada teks berita ini dapat ditemukan pada paragraf 5, pada kalimat : Ia menggarisbawahi pentingnya dukungan semua pihak agar kekerasan seksual di lembaga pendidikan dapat diberantas.

Kata “semua pihak” yang digaris bawahi diartikan sebagai tidak terkecuali.

E. Struktur Mikro (Stilistik)

1) Leksikon

- Kata **Terhambat** dalam kalimat : jangan sampai niat baik untuk menghapus kekerasan seksual di lembaga pendidikan terhambat karena adanya penafsiran berbeda.
- Kata **cacat formil dan materil** dalam kalimat : Kendati mendapat apresiasi, permendikbud ristek ini juga dikritik karena dinilai cacat formil dan materil.

Tabel 4.8 Kerangka Analisis Data Teks Berita “Jangan Sampai Niat Menghapus Kekerasan Seksual di Lembaga Pendidikan Terhambat”

Struktur Wacana	Elemen	Hasil Analisis
Struktur Makro	Tematik : tema	Lead berita
Superstruktur	Skematik : skema	- Diawali dengan judul berita - Lead berita - Story : Hetifah menyangkan polemik yang timbul karena perbedaan persepsi. Ia mendorong Kemendikbud Ristek untuk menyosialisasikan permendikbud dengan lebih baik untuk mencegah multitafsir.
Struktur Mikro (semantik)	latar	Paragraf 4
	Detil	Paragraf 2
	Maksud	Paragraf 4
	Praaggapan	Paragraf 2
Struktur Mikro (Sintaksis)	Bentuk kalimat	Kalimat induktif

	Koherensi	Paragraf 9 : namun
Struktur Mikro	Stilistik: Leksikon	- Kata terhambat - Kata cacat formil dan materil
Struktur Mikro	Retoris: Grafis	Dalam foto tersebut terdapat Politisi Partai Golkar Hetifah Sjaifudian saat ditemui di kantor DPP Partai Golkar.

4.1.8 Analisis Teks Berita 8 “Puluhan Akademisi Dukung Permendikbud soal Penanganan Kekerasan Seksual di Kampus”

A. Struktur Makro Tematik

Tema yang terkandung dalam pemberitaan ini yakni Akademisi dari berbagai perguruan tinggi mendukung peraturan soal pencegahan dan penanganan kekerasan seksual (PPKS) di lingkungan kampus.

Tema yang ingin disampaikan wartawan dalam keseluruhan isi pemberitaan ini adalah para akademisi di lingkungan perguruan tinggi banyak yang mendukung Permendikbud nomor 30 tahun 2021 tentang kekerasan seksual di lingkungan kampus.

B. Suprastruktur (Skematik)

Skema yang muncul dalam pemberitaan ini diawali dengan judul itu sendiri yakni “Puluhan Akademisi Dukung Permendikbud soal Penanganan Kekerasan Seksual di Kampus”. Kemudian dilanjutkan dengan lead yang isinya “*Akademisi dari berbagai perguruan tinggi mendukung peraturan soal pencegahan dan penanganan kekerasan seksual (PPKS) di lingkungan kampus.*”

Bagian story dalam teks berita ini dilanjutkan setelah lead berita yang menceritakan bahwa para akademisi berpandangan, Permendikbud Ristek Nomor 30 Tahun 2021 tentang PPKS di Lingkungan Perguruan Tinggi menjadi momentum penting untuk menyediakan pedoman hukum dalam mengatasi kekerasan seksual.

C. Struktur Mikro (Semantik)

1) Latar

Latar yang muncul dalam pemberitaan ini terletak pada paragraf keempat. “*Para akademisi berpandangan, kekerasan seksual merupakan implikasi logis dari relasi kuasa, termasuk dalam relasi gender yang timpang di perguruan tinggi.*”

Latar yang berusaha disampaikan wartawan kepada pembaca agar mengetahui bahwa para akademisi diperguruan tinggi banyak yang mendukung adanya Permendikbud nomor 30 tahun 2021 ini.

2) Detil

Elemen detil pada teks berita ini yang dibawa oleh wartawan adalah Permendikbud Ristek 30/2021 ini juga dinilai sebagai upaya mencegah dan menangani kasus kekerasan seksual yang banyak terjadi dan tidak tertangani dengan baik karena adanya relasi kuasa.

3) Maksud

Dalam teks berita ini, wartawan menggambarkan secara jelas bahwa Akademisi dari berbagai perguruan tinggi mendukung peraturan soal pencegahan dan penanganan kekerasan seksual (PPKS) di lingkungan kampus karena Permendikbud Ristek 30/2021 ini juga dinilai sebagai upaya mencegah dan menangani kasus kekerasan seksual yang banyak terjadi dan tidak tertangani dengan baik karena adanya relasi kuasa.

4) Praanggapan

Praanggapan dari teks berita ini secara jelas diterangkan bahwa wartawan mendukung para academia untuk menyuarakan pendapat pronya terhadap Permendikbud 30 tahun 2021 tersebut. Dimana wartawan memaparkan pernyataan dari para akademis.

D. Struktur Mikro (Sintaksis)

1) Bentuk Kalimat

Bentuk kalimat dari teks berita ini menjelaskan pola deduktif. Karena paragraf awal menjelaskan tentang pendapat umum para academia lalu diakhiri dengan paragraf khusus yang menyimpulkan tentang 47 akademisi dari berbagai perguruan tinggi yang memberikan dukungan terhadap Permendikbud nomor 30 tahun 2021.

2) Koherensi

Bentuk koherensi yang terkandung dalam teks pemberitaan ini yaitu:

“Di sisi lain, para akademisi berpandangan, penolakan terhadap kebijakan ini menunjukkan adanya pandangan konservatif.”

“Oleh karena itu, Seluruh kampus diharapkan segera mengimplementasikan kebijakan tersebut.”

Maksud dari kata “di sisi lain” menjelaskan tentang pemahaman lain tentang permendikbud nomor 30 tahun 2021 dan dilanjutkan dengan “oleh karena itu” dimaksudkan untuk memberi penjelasan terhadap alasan pernyataan diatas.

3) Kata Ganti

Kata ganti pada teks berita ini dapat ditemukan pada kalimat *“Pihak yang berada pada posisi dominan memiliki privilese untuk memanipulasi, menakut-nakuti, serta menaklukkan korban.”*

Kata ganti yang digaris bawahi (pihak yang berada diposisi dominan) merupakan kata ganti orang seperti petinggi, pelaku, penguasa dll.

4) Struktur Mikro (Stilistik)

1) Leksikon

- Kata privilese dalam kalimat : Pihak yang berada pada posisi dominan memiliki **privilese** untuk memanipulasi, menakut-nakuti, serta menaklukkan korban.
- Kata pandangan konservatif pada kalimat : Di sisi lain, para akademisi berpandangan, penolakan terhadap kebijakan ini menunjukkan adanya **pandangan konservatif**.

Tabel 4.9 Analisis Data Teks Berita “Puluhan Akademisi Dukung Permendikbud soal Penanganan Kekerasan Seksual di Kampus”

Struktur Wacana	Elemen	Hasil Analisis
Struktur Makro	Tematik : tema	Lead berita
Superstruktur	Skematik : skema	<ul style="list-style-type: none"> - Diawali dengan judul berita - Lead berita - Story : para akademisi berpandangan, Permendikbud Ristek Nomor 30 Tahun 2021 tentang PPKS di Lingkungan Perguruan Tinggi menjadi momentum penting untuk menyediakan pedoman hukum dalam mengatasi kekerasan seksual.
Struktur Mikro (semantik)	latar	Paragraf 4
	Detil	Paragraf 7
	Maksud	Paragraf 7
	Praaggapan	Paragraf 9
Struktur Mikro (Sintaksis)	Bentuk kalimat	Kalimat deduktif
	Koherensi	Paragraf 8 : disisi lain paragraf 10 : oleh karena itu
Struktur Mikro	Stilistik: Leksikon	<ul style="list-style-type: none"> - Kata privilage - Kata pandangan konservatif
Struktur Mikro	Retoris: Grafis	Dalam foto tersebut terdapat gambar sepatu-sepatu yang menjadi bagian demo di The Body Shop Indonesia, ini adalah simbol permulaan untuk mendorong agar Rancangan Undang-Undang Penghapusan Kekerasan Seksual (RUU PKS) segera disahkan.

4.1.9 Analisis Teks Berita 9 “Ramai-ramai Mendukung Penghapusan Kekerasan Seksual di Kampus”

A. Struktur Makro Tematik

Tema yang terkandung dalam pemberitaan ini adalah peraturan terkait mekanisme pencegahan dan penanganan kekerasan seksual di lingkungan kampus mendapat dukungan dari berbagai pihak.

Tema yang ingin disampaikan wartawan dalam keseluruhan isi pemberitaan ini ingin menunjukkan kepada pembaca bahwa dukungan terhadap Permendikbud Ristek Nomor 30 Tahun 2021 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual (PPKS) di Lingkungan Perguruan Tinggi diberikan masyarakat melalui unggahan di media sosial.

B. Superstruktur (Skematik)

Skema atau alur cerita yang muncul dalam teks berita ini diawali dengan judul “Ramai-ramai Mendukung Penghapusan Kekerasan Seksual di Kampus”. Kemudian

dilanjutkan dengan lead yang isinya *“Peraturan terkait mekanisme pencegahan dan penanganan kekerasan seksual di lingkungan kampus mendapat dukungan dari berbagai pihak.”*

Bagian story dalam teks berita ini dilanjutkan setelah lead berita yang menceritakan bahwa dukungan terhadap Permendikbud Ristek Nomor 30 Tahun 2021 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual (PPKS) di Lingkungan Perguruan Tinggi diberikan masyarakat melalui unggahan di media sosial. Sejumlah warganet mengunggah foto diri mereka menggunakan bingkai yang bertuliskan pernyataan dukungan.

C. Struktur Mikro (Semantik)

1) Latar

Latar yang muncul dalam teks pemberitaan ini ada dalam paragraf kedelapan. *“isu kekerasan seksual harus menjadi perhatian. Dia mengatakan, dalam beberapa tahun terakhir, kasus kekerasan seksual tidak hentinya terjadi di lingkungan kampus.”*

Latar yang berusaha disampaikan wartawan kepada pembaca agar pembaca mengetahui bahwa dukungan terhadap Permendikbud Ristek Nomor 30 Tahun 2021 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual (PPKS) di Lingkungan Perguruan Tinggi diberikan masyarakat melalui unggahan di media sosial.

2) Detil

Elemen detil pada teks berita ini permendikbud ristek seolah menjadi harapan di tengah keputusan masyarakat yang ingin kasus kekerasan seksual dapat ditangani secara berkeadilan dan berperspektif korban.

3) Maksud

Dalam berita ini unsur maksud dapat dilihat dari paragraf 16 *“diharapkan kebijakan ini dapat menolong banyak orang di lingkungan kampus yang menjadi korban kekerasan seksual untuk semakin berani bersuara memperjuangkan keadilan.”*

Dalam teks tersebut, wartawan bermaksud untuk menjelaskan kepada pembaca bahwa banyaknya yang mendukung Permendikbud nomor 30 tahun 2021 ini.

4) Praanggapan

Praanggapan yang hendak muncul dalam teks berita ini adalah pada paragraf Sembilan yang menjelaskan bahwa selama ini banyak korban tidak berani bicara atas pelecehan yang dialami karena stigma sosial dan tidak ada jaminan perlindungan dari kampus.

D. Struktur Mikro (Sintaksis)

1) Bentuk Kalimat

Bentuk kalimat dari teks berita ini menjelaskan pola induktif pada paragraf keempat. *“Dukungan terhadap Permendikbud Ristek Nomor 30 Tahun 2021 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual (PPKS) di Lingkungan Perguruan Tinggi diberikan masyarakat melalui unggahan di media sosial.”*

2) Koherensi

Bentuk koherensi yang terkandung dalam teks pemberitaan ini yaitu:
“Sebelumnya, Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) I Gusti Ayu Bintang Darmawati mengatakan, kekerasan seksual telah menjadi fenomena gunung es.”

“Sementara itu, terdapat 12.262 korban kekerasan terhadap anak, di mana 53,9 persen merupakan korban kekerasan seksual.”

3) Kata ganti

Kata ganti pada teks berita ini dapat tidak ditemukan.

E. Struktur Mikro (Stilistik)

1) Leksikon

- Kalimat “ketiadaan hukum yang berpihak pada korban”: “Kebijakan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) ini muncul di tengah **ketiadaan aturan hukum yang berpihak pada korban.**”

Tabel 4.10 Kerangka Analisis Data Teks Berita “Ramai-ramai Mendukung Penghapusan Kekerasan Seksual di Kampus”

Struktur Wacana	Elemen	Hasil Analisis
Struktur Makro	Tematik : tema	Lead berita
Superstruktur	Skematik : skema	- Diawali dengan judul berita - Lead berita - Story : dukungan terhadap Permendikbud Ristek Nomor 30 Tahun 2021 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual (PPKS) di Lingkungan Perguruan Tinggi diberikan masyarakat melalui unggahan di media sosial.
Struktur Mikro (semantik)	latar	Paragraf 8
	Detil	Paragraf 14
	Maksud	Paragraf 16
	Praaggapan	Paragraf 9
Struktur Mikro (Sintaksis)	Bentuk kalimat	Kalimat induktif
	Koherensi	Paragraf 14 : sebelumnya

		paragraf 16 : sementara itu
Struktur Mikro	Stilistik: Leksikon	- Kata privilage - Kata pandangan konservatif
Struktur Mikro	Retoris: Grafis	Dalam foto tersebut terdapat gambar peserta aksi mengikuti acara peringatan Hari Perempuan Sedunia di Jalan M.H Thamrin, Jakarta, Minggu (8/3/2020). Dalam aksi tersebut mereka menuntut pentingnya perubahan sistemik untuk menghapuskan kekerasan terhadap perempuan.

4.1.10 Kerangka Analisis Teks Berita 10 “Tepis Permendikbud 30 Legalkan Zina, Ini Niat Awal dan Tujuan Penerbitannya”

A. Struktur Makro Tematik

Tema yang terkandung dalam pemberitaan ini adalah pro kontra soal Permendikbud nomor 30 tahun 2021 masih terus menjadi topic hangat karena beberapa pihak menyebut bahwa aturan itu diterbitkan guna melegalkan zina atau tindak asusila. Tema yang ingin disampaikan wartawan dalam keseluruhan isi pemberitaan ini ingin menunjukkan kepada pembaca bahwa Permendikbud nomor 30 tahun 2021 mengundang pro dan kontra.

B. Superstruktur (Skematik)

Skema atau alur cerita yang muncul dalam teks berita ini diawali dengan judul “Tepis Permendikbud 30 Legalkan Zina, Ini Niat Awal dan Tujuan Penerbitannya”. Kemudian dilanjutkan dengan lead yang isinya “*Pro kontra soal Permendikbud 30 tahun 2021 masih terus berlangsung, beberapa pihak menyebut bahwa aturan itu diterbitkan guna melegalkan zina atau tindak asusila.*”

Bagian story dalam teks berita ini dilanjutkan setelah lead berita yang menceritakan bahwa upaya Komisi X DPR RI Hatifah Sjaifudian menjelaskan soal niat awal dan tujuan dari penerbitan Permendikbud No 30 Tahun 2021 tersebut untuk meluruskan salah persepsi oleh berbagai pihak.

C. Struktur Mikro (Semantik)

1) Latar

Latar yang muncul dalam teks pemberitaan ini ada dalam paragraf kedua. “*kritik dilontarkan oleh Majelis Pendidikan Tinggi Penelitian dan Pengembangan (Diktilitbang) Pimpinan Pusat (PP) Muhammadiyah yang menilai beleid tersebut cacat secara formil. Hal itu karena prosesnya tidak melibatkan banyak pihak dan cacat materil karena berpotensi melegalkan zina.*”

Latar yang berusaha disampaikan wartawan kepada pembaca agar pembaca mengetahui bahwa adanya kontra dari berbagai pihak salah satunya yaitu

datang dari PP Muhammadiyah yang menilai beleid tersebut masih kurang sempurna dan dianggap melegalkan zinah.

2) Detil

Dalam pemberitaan tersebut menguraikan secara panjang lebar bahwa aturan tersebut dibuat untuk mewujudkan lembaga pendidikan mulai dari PAUD, SD, SMP, SMA hingga Perguruan Tinggi dapat menjadi tempat yang aman juga kondusif untuk melakukan pembelajaran.

3) Maksud

Dalam berita ini unsur maksud dapat dilihat dari paragraf 5 “*Atas pro kontra tersebut, Wakil Komisi X DPR RI Hetifah Sjaifudian menjelaskan soal niat awal dan tujuan dari penerbitan Permendikbud No 30 Tahun 2021 tersebut.*”

Dalam teks tersebut, wartawan bermaksud untuk menjelaskan kepada pembaca bahwa adanya klarifikasi dari wakil komisi X DRR RI yang membantu untuk menguraikan masalah kontra tersebut.

4) Praanggapan

Praanggapan yang hendak muncul dalam teks berita ini adalah “Artinya, relasi kuasa yang ada di lembaga pendidikan karena ada kelas, adik kelas, guru, dosen, kakak kelas, tidak disalahgunakan dan memicu terjadinya kekerasan sosial di sekolah atau kampus.

D. Struktur Mikro (Sintaksis)

1) Bentuk Kalimat

Bentuk kalimat dari teks berita ini menjelaskan pola induktif pada paragraf pertama “Pro kontra soal Permendikbud 30 tahun 2021 masih terus berlangsung, beberapa pihak menyebut bahwa aturan itu diterbitkan guna melegalkan zina atau tindak asusila.”

2) Koherensi

Bentuk koherensi yang terkandung dalam teks pemberitaan ini yaitu: “*Selain itu, Permendikbud 30 ini dihadirkan sebagai upaya penguatan terhadap korban yang tidak berani untuk melaporkan kekerasan.*”

3) Kata Ganti

Kata ganti pada teks berita ini dapat ditemukan pada kalimat “Pro kontra soal Permendikbud 30 tahun 2021 masih terus berlangsung, beberapa pihak menyebut bahwa aturan itu diterbitkan guna melegalkan zina atau tindak asusila.”

Kata “beberapa pihak” yang digaris bawahi dipakai sebagai pengganti orang-orang yang kontra terhadap Permendikbud tersebut.

E. Struktur Mikro (Stilistik)

1) Leksikon

Kata “penguatan” dalam kalimat : “*Selain itu, Permendikbud 30 ini dihadirkan sebagai upaya **penguatan** terhadap korban yang tidak berani untuk melaporkan kekerasan.*”

Tabel 4.11 Kerangka Analisis Data Teks Berita ““Tepis Permendikbud 30 Legalkan Zina, Ini Niat Awal dan Tujuan Penerbitannya”

Struktur Wacana	Elemen	Hasil Analisis
Struktur Makro	Tematik : tema	Lead berita
Superstruktur	Skematik : skema	<ul style="list-style-type: none"> - Diawali dengan judul berita - Lead berita - Story : upaya Komisi X DPR RI Hatifah Sjaifudian menjelaskan soal niat awal dan tujuan dari penerbitan Permendikbud No 30 Tahun 2021 tersebut untuk meluruskan salah persepsi oleh berbagai pihak.
Struktur Mikro (semantik)	latar	Paragraf 2
	Detil	Paragraf 6
	Maksud	Paragraf 5
	Praaggapan	Paragraf 7
Struktur Mikro (Sintaksis)	Bentuk kalimat	Kalimat induktif
	Koherensi	Paragraf 12 : selain itu
Struktur Mikro	Stilistik: Leksikon	- Kata penguatan
Struktur Mikro	Retoris: Grafis	Dalam foto tersebut terdapat gambar Ilustrasi kekerasan seksual di universitas.

4.1.11 Analisis Teks Berita 11 “4 Tujuan Nadiem Terbitkan Permendikbud PPKS, Penuhi Hak Keamanan hingga Beri Kepastian Hukum”

A. Struktur Makro Tematik

Tema yang terkandung dalam pemberitaan ini adalah Nadiem Makarim mengungkapkan tujuan utama dari Permendikbud Ristek 30/2021 Tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual (KKRS) di Lingkungan Perguruan Tinggi.

Tema yang ingin disampaikan wartawan dalam keseluruhan isi pemberitaan ini ingin menunjukkan kepada pembaca tentang tujuan utama dari Permendikbud Ristek 30/2021 Tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual (KKRS) di Lingkungan Perguruan Tinggi.

B. Superstruktur (Skematik)

Skema atau alur cerita yang muncul dalam teks berita ini diawali dengan judul “4 Tujuan Nadiem Terbitkan Permendikbud PPKS, Penuhi Hak Keamanan hingga Beri Kepastian Hukum. Kemudian dilanjutkan dengan lead yang isinya “*Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbud Ristek) Nadiem Makarim mengungkapkan tujuan utama dari Permendikbud Ristek 30/2021 Tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual (KKRS) di Lingkungan Perguruan Tinggi*”. Bagian story dalam teks berita ini dilanjutkan setelah lead berita yang menceritakan bahwa ada empat tujuan utama dari kebijakan tersebut.

C. Struktur Mikro (Semantik)

1) Latar

Latar yang muncul dalam teks pemberitaan ini ada dalam paragraf pertama. Nadiem Makarim mengungkapkan tujuan utama dari Permendikbud Ristek 30/2021 Tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual (KKRS) di Lingkungan Perguruan Tinggi. Latar yang berusaha disampaikan wartawan kepada pembaca agar pembaca mengetahui bahwa ada 4 tujuan utama dari Permendikbud Ristek 30/2021 Tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual (KKRS) di Lingkungan Perguruan Tinggi.

2) Detil

Dalam pemberitaan tersebut menguraikan bahwa dari aspek pencegahan, permendikbud ristek ini meminta perguruan tinggi melakukan penguatan tata kelola pencegahan kekerasan seksual dengan membentuk Satuan Tugas Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual.

3) Maksud

Dalam berita ini unsur maksud dapat dilihat dari paragraf 7 “*Nadiem berharap, kehadiran Permendikbud Ristek 30/2021 bisa memberikan bantuan regulasi bagi para rektor, dekan serta petinggi di kampus untuk bisa mengambil tindakan yang nyata.*”

4) Praanggapan

Praanggapan yang hendak muncul dalam teks berita ini adalah “Permendikbud Ristek 30/2021 diterbitkan pada 31 Agustus 2021. Setidaknya, ada 21 bentuk kekerasan seksual yang tertulis dalam beleid tersebut.”

D. Struktur Mikro (Sintaksis)

1) Bentuk Kalimat

Bentuk kalimat dari teks berita ini menjelaskan pola deduktif. Yang terdapat di paragraf pertama “*Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbud Ristek) Nadiem Makarim mengungkapkan tujuan utama dari Permendikbud Ristek 30/2021 Tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual (KKRS) di Lingkungan Perguruan Tinggi.*”

2) Koherensi

Bentuk koherensi yang terkandung dalam teks pemberitaan ini yaitu: “*Sementara itu, terkait penanganan kasus kekerasan seksual, kampus memiliki kewajiban melakukan penanganan terhadap korban melalui mekanisme*

pendampingan, pelindungan, peneanaan sanksi administratif, dan pemulihan korban”.

3) Kata ganti

Kata ganti pada teks berita ini tidak ditemukan.

E. Struktur Mikro (Stilistik)

1) Leksikon

-

Tabel 4.12 Analisis Data Teks Berita “4 Tujuan Nadiem Terbitkan Permendikbud PPKS, Penuhi Hak Keamanan hingga Beri Kepastian Hukum”

Struktur Wacana	Elemen	Hasil Analisis
Struktur Makro	Tematik : tema	Lead berita
Superstruktur	Skematik : skema	<ul style="list-style-type: none"> - Diawali dengan judul berita - Lead berita - Story : Nadiem Makarim mengungkapkan tujuan utama dari Permendikbud Ristek 30/2021 Tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual (KKRS) di Lingkungan Perguruan Tinggi.
Struktur Mikro (semantik)	latar	Paragraf 1
	Detil	Paragraf 14
	Maksud	Paragraf 7
	Praaggapan	Paragraf 13
Struktur Mikro (Sintaksis)	Bentuk kalimat	Kalimat deduktif
	Koherensi	Paragraf 15 : sementara itu
Struktur Mikro	Stilistik: Leksikon	-
Struktur Mikro	Retoris: Grafis	Dalam foto tersebut terdapat gambar Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbud Ristek) Nadiem Makarim di acara Merdeka Belajar

4.1.12 Analisis Teks Berita 12 “Komnas HAM Nilai Permendikbud 30/2021 Bentuk Kehadiran Negara Lindungi dan Tolong Korban Kekerasan Seksual”

A. Struktur Makro Tematik

Tema yang terkandung dalam pemberitaan ini adalah Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual (PPKS) di Lingkungan Perguruan Tinggi sangat dibutuhkan, terlepas dari kontroversinya. Tema yang ingin disampaikan wartawan dalam keseluruhan isi pemberitaan ini ingin menunjukkan kepada pembaca bahwa Permendikbud nomor 30 tahun 2021 merupakan salah satu bentuk kehadiran negara untuk bertanggungjawab memberikan perlindungan dan pertolongan kepada korban kekerasan seksual, jadi sangat dibutuhkan walaupun adanya pro kontra.

B. Superstruktur (Skematik)

Skema atau alur cerita yang muncul dalam teks berita ini diawali dengan judul “Komnas HAM Nilai Permendikbud 30/2021 Bentuk Kehadiran Negara Lindungi dan Tolong Korban Kekerasan Seksual”. Kemudian dilanjutkan dengan lead yang isinya “*Ketua Komisi Nasional Hak Asasi Manusia (HAM) Ahmad Taufan Damanik menilai, Permendikbud Ristek Nomor 30 Tahun 2021 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual (PPKS) di Lingkungan Perguruan Tinggi sangat dibutuhkan, terlepas dari kontroversinya*”.

Bagian story dalam teks berita ini dilanjutkan setelah lead berita yang menceritakan bahwa beleid ini merupakan salah satu bentuk kehadiran negara untuk bertanggungjawab memberikan perlindungan dan pertolongan kepada korban kekerasan seksual.

C. Struktur Mikro (Semantik)

1) Latar

Latar yang muncul dalam teks pemberitaan ini ada dalam paragraf ketiga. *“Jadi Permendikbud ini terlepas dari kontroversinya, saya kira sangat dibutuhkan dalam rangka kehadiran negara memberikan perlindungan sekaligus semangatnya juga melindungi dan menolong korban,” kata Taufan.*

2) Detil

Dalam pemberitaan tersebut menguraikan di paragraf 8 *“Lebih lanjut Taufan menyebut bahwa tidak semua kasus pelecehan atau kekerasan seksual yang terjadi di lingkungan kampus memerlukan pendekatan hukum”*.

3) Maksud

Dalam berita ini unsur maksud dapat dilihat dari paragraf 2 *“beleid ini merupakan salah satu bentuk kehadiran negara untuk bertanggungjawab memberikan perlindungan dan pertolongan kepada korban kekerasan seksual”*.

Dalam teks tersebut, wartawan bermaksud untuk menjelaskan kepada pembaca bahwa terlepas dari adanya kontroversi Permendikbud nomor 30 tahun 2021 ini harus tetap ada karena sebagai bentuk kehadiran negara untuk memberikan perlindungan dan pertolongan kepada korban kekerasan seksual.

4) Praanggapan

Praanggapan yang hendak muncul dalam teks berita ini adalah “Lebih lanjut Taufan menyebut bahwa tidak semua kasus pelecehan atau kekerasan seksual yang terjadi di lingkungan kampus memerlukan pendekatan hukum”.

D. . Struktur Mikro (Sintaksis)

1) Bentuk Kalimat

Bentuk kalimat dari teks berita ini menjelaskan pola induktif seperti di paragraf 3 “*Jadi Permendikbud ini terlepas dari kontroversinya, saya kira sangat dibutuhkan dalam rangka kehadiran negara memberikan perlindungan sekaligus semangatnya juga melindungi dan menolong korban,*” kata Taufan”.

2) Koherensi

Bentuk koherensi yang terkandung dalam teks pemberitaan ini yaitu: *“Selain itu, Taufan juga mendorong agar hal-hal lain yang masih menjadi perdebatan di publik dibuka dan dijelaskan oleh Mendikbud Ristek Nadiem Makarim untuk didiskusikan dengan seluruh pihak.”*

3) Kata ganti

Kata ganti pada teks berita ini tidak ditemukan.

E. Struktur Mikro (Stilistik)

1) Leksikon

- Kata “kontroversi” dalam kalimat : “Ketua Komisi Nasional Hak Asasi Manusia (HAM) Ahmad Taufan Damanik menilai, Permendikbud Ristek Nomor 30 Tahun 2021 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual (PPKS) di Lingkungan Perguruan Tinggi sangat dibutuhkan, terlepas dari **kontroversinya.**”

Tabel 4.13 Kerangka Analisis Data Teks Berita “Komnas HAM Nilai Permendikbud 30/2021 Bentuk Kehadiran Negara Lindungi dan Tolong Korban Kekerasan Seksual”

Struktur Wacana	Elemen	Hasil Analisis
Struktur Makro	Tematik : tema	Lead berita
Superstruktur	Skematik : skema	<ul style="list-style-type: none"> - Diawali dengan judul berita - Lead berita - Story : Permendikbud nomor 30 tahun 2021 merupakan salah satu bentuk kehadiran negara untuk bertanggungjawab memberikan perlindungan dan pertolongan kepada korban kekerasan seksual, jadi sangat dibutuhkan walaupun adanya pro kontra.
Struktur Mikro	latar	Paragraf 3

(semantik)		
	Detil	Paragraf 8
	Maksud	Paragraf 2
	Praanggapan	Paragraf 10
Struktur Mikro (Sintaksis)	Bentuk kalimat	Kalimat induktif
	Koherensi	Paragraf 8 : sementara itu
Struktur Mikro	Stilistik: Leksikon	Kata kontroversi
Struktur Mikro	Retoris: Grafis	Dalam foto tersebut terdapat gambar Ketua Komnas HAM Ahmad Taufan Damanik dalam konferensi pers perkembangan penanganan kasus terkait tes wawasan kebangsaan (TWK) pegawai KPK,

4.1.13 Analisis Teks Berita 13 “Permendikbud 30 Dinilai Bagian dari Jihad Melindungi Orang”

A. Struktur Makro Tematik

Tema yang terkandung dalam pemberitaan ini adalah Dukungan terhadap Permendikbud 30 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual di Lingkungan Perguruan Tinggi. Tema yang ingin disampaikan wartawan dalam keseluruhan isi pemberitaan ini ingin menunjukkan kepada pembaca bahwa Kongres Ulama Perempuan Indonesia (KUPI) mendukung Permendikbud 30 karena dinilai merupakan bagian dari jihad untuk melindungi orang.

B. Superstruktur (Skematik)

Skema atau alur cerita yang muncul dalam teks berita ini diawali dengan judul “Permendikbud 30 Dinilai Bagian dari Jihad Melindungi Orang”. Kemudian dilanjutkan dengan lead yang isinya “Dukungan terhadap Permendikbud 30 tentang Pencegahan dan Penanganan kekerasan seksual di Lingkungan Perguruan Tinggi terus bermunculan. Kali ini datang dari Kongres Ulama Perempuan Indonesia (KUPI).”

Bagian story dalam teks berita ini dilanjutkan setelah lead berita yang menceritakan bahwa Permendikbud 30 dinilai merupakan bagian dari jihad untuk melindungi orang dan PPKS juga bertujuan untuk mewujudkan sikap saling menghormati, mendukung, tidak melakukan kekerasan, pemaksaan dan kekerasan seksual.

C. Struktur Mikro (Semantik)

1) Latar

Latar yang muncul dalam teks pemberitaan ini ada dalam paragraf ke 4 *“Permendikbudristek PPKS tidak hanya perlu diapresiasi. Permendikbudristek ini adalah bagian dari jihad lil mustadh'afin atau melindungi orang-orang yang memang harus dilindungi,” kata Kiai Faqih seperti dikutip Antara.*”

Latar yang berusaha disampaikan wartawan kepada pembaca agar pembaca mengetahui bahwa Permendikbud didukung dan banyak yang menilai positif. Seharusnya Permendikbud nomor 30 tahun 2021 ini perlu diapresiasi.

2) Detil

Detil yang ingin ditampilkan wartawan dalam teks berita tersebut *“Permendikbud 30 dinilai merupakan bagian dari jihad untuk melindungi orang.”* Bahwa perspektif dasar dari seluruh hukum Islam itu adalah membela dan melindungi korban.

3) Maksud

Dalam berita ini unsur maksud dapat dilihat dari paragraf 8 *“Selanjutnya, kata Faqih, Permendikbudristek PPKS juga bertujuan untuk mewujudkan sikap saling menghormati, mendukung, tidak melakukan kekerasan, pemaksaan dan kekerasan seksual.”*

Dalam teks tersebut, wartawan bermaksud untuk menjelaskan kepada pembaca bahwa tujuan Permendikbud tersebut tidak ada yang menunjukkan bahwa aturan tersebut melegalkan zinah.

4) Praanggapan

Praanggapan yang hendak muncul dalam teks berita ini adalah *“Terbitnya peraturan menteri itu bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran warga kampus melalui edukasi tentang kekerasan seksual sebagai upaya pencegahan, mewujudkan dan menguatkan sistem penanganan kekerasan seksual yang berpihak pada korban, dan membentuk lingkungan perguruan tinggi yang aman bagi seluruh sivitas akademika dan tenaga kependidikan untuk belajar dan mengaktualisasikan diri.”*(paragraf 12).

Bagian praanggapan dalam teks ini untuk mendukung pernyataan, yang mana dari pernyataan tersebut bahwa adanya Permendikbud ini untuk membantu korban, perguruan tinggi untuk menguatkan sistem dan mengambil tindakan atas adanya kekerasan seksual di perguruan tinggi.

D. Struktur Mikro (Sintaksis)

1) Bentuk Kalimat

Bentuk kalimat dari teks berita ini menjelaskan pola induktif pada paragraf 4 *“Permendikbudristek PPKS tidak hanya perlu diapresiasi. Permendikbudristek ini adalah bagian dari jihad lil mustadh'afin atau melindungi orang-orang yang memang harus dilindungi,” kata Kiai Faqih seperti dikutip Antara.*”

2) Koherensi

Bentuk koherensi yang terkandung dalam teks pemberitaan ini yaitu: *“Sebelumnya,* Mendikbudristek Nadiem Anwar Makarim mengatakan Peraturan Mendikbudristek Nomor 30 Tahun 2021 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual di Lingkungan Perguruan Tinggi (Permendikbudristek PPKS)

merupakan solusi berbagai kasus kekerasan seksual yang terjadi di lingkup perguruan tinggi.”

3) Kata ganti

Kata ganti pada teks berita ini tidak ditemukan.

E. Struktur Mikro (Stilistik)

1) Leksikon

- Kata “jihad” dalam kalimat : “Permendikbud 30 dinilai merupakan bagian dari **jihad** untuk melindungi orang.”

Tabel 4.14 Kerangka Analisis Data Teks Berita13 “Permendikbud 30 Dinilai Bagian dari Jihad Melindungi Orang”

Struktur Wacana	Elemen	Hasil Analisis
Struktur Makro	Tematik : tema	Lead berita
Superstruktur	Skematik : skema	<ul style="list-style-type: none"> - Diawali dengan judul berita - Lead berita - Story : Permendikbud 30 dinilai merupakan bagian dari jihad untuk melindungi orang dan PPKS juga bertujuan untuk mewujudkan sikap saling menghormati, mendukung, tidak melakukan kekerasan, pemaksaan dan kekerasan seksual.
Struktur Mikro (semantik)	latar	Paragraf 4
	Detil	Paragraf 2
	Maksud	Paragraf 8
	Praaggapan	Paragraf 12
Struktur Mikro (Sintaksis)	Bentuk kalimat	Kalimat induktif
	Koherensi	Paragraf 10 : sebelumnya
Struktur Mikro	Stilistik: Leksikon	Kata jihad
Struktur Mikro	Retoris: Grafis	Dalam foto tersebut terdapat gambar Nadiem Makarim dan perwakilan KUPI Kiai Faqihudin Abdul Qadir dalam peluncuran Merdeka Belajar episode 14: Kampus Merdeka dari Kekerasan Seksual

		yang digelar secara daring.
--	--	-----------------------------

4.2 Analisis Struktur Teks Pemberitaan Portal Berita Republika.co.id

Berdasarkan analisis wacana kritis Teun A Van Dijk, terdapat tiga strategi yang dapat digunakan dalam menganalisis struktur teks, yaitu: struktur makro (tematik), superstruktur (skematik), dan struktur mikro (semantic, sintaksis, stilistik, dan retorik).

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisa sebanyak 10 berita terkait pemberitaan Permendikbud kekerasan seksual yang dimuat dalam portal berita Republika.co.id pada tanggal 9-13 November 2021. Asumsi awal yang penulis bangun disini adalah adanya teks pemberitaan yang secara tidak langsung ada yang mendukung dan menjatuhkan keputusan terkait pengesahan Permendikbud Nomor 30 tahun 2021. Dimana Permendikbud nomor 30 tahun 2021 tentang kekerasan seksual ini menuai kontroversi dan dua media tersebut dilihat seperti bertolak belakang.

Tabel 4.15 Pemberitaan Permendikbud Kekerasan Seksual 9-13 November 2021
Portal Republika.co.id

No	Waktu Penerbitan	Judul Pemberitaan
1.	9 November 2021	Komisi X: Permendikbud 30/2021 Perlu Revisi Terbatas
2.	9 November 2021	Permendikbud Soal Persetujuan Seksual tidak Sesuai Norma
3.	9 November 2021	Illiza Sa'aduddin Djamal Minta Mendikbudristek Evaluasi Permendikbud No 30 Tahun 2021
4.	9 November 2021	Permendikbud PPKS Diklaim Libatkan Organisasi Keagamaan
5.	9 November 2021	Benarkah Permendikbudristek Legalisasi Perbuatan Asusila?
6.	10 November 2021	Anggota DPR Nilai Permendikbud No. 30 Tahun 2021 Berpotensi Fasilitasi LGBT
7.	11 November 2021	Ikadi dan 12 Ormas Tolak Permendikbud Kekerasan Seksual
8.	11 November 2021	Politikus PDIP: Permendikbudristek Bukan Legalkan Seks Bebas
9.	12 November 2021	Apresiasi Nadiem, Ijtima Ulama Minta Permendikbud 30 Dicabut
10.	13 November 2021	Kemendikbudristek Diminta Jangan Pakai Kacamata Kuda

4.2.1 Analisis Teks Berita 1 “Komisi X: Permendikbud 30/2021 Perlu Revisi Terbatas”

A. Struktur Makro Tematik 58

Tema yang terkandung dalam pemberitaan ini yakni Politikus Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) itu mendesak agar adanya revisi terbatas sebagian substansi dari Permendikbud 30/2021. Tema yang ingin disampaikan wartawan dalam keseluruhan isi pemberitaan ini adalah Permendikbud 30/2021 tetap membutuhkan revisi terbatas.

B. Superstruktur (Skematik)

Skema atau alur cerita yang muncul dalam teks berita ini diawali dengan judul ““Komisi X: Permendikbud 30/2021 Perlu Revisi Terbatas”. Kemudian dilanjutkan dengan lead yang isinya *“Ketua Komisi X DPR Syaiful Huda menyatakan, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Riset Teknologi (Permendikbud) Nomor 30/2021 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual harus dilihat dari prespektif korban kekerasan seksual yang membutuhkan perlindungan hukum. Kendati demikian, Permendikbud 30/2021 tetap membutuhkan revisi terbatas.”*

Bagian story dalam teks berita ini dilanjutkan setelah lead berita yang menceritakan bahwa Tingginya angka kekerasan seksual ini, harus disikapi secara tegas. Lahirnya Permendikbud 30/2021 harus diletakkan dari prespektif tersebut. Meskipun definisi kekerasan seksual dalam Permendikbud 30/2021 bisa memicu multitafsir. Menurutnya definisi kekerasan seksual dalam Permendikbud ini harus lebih tegas lagi.

C. Struktur Mikro (Semantik)

1) Latar

Latar yang muncul dalam teks pemberitaan ini ada dalam paragraf kedua. *“Lahirnya Permendikbud 30/2021 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual di kampus harus dilihat dari bagian upaya untuk mencegah lebih banyaknya korban kekerasan seksual,” ujar Huda”.*

Latar yang berusaha disampaikan wartawan kepada pembaca agar pembaca mengetahui bahwa dalam Permendikbud 30/2021, ada aturan pencegahan kekerasan seksual, penanganan wajib kekerasan seksual di kampus dari mulai pendampingan, perlindungan, hingga konseling.

2) Detil

Elemen detil pada teks berita ini yang dibawa oleh wartawan adalah Politikus Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) mendesak agar adanya revisi terbatas sebagian substansi dari Permendikbud 30/2021. Khususnya, klaster definisi kekerasan seksual. *“Tidak ada salahnya Mas Nadiem merevisi terbatas Permendikbud ini secara cepat untuk lebih menegaskan norma konsensual agar mempunyai kekuatan yang lebih mengikat,” ujar Huda.*

3) Maksud

Unsur maksud menjelaskan secara eksplisit bahwa Permendikbud 30/2021 tetap membutuhkan revisi terbatas.

4) Praanggapan

Praanggapan yang hendak muncul dalam teks berita ini adalah *“Tingginya angka kekerasan seksual ini, harus disikapi secara tegas. Lahirnya Permendikbud 30/2021 harus diletakkan dari prespektif tersebut. Meskipun definisi kekerasan seksual dalam Permendikbud 30/2021 bisa memicu multitafsir. Menurutnya definisi kekerasan seksual dalam Permendikbud ini harus lebih tegas lagi.”*

Bagian praanggapan dalam teks ini untuk mendukung pernyataan bahwa Permendikbud nomor 30 tahu 2021 memerlukan revisi terbatas.

D. Struktur Mikro (Sintaksis)

1) Bentuk Kalimat

Bentuk kalimat dari teks berita ini menjelaskan pola induktif karena menerangkan bahwa Permendikbud memerlukan revisi terbatas dan dilanjutkan pernyataan mengapa Permendikbud tersebut memerlukan revisi terbatas.

2) Koherensi

Bentuk koherensi di dalam berita ini tidak ditemukan.

3) Kata Ganti

Unsur kata ganti dalam teks pemberitaan ini tidak ditemukan.

E. Struktur Mikro (Stilistik)

1) Leksikon

- Kata “tren” pada kalimat : **“tren** kekerasan seksual di kampus-kampus di tanah air terus menunjukkan peningkatan”

Tabel 4.16 Analisis Data Teks Berita “Komisi X: Permendikbud 30/2021 Perlu Revisi Terbatas”

Struktur Wacana	Elemen	Hasil Analisis
Struktur Makro	Tematik : tema	Lead berita
Superstruktur	Skematik : skema	<ul style="list-style-type: none"> - Diawali dengan judul berita - Lead berita - Story : Politikus Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) mendesak Permendikbud nomor 30 tahun 2021 memerlukan revisi terbatas. - Tingginya angka kekerasan seksual ini, harus disikapi secara tegas. Lahirnya Permendikbud 30/2021 harus diletakkan dari prespektif tersebut. Meskipun definisi kekerasan seksual dalam Permendikbud 30/2021 bisa memicu multitafsir. Menurutnya definisi kekerasan seksual dalam

			Permendikbud ini harus lebih tegas lagi.
Struktur (semantik)	Mikro	latar	Paragraf 2
		Detil	Paragraf 9
		Maksud	Paragraf 1
		Praaggapan	Paragraf 7
Struktur (Sintaksis)	Mikro	Bentuk kalimat	Kalimat induktif
		Koherensi	-
Struktur Mikro		Stilistik: Leksikon	Kata tren
Struktur Mikro		Retoris: Grafis	Dalam foto tersebut terdapat gambar Ketua Komisi X DPR Syaiful Huda.

4.2.2 Analisis Teks Berita 2 “Permendikbud Soal Persetujuan Seksual tidak Sesuai Norma”

A. Struktur Makro Tematik

Tema yang terkandung dalam pemberitaan ini yakni Wakil Ketua Komisi X DPR Abdul Fikri Faqih menilai persetujuan seksual yang tercantum dalam aturan Permendikbud tersebut tidak dikenal di dalam norma hukum di Indonesia.

Tema yang ingin disampaikan wartawan dalam keseluruhan isi pemberitaan ini adalah frasa 'tanpa persetujuan korban' yang mengacu kepada definisi kekerasan seksual tidak dikenal di dalam norma hukum di Indonesia.

B. Superstruktur (Skematik)

Skema atau alur cerita yang muncul dalam teks berita ini diawali dengan judul “Permendikbud Soal Persetujuan Seksual tidak Sesuai Norma”. Kemudian dilanjutkan dengan lead yang isinya “*Partai Keadilan Sejahtera (PKS) menyoroti frasa 'tanpa persetujuan korban' yang mengacu kepada definisi kekerasan seksual dalam Pasal 5 pada ayat (2) huruf b, huruf f, huruf g, huruf h, huruf j, huruf l, dan huruf m Permendikbudristek Nomor 30/ 2021. Wakil Ketua Komisi X DPR Abdul Fikri Faqih menilai persetujuan seksual yang tercantum dalam aturan tersebut tidak dikenal di dalam norma hukum di Indonesia.*”

Bagian story dalam teks berita ini dilanjutkan setelah lead berita yang menceritakan bahwa frasa 'tanpa persetujuan korban' terkandung makna persetujuan seksual atau *sexual consent*. Artinya, hubungan seksual dibolehkan asal dilakukan atas dasar suka sama suka.

C. Struktur Mikro (Semantik)

1) Latar

Latar yang muncul dalam teks pemberitaan ini ada dalam paragraf keempat. *“Ia menilai hal tersebut bertolak belakang dengan norma hukum yang berlaku di Indonesia, di mana perzinaan dianggap sebagai perilaku asusila dan diancam pidana. “Pasal 284 KUHP, misalnya, mengancam hukuman penjara bagi yang melakukannya,” kata Fikri.”*

Latar yang berusaha disampaikan wartawan kepada pembaca agar pembaca mengetahui bahwa aturan dalam Permendikbud nomor 30 tahun 2021 bertolak belakang dengan norma hukum yang berlaku di Indonesia.

2) Detil

Dalam pemberitaan tersebut menguraikan secara panjang adanya tolak belakang dari aturan Permendikbud dengan hukum yang ada di Indonesia contohnya di Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia (HAM) masih menambahkan peran aturan agama dalam hak-hak wanita. Pasal 50 dalam UU HAM berbunyi: 'Wanita yang telah dewasa dan atau telah menikah berhak untuk melakukan perbuatan hukum sendiri, kecuali ditentukan lain oleh hukum agamanya'.

3) Maksud

Unsur maksud menjelaskan secara eksplisit bahwa *“Fraksi PKS sangat menentang segala bentuk kekerasan seksual yang tertulis sebagaimana di dalam judul Permendikbud 30/2021. “Sebagai bangsa timur yang menjunjung tinggi moral agama, nilai Pancasila dan berketuhanan yang mahaesa, sudah seharusnya kita menolak budaya seks bebas,” kata dia. (paragraf 7).*

4) Praanggapan

Praanggapan yang hendak muncul dalam teks berita ini adalah *“Padahal UU 39/1999 adalah salah satu konsideran yang tercantum dalam pembentukan Permendikbudristek 30/2021. Selain itu, UU Sisdiknas yang juga dicantumkan sebagai konsideran pada dasarnya memiliki semangat yang berlandaskan moral-moral Pancasila. “*

Bagian praanggapan dalam teks ini untuk mendukung pernyataan bahwa isi dari Permendikbud tersebut bertolak belakang dengan hukum yang ada di Indonesia.

D. Struktur Mikro (Sintaksis)

1) Bentuk Kalimat

Bentuk kalimat dari teks berita ini menjelaskan pola deduktif. Karena diawali dengan paragraf umum yang memberikan pernyataan bahwa Wakil Ketua Komisi X DPR Abdul Fikri Faqih menilai persetujuan seksual yang tercantum dalam aturan tersebut tidak dikenal di dalam norma hukum di Indonesia lalu diakhiri dengan kalimat penutup yang khusus untuk mendukung pernyataan tersebut.

2) Koherensi

Bentuk koherensi yang terkandung dalam teks pemberitaan ini tidak ditemukan.

3) Kata Ganti

Unsur kata ganti dalam teks pemberitaan ini tidak ditemukan.

E. Struktur Mikro (Stilistik)

1) Leksikon

- Kata “tidak dikenal” dalam kalimat : “Wakil Ketua Komisi X DPR Abdul Fikri Faqih menilai persetujuan seksual yang tercantum dalam aturan tersebut **tidak dikenal** di dalam norma hukum di Indonesia.”
- Kata “persetujuan” pada kalimat : “Menurut Fikri, dalam frasa 'tanpa persetujuan korban' terkandung makna **persetujuan** seksual atau *sexual consent*. Artinya, hubungan seksual dibolehkan asal dilakukan atas dasar suka sama suka.”

Tabel 4.17 Analisis Data Teks Berita “Permendikbud Soal Persetujuan Seksual tidak Sesuai Norma”

Struktur Wacana	Elemen	Hasil Analisis
Struktur Makro	Tematik : tema	Lead berita
Superstruktur	Skematik : skema	<ul style="list-style-type: none"> - Diawali dengan judul berita - Lead berita - Story : frasa 'tanpa persetujuan korban' yang mengacu kepada definisi kekerasan seksual tidak dikenal di dalam norma hukum di Indonesia
Struktur Mikro (semantik)	latar	Paragraf 4
	Detil	Paragraf 5
	Maksud	Paragraf 7
	Praaggapan	Paragraf 6
Struktur Mikro (Sintaksis)	Bentuk kalimat	Kalimat induktif
	Koherensi	-
Struktur Mikro	Stilistik: Leksikon	<ul style="list-style-type: none"> - Kata tak dikenal - Kata persetujuan
Struktur Mikro	Retoris: Grafis	Dalam foto tersebut terdapat gambar Abdul Fikri Faqih.

4.2.3 Analisis Teks Berita 2 “Illiza Sa'aduddin Djamal Minta Mendikbudristek Evaluasi Permendikbud No 30 Tahun 2021”

A. Struktur Makro

Tematik Tema yang terkandung dalam pemberitaan ini yakni Anggota Komisi X DPR RI Fraksi PPP, Illiza Sa'aduddin Djamal, meminta Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbudristek), Nadiem Makarim untuk mengevaluasi kembali Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 30 Tahun 2021 Tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual di Lingkungan Perguruan Tinggi.

Tema yang ingin disampaikan wartawan dalam keseluruhan isi pemberitaan ini adalah Permendikbud sebaiknya di evaluasi kembali atau dicabut oleh Kemendikbudristek karena berpotensi memfasilitasi perbuatan zina dan perilaku menyimpang seksual (LGBT).

B. Superstruktur (Skematik)

Skema atau alur cerita yang muncul dalam teks berita ini diawali dengan judul “Illiza Sa'aduddin Djamal Minta Mendikbudristek Evaluasi Permendikbud No 30 Tahun 2021”. Kemudian dilanjutkan dengan lead yang isinya *“Anggota Komisi X DPR RI Fraksi PPP, Illiza Sa'aduddin Djamal, meminta Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbudristek), Nadiem Makarim untuk mengevaluasi kembali Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 30 Tahun 2021 Tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual di Lingkungan Perguruan Tinggi. Hal itu disampaikan Illiza dalam rilis yang diterima media”*.

Bagian story dalam teks berita ini dilanjutkan setelah lead berita yang menceritakan bahwa Illiza berpendapat sebaiknya Permendikbud yang telah dikeluarkan itu dievaluasi kembali atau dicabut Karena peraturan ini secara tidak langsung dapat merusak standar moral mahasiswa dilingkungan perguruan tinggi.

C. Struktur Mikro (Semantik)

1) Latar

Latar yang muncul dalam teks pemberitaan ini ada dalam paragraf 3 *“Dirinya memandang dalam peraturan tersebut, ”standar benar dan salah aktivitas seksual tidak lagi berdasar pada nilai-nilai agama dan prinsip Ketuhan yang Maha Esa, namun hanya berdasar pada persetujuan dari para pihak. Hal ini berimplikasi selama tidak ada pemaksaan, penyimpangan tersebut menjadi benar dan dibenarkan, meskipun dilakukan di luar pernikahan yang sah,” tandasnya.”*

Latar yang berusaha disampaikan wartawan kepada pembaca agar pembaca mengetahui bahwa Illiza menilai Permendikbud ini sebaiknya di evaluasi kembali atau dicabut oleh Kemendikbudristek karena berpotensi memfasilitasi perbuatan zina dan perilaku menyimpang seksual (LGBT).

2) Detil

Dalam pemberitaan tersebut menguraikan secara panjang lebar bahwa sebaiknya Permendikbud yang telah dikeluarkan itu dievaluasi kembali atau dicabut Karena peraturan ini secara tidak langsung dapat merusak standar moral mahasiswa dilingkungan perguruan tinggi.

3) Maksud

Unsur maksud menjelaskan secara eksplisit bahwa Kemendikbudristek dalam menyusun kebijakan dan regulasi sebaiknya lebih akomodatif terhadap hati nurani publik, terutama berbagai unsur penyelenggara Pendidikan Tinggi. Ini penting karena dengan mengakomodasi perasaan publik maka peraturan tersebut lebih mendapatkan perspektif baik dari masyarakat luas.

4) Praanggapan

Praanggapan yang hendak muncul dalam teks berita ini adalah *“anggota parlemen asal Aceh tersebut menilai Permendikbud ini sebaiknya di evaluasi kembali atau dicabut oleh Kemendikbudristek karena berpotensi memfasilitasi perbuatan zina dan perilaku menyimpang seksual (LGBT).”*

Bagian praanggapan dalam teks ini untuk mendukung pernyataan bahwa Permendikbud nomor 30 tahun 2021 secara tidak langsung dapat merusak standar moral mahasiswa dilingkungan perguruan tinggi.

D. Struktur Mikro (Sintaksis)

1) Bentuk Kalimat

Bentuk kalimat dari teks berita ini menjelaskan pola induktif. Karena paragraf menjelaskan tentang Permendikbud yang harus di evaluasi karena dianggap berpotensi memfasilitasi perbuatan zina dan perilaku penyimpangan seksual.

2) Koherensi

Bentuk koherensi yang terkandung dalam teks pemberitaan ini yaitu: *“Tidak hanya itu, Illiza juga menegaskan, Permendikbud No 30 Tahun 2021 bertentangan dengan visi pendidikan terutama Pasal 31 ayat (3) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang menyatakan bahwa: “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan perundang-undangan”.*”

3) Kata Ganti

Unsur kata ganti dalam teks pemberitaan ini tidak ditemukan.

E. Struktur Mikro (Stilistik)

1) Leksikon

- Kata “dicabut” dalam kalimat : “Anggota parlemen asal Aceh tersebut menilai Permendikbud ini sebaiknya di evaluasi kembali atau **dicabut** oleh Kemendikbudristek karena berpotensi memfasilitasi perbuatan zina dan perilaku menyimpang seksual (LGBT).”
- Kata “memfasilitasi” dalam kalimat : “Anggota parlemen asal Aceh tersebut menilai Permendikbud ini sebaiknya di evaluasi kembali atau dicabut oleh Kemendikbudristek karena berpotensi **memfasilitasi** perbuatan zina dan perilaku menyimpang seksual (LGBT).”

Tabel 4.18 Analisis Data Teks Berita “Illiza Sa'aduddin Djamal Minta Mendikbudristek Evaluasi Permendikbud No 30 Tahun 2021”

Struktur Wacana	Elemen	Hasil Analisis
Struktur Makro	Tematik : tema	Lead berita
Superstruktur	Skematik : skema	<ul style="list-style-type: none"> - Diawali dengan judul berita - Lead berita - Story : Illiza berpendapat sebaiknya Permendikbud yang telah dikeluarkan itu dievaluasi kembali atau dicabut Karena peraturan ini secara tidak langsung dapat merusak standar moral mahasiswa dilingkungan perguruan tinggi.
Struktur Mikro (semantik)	latar	Paragraf 3
	Detil	Paragraf 2
	Maksud	Paragraf 5
	Praaggapan	Paragraf 2
Struktur Mikro (Sintaksis)	Bentuk kalimat	Kalimat induktif
	Koherensi	Paragraf 5 : Tidak hanya itu
Struktur Mikro	Stilistik: Leksikon	<ul style="list-style-type: none"> - Kata dicabut - Kata memfasilitasi
Struktur Mikro	Retoris: Grafis	Dalam foto tersebut terdapat gambar Illiza Sa'aduddin Djamil, Anggota Komisi X DPR RI.

4.2.4 Analisis Teks Berita 4 “Permendikbud PPKS Diklaim Libatkan Organisasi Keagamaan

A. Struktur Makro Tematik

Tema yang terkandung dalam pemberitaan ini adalah Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Permendikbudristek) Nomor 30 Tahun 2021 telah melibatkan berbagai pihak. Salah satu yang diundang dalam penyusunannya adalah organisasi keagamaan. Tema yang ingin disampaikan wartawan dalam keseluruhan isi pemberitaan ini ingin menunjukkan kepada pembaca

bahwa penyusunan Permendikbud nomor 30 tahun 2021 sudah melibatkan banyak pemangku kepentingan, termasuk ormas dan organisasi-organisasi keagamaan.

B. Superstruktur (Skematik)

Skema atau alur cerita yang muncul dalam teks berita ini diawali dengan judul “Permendikbud PPKS Diklaim Libatkan Organisasi Keagamaan”. Kemudian dilanjutkan dengan lead yang isinya *“Pelaksana tugas Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi Kemendikbudristek, Nizam menyebut pembuatan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Permendikbudristek) Nomor 30 Tahun 2021 telah melibatkan berbagai pihak. Salah satu yang diundang dalam penyusunannya adalah organisasi keagamaan.”*

Bagian story dalam teks berita ini dilanjutkan setelah lead berita yang menceritakan Penyusunan Permen tersebut sudah melibatkan banyak pemangku kepentingan, termasuk ormas dan organisasi-organisasi keagamaan. Tentu tidak semua ormas terakomodasi dalam penyusunannya. Tujuan dibuatnya Permendikbudristek tersebut sangat jelas, yakni mencegah dan mengatasi kekerasan seksual yang terjadi di lingkungan kampus. Dengan demikian, pasal-pasal yang diatur dalam aturan itu seputar hal tersebut.

C. . Struktur Mikro (Semantik)

1) Latar

Latar yang muncul dalam teks pemberitaan ini ada dalam paragraf kedua. *“Penyusunan Permen tersebut sudah melibatkan banyak pemangku kepentingan, termasuk ormas dan organisasi-organisasi keagamaan. Tentu tidak semua ormas terakomodasi dalam penyusunannya,” kata dia*”

Latar yang berusaha disampaikan wartawan kepada pembaca agar pembaca mengetahui bahwa adanya campur tangan beberapa pihak salah satunya organisasi keagamaan yang ikut dalam penyusunan Permendikbud nomor 20 tahun 2021.

2) Detil

Detil yang ingin ditampilkan wartawan dalam teks berita tersebut ada pada paragraf 5 yang menjelaskan pendapat Nizam yang mengatakan bahwa frasa itu dimuat dalam konteks definisi kekerasan seksual. Di sisi lain, untuk pembentukan akhlak mulia serta nilai-nilai luhur sebagai tujuan utama pendidikan sudah secara eksplisit diatur.

3) Maksud

Dalam berita ini unsur maksud dapat dilihat dari paragraf 3 *“Ia menegaskan, tujuan dibuatnya Permendikbudristek tersebut sangat jelas, yakni mencegah dan mengatasi kekerasan seksual yang terjadi di lingkungan kampus. Dengan demikian, pasal-pasal yang diatur dalam aturan itu seputar hal tersebut.”*

Dalam teks tersebut, wartawan bermaksud untuk menjelaskan kepada pembaca bahwa tujuan Permendikbud nomor 30 tahun 2021 ini sudah sesuai dengan isinya.

4) Praanggapan

Praanggapan yang hendak muncul dalam teks berita ini ada pada paragraf 4 *“Beragam komentar pun bermunculan setelah diumumkannya Permendikbudristek yang mengatur tentang pencegahan dan penanganan*

kekerasan seksual (PPKS) di lingkungan perguruan tinggi itu. Salah satunya menyoroti frasa "tanpa persetujuan korban", yang dinilai tidak sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa."

Bagian praanggapan dalam teks ini menyoroti frasa "tanpa persetujuan korban", yang dinilai tidak sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa.

D. Struktur Mikro (Sintaksis)

1) Bentuk Kalimat

Bentuk kalimat dari teks berita ini menjelaskan pola induktif pada paragraf 2 *"Penyusunan Permen tersebut sudah melibatkan banyak pemangku kepentingan, termasuk ormas dan organisasi-organisasi keagamaan. Tentu tidak semua ormas terakomodasi dalam penyusunannya," kata dia.*

2) Koherensi

Bentuk koherensi yang terkandung dalam teks pemberitaan ini yaitu: *"Ke depannya, ia menyebut, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi akan melakukan sosialisasi, bersama dengan berbagai pemangku kepentingan. Sosialisasi ini dilakukan kepada masyarakat kampus khususnya, agar warga kampus betul-betul aman dan terlindungi dari pelaku kekerasan seksual."*

3) Kata ganti

Kata ganti pada teks berita ini dapat ditemukan pada kalimat *"Ke depannya, ia menyebut, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi akan melakukan sosialisasi, bersama dengan berbagai pemangku kepentingan."*(paragraf 7). Kata ganti *"berbagai pemangku kepentingan"* diartikan sebagai pihak yang berkuasa yang ikut menyusun Permen tersebut.

E. Struktur Mikro (Stilistik)

1) Leksikon

- Kata *"melibatkan"* dalam kalimat : *"Pelaksana tugas Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi Kemendikbudristek, Nizam menyebut pembuatan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Permendikbudristek) Nomor 30 Tahun 2021 telah melibatkan berbagai pihak."* (paragraf 1).

Tabel 4.19 Analisis Data Teks Berita "Permendikbud PPKS Diklaim Libatkan Organisasi Keagamaan"

Struktur Wacana	Elemen	Hasil Analisis
Struktur Makro	Tematik : tema	Lead berita
Superstruktur	Skematik : skema	<ul style="list-style-type: none"> - Diawali dengan judul berita - Lead berita - Story : Permen tersebut sudah

		melibatkan banyak pemangku kepentingan, termasuk ormas dan organisasi-organisasi keagamaan.. tujuan dibuatnya Permendikbudristek tersebut sangat jelas, yakni mencegah dan mengatasi kekerasan seksual yang terjadi di lingkungan kampus. Dengan demikian, pasal-pasal yang diatur dalam aturan itu seputar hal tersebut.
Struktur Mikro (semantik)	latar	Paragraf 2
	Detil	Paragraf 5
	Maksud	Paragraf 3
	Praaggapan	Paragraf 4
Struktur Mikro (Sintaksis)	Bentuk kalimat	Kalimat induktif
	Koherensi	Paragraf 7 : kedepannya
Struktur Mikro	Stilistik: Leksikon	- Kata “melibatkan” paragraf 1
Struktur Mikro	Retoris: Grafis	Dalam foto tersebut terdapat gambar Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi (Dirjen Dikti) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) Prof Nizam yang sedang melakukan sosialisasi melalui zoom.

4.2.5 Analisis Teks Berita 5 “Benarkah Permendikbudristek Legalisasi Perbuatan Asusila?”

A. Struktur Makro Tematik

Tema yang terkandung dalam pemberitaan ini adalah Anggota Komisi X DPR RI dari Fraksi PKS, Fahmy Alaydroes, meminta agar Permendikbud Nomor 30 Tahun 2021 dicabut dan segera direvisi.

Tema yang ingin disampaikan wartawan dalam keseluruhan isi pemberitaan ini ingin menunjukkan kepada pembaca bahwa Permendikbud nomor 30 tahun 2021 dinilai aturan tersebut sebagai bentuk legalisasi perbuatan asusila seksual di lingkungan kampus.

B. Superstruktur (Skematik)

Skema atau alur cerita yang muncul dalam teks berita ini diawali dengan judul “Benarkah Permendikbudristek Legalisasi Perbuatan Asusila?”. Kemudian dilanjutkan dengan lead yang isinya “Anggota Komisi X DPR RI dari Fraksi PKS, Fahmy Alaydroes, meminta agar Permendikbud Nomor 30 Tahun 2021 dicabut dan segera direvisi. Dia menilai aturan tersebut sebagai bentuk legalisasi perbuatan asusila seksual di lingkungan kampus.

Bagian story dalam teks berita ini dilanjutkan setelah lead berita yang menceritakan peraturan Permendikbud nomor 30 tahun 2021 sama sekali tidak menjangkau atau menyentuh persoalan pelanggaran susila yang sangat mungkin terjadi di lingkungan perguruan tinggi, termasuk praktik perzinahan dan hubungan seksual sesama jenis

C. Struktur Mikro (Semantik)

A. Latar

Latar yang muncul dalam teks pemberitaan ini ada dalam paragraf kedua. *“Peraturan ini sama sekali tidak menjangkau atau menyentuh persoalan pelanggaran susila yang sangat mungkin terjadi di lingkungan perguruan tinggi, termasuk praktik perzinahan dan hubungan seksual sesama jenis,” ujar Fahmy.*

Latar yang berusaha disampaikan wartawan kepada pembaca agar pembaca mengetahui bahwa Permendikbud Nomor 30 Tahun 2021 dicabut dan segera direvisi. Dia menilai aturan tersebut sebagai bentuk legalisasi perbuatan asusila seksual di lingkungan kampus.

B. Detil

Detil yang ingin ditampilkan wartawan dalam teks berita tersebut *“Fahmy mengatakan, aturan itu hanya berlaku apabila timbulnya korban akibat paksaan, melakukan interaksi, atau kegiatan seksual yang tidak disetujui oleh korban. Dia menyimpulkan, itu berarti aturan tersebut membiarkan, mengabaikan, dan menganggap normal hubungan seksual yang dilakukan suka sama suka di luar ikatan pernikahan.”* (paragraf 3)

C. Maksud

Dalam berita ini unsur maksud dapat dilihat dari paragraf 6 *“Permendikbudristek ini harus sejalan dengan Pasal 31 UUD 1945 yang menugaskan pemerintah untuk mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa,” kata dia.*”

Dalam teks tersebut, wartawan bermaksud untuk menjelaskan kepada pembaca bahwa harus ada evaluasi di dalam Permendikbud nomor 30 tahun 2021 sebab Permendikbudristek ini harus sejalan dengan Pasal 31 UUD 1945 yang menugaskan pemerintah untuk mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

D. Praanggapan

Praanggapan yang hendak muncul dalam teks berita ini adalah *“Meski begitu, dia meminta Kemedikbudristek, pemerintah, dan semua elemen masyarakat untuk bersama-sama mencegah dan melindungi semua pelajar dan mahasiswa dari*

segala bentuk perbuatan kekerasan seksual dan segala bentuk perbuatan asusila seksual yg dilarang agama dan bertentangan dengan nilai-nilai luhur Pancasila dan amanah UUD 1945.”

Bagian praanggapan dalam teks ini untuk mendukung pernyataan, yang mana dari pernyataan tersebut adalah Permendikbudristek ini harus sejalan dengan Pasal 31 UUD 1945 yang menugaskan pemerintah untuk mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa

E. Struktur Mikro (Sintaksis)

1) Bentuk Kalimat

Bentuk kalimat dari teks berita ini menjelaskan pola induktif karena diawali dengan penjelasan khusus dan diakhiri oleh pendapat umum.

2) Koherensi

Bentuk koherensi yang terkandung dalam teks pemberitaan ini yaitu: *“Meski begitu, dia meminta Kemedikbudristek, pemerintah, dan semua elemen masyarakat untuk bersama-sama mencegah dan melindungi semua pelajar dan mahasiswa dari segala bentuk perbuatan kekerasan seksual dan segala bentuk perbuatan asusila seksual yg dilarang agama dan bertentangan dengan nilai-nilai luhur Pancasila dan amanah UUD 1945.”*

3) Kata ganti

Kata ganti pada teks berita ini tidak ditemukan.

F. Struktur Mikro (Stilistik)

1) Leksikon

- Kata legalisasi pada kalimat : “Peraturan ini membiarkan, mengabaikan, dan menganggap normal. Bahkan, peraturan ini dapat ditafsirkan sebagai bentuk „legalisasi“ perbuatan asusila seksual yang dilakukan tanpa paksaan di kalangan perguruan tinggi”.

Tabel 4.20 Kerangka Analisis Data Teks Berita “Analisis Teks Berita 4 “Permendikbud Soal Persetujuan Seksual tidak Sesuai Norma”

Struktur Wacana	Elemen	Hasil Analisis
Struktur Makro	Tematik : tema	Lead berita
Superstruktur	Skematik : skema	<ul style="list-style-type: none"> - Diawali dengan judul berita - Lead berita - Story : Permendikbud nomor 30 tahun 2021 sama sekali tidak menjangkau atau menyentuh persoalan pelanggaran susila yang sangat mungkin terjadi di lingkungan perguruan tinggi, termasuk praktik perzinahan dan

		hubungan seksual sesama jenis.
Struktur Mikro (semantik)	latar	Paragraf 2
	Detil	Paragraf 3
	Maksud	Paragraf 6
	Praaggapan	Paragraf 9
Struktur Mikro (Sintaksis)	Bentuk kalimat	Kalimat induktif
	Koherensi	Paragraf 9 : Makin begitu
Struktur Mikro	Stilistik: Leksikon	Kata legalisasi
Struktur Mikro	Retoris: Grafis	Dalam foto tersebut terdapat gambar suasana kampus.

4.2.6 Analisis Teks Berita 6 “Anggota DPR Nilai Permendikbud No. 30 Tahun 2021 Berpotensi Fasilitasi LGBT”

A. Struktur Makro Tematik

Tema yang terkandung dalam pemberitaan ini adalah Permendikbud Nomor 30 Tahun 2021 Tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual di Lingkungan Perguruan Tinggi, berpotensi fasilitasi Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender (LGBT).

Tema yang ingin disampaikan wartawan dalam keseluruhan isi pemberitaan ini ingin menunjukkan kepada pembaca bahwa Permendikbud nomor 30 tahun 2021 diminta untuk di evalausi kembali atau di cabut oleh Kemendikbudristek karena berpotensi memfasilitasi perbuatan zina dan perilaku menyimpang seksual (LGBT).

B. Superstruktur (Skematik)

Skema atau alur cerita yang muncul dalam teks berita ini diawali dengan judul “Anggota DPR Nilai Permendikbud No. 30 Tahun 2021 Berpotensi Fasilitasi LGBT”. Kemudian dilanjutkan dengan lead yang isinya “*Anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) Republik Indonesia, Illiza Sa'aduddin Djamal, menilai Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Permendikbudristek) Nomor 30 Tahun 2021 Tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual di Lingkungan Perguruan Tinggi, berpotensi fasilitasi Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender (LGBT).*”

Bagian story dalam teks berita ini dilanjutkan setelah lead berita yang menceritakan bahwa ia minta Permendikbud ini sebaiknya di evalausi kembali atau di cabut oleh Kemendikbudristek karena berpotensi memfasilitasi perbuatan zina dan perilaku menyimpang seksual (LGBT).

C. Struktur Mikro (Semantik)

1) Latar

Latar yang muncul dalam teks pemberitaan ini ada dalam paragraf 3 *“Menurut Anggota Komisi X DPR RI itu, peraturan ini secara tidak langsung dapat merusak standar moral mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi. “Standar benar dan salah aktivitas seksual tidak lagi berdasarkan pada nilai-nilai agama dan prinsip ketuhanan yang Maha Esa, namun hanya berdasarkan pada persetujuan dari para pihak,” tegas Illiza.”*

Latar yang berusaha disampaikan wartawan kepada pembaca agar pembaca mengetahui bahwa peraturan Permen tersebut bisa merusak standar moral mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi karena di duga memfasilitasi perbuatan zinah dan perilaku menyimpang seksual (LGBT).

2) . Detil

Detil yang ingin ditampilkan wartawan dalam teks berita tersebut ada pada paragraf 5 yang menjelaskan tentang Permendikbud nomor 30 tahun 2021 bertentangan dengan visi pendidikan sebagaimana ditegaskan dalam Pasal 31 ayat (3) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang menyatakan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undangan.

3) Maksud

Dalam berita ini unsur maksud dapat dilihat dari paragraf 6 *“ Kemendikbudristek dalam menyusun kebijakan dan regulasi sebaiknya lebih akomodatif terhadap publik terutama pada unsur penyelenggara Pendidikan Tinggi, ini penting karena dengan akomodatif terhadap pemenuhan publik maka peraturan tersebut lebih mendapatkan perspektif dari masyarakat luas.”*

Dalam teks tersebut, wartawan bermaksud untuk menjelaskan kepada pembaca bahwa Permendikbudristek diminta untuk lebih akomodatif terhadap publik terutama pada unsur penyelenggara Pendidikan Tinggi karena Permendikbud nomor 30 tahun 2021 ini mendapatkan perspektif dari masyarakat luas.

4) Praanggapan

Praanggapan yang hendak muncul dalam teks berita ini adalah *“Anggota DPR dari Fraksi PPP itu juga menyampaikan hal ini berimplikasi selama tidak ada pemaksaan, penyimpangan tersebut menjadi benar dan dibenarkan, meskipun dilakukan di luar pernikahan yang sah.”* (paragraf 4)

Bagian praanggapan dalam teks ini untuk mendukung pernyataan, yang mana dari pernyataan tersebut adalah *“peraturan ini secara tidak langsung dapat merusak standar moral mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi. “Standar benar dan salah aktivitas seksual tidak lagi berdasarkan pada nilai-nilai agama dan prinsip ketuhanan yang Maha Esa, namun hanya berdasarkan pada persetujuan dari para pihak”.*

D. Struktur Mikro (Sintaksis)

1) Bentuk Kalimat

Bentuk kalimat dari teks berita ini menjelaskan pola induktif pada paragraf 2 “*Kami minta Permendikbud ini sebaiknya di evalausi kembali atau di cabut oleh Kemendikbudristek karena berpotensi memfasilitasi perbuatan zina dan perilaku menyimpang seksual (LGBT),” kata Illiza*”.

2) Koherensi

Bentuk koherensi yang terkandung dalam teks pemberitaan ini yaitu:

“*Kemudian, lanjutnya, ini juga bertentangan dengan visi pendidikan sebagaimana ditegaskan dalam Pasal 31 ayat (3) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.*”

“*Selain itu, mantan Walikota Banda Aceh itu juga meminta Kemendikbudristek dalam menyusun kebijakan dan regulasi sebaiknya lebih akomodatif terhadap publik terutama pada unsur penyelenggara Pendidikan Tinggi*”.

3) Kata ganti

Kata ganti pada teks berita ini tidak ditemukan.

E. Struktur Mikro (Stilistik)

1) Leksikon

- Kata “berpotensi” dalam judul berita : “Anggota DPR Nilai Permendikbud No. 30 Tahun 2021 **Berpotensi** Fasilitas LGBT”
- Kata “merusak: dalam kalimat : “Menurut Anggota Komisi X DPR RI itu, peraturan ini secara tidak langsung dapat **merusak** standar moral mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi.”

Tabel 4.21 Kerangka Analisis Data Teks Berita “Anggota DPR Nilai Permendikbud No. 30 Tahun 2021 Berpotensi Fasilitas LGBT”

Struktur Wacana	Elemen	Hasil Analisis
Struktur Makro	Tematik : tema	Lead berita
Superstruktur	Skematik : skema	<ul style="list-style-type: none"> - Diawali dengan judul berita - Lead berita - Story : Iliza minta Permendikbud ini sebaiknya di evalausi kembali atau di cabut oleh Kemendikbudristek karena berpotensi memfasilitasi perbuatan zina dan perilaku menyimpang seksual (LGBT).
Struktur Mikro (semantik)	latar	Paragraf 3
	Detil	Paragraf 5

	Maksud	Paragraf 6
	Praaggapan	Paragraf 4
Struktur Mikro (Sintaksis)	Bentuk kalimat	Kalimat induktif
	Koherensi	- Paragraf 6 : kemudian - Paragraf 7 : selain itu
Struktur Mikro	Stilistik: Leksikon	- Kata berpotensi dalam judul berita - Kata merusak dalam paragraf 3
Struktur Mikro	Retoris: Grafis	Dalam foto tersebut terdapat gambar Anggota Komisi X DPR RI, Illiza Sa'aduddin Djamal.

4.2.7 Analisis Teks Berita 7 “Ikadi dan 12 Ormas Tolak Permendikbud Kekerasan Seksual”

A. Struktur Makro Tematik

Tema yang terkandung dalam pemberitaan ini adalah Ikatan Dai Indonesia (Ikadi) bersama 12 organisasi yang tergabung dalam Majelis Ormas Islam (MOI) menolak Permendikbud RI Nomor 30 Tahun 2021 tentang Kekerasan Seksual di Lingkungan Perguruan Tinggi. Permendikbud itu dinilai bermasalah dan meresahkan umat.

Tema yang ingin disampaikan wartawan dalam keseluruhan isi pemberitaan ini ingin menunjukkan kepada pembaca bahwa Ikatan Dai Indonesia (Ikadi) bersama 12 organisasi yang tergabung dalam Majelis Ormas Islam (MOI) menolak Permendikbud Nomor 30 tahun 2021 karena berpotensi melegalkan dan memfasilitasi perbuatan zina dan perilaku penyimpangan LBGT yang bertentangan dengan Pancasila dan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia.

B. Superstruktur (Skematik)

Skema atau alur cerita yang muncul dalam teks berita ini diawali dengan judul “Ikadi dan 12 Ormas Tolak Permendikbud Kekerasan Seksual”. Kemudian dilanjutkan dengan lead yang isinya “*Ikatan Dai Indonesia (Ikadi) bersama 12 organisasi yang tergabung dalam Majelis Ormas Islam (MOI) menolak Permendikbud RI Nomor 30 Tahun 2021 tentang Kekerasan Seksual di Lingkungan Perguruan Tinggi. Permendikbud itu dinilai bermasalah dan meresahkan umat*”.

Bagian story dalam teks berita ini dilanjutkan setelah lead berita yang menceritakan bahwa menurut mereka Permendikbud Nomor 30 tahun 2021 berpotensi melegalkan dan memfasilitasi perbuatan zina dan perilaku penyimpangan LBGT yang bertentangan dengan Pancasila dan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia.

C. Struktur Mikro (Semantik)

1) Latar

Latar yang muncul dalam teks pemberitaan ini ada dalam paragraf 3. “*Menurutnya, di antara poin krusial yang dikritisi dan ditolak oleh MOI dalam*

Permendikbud itu antara lain terkait paradigma seks bebas berbasis persetujuan (sexual-consent).”

Latar yang berusaha disampaikan wartawan kepada pembaca agar pembaca mengetahui bahwa Permendikbud no 30 tahun 2021 banyak mengadopsi draft Rancangan Undang-Undang Penghapusan Kekerasan Seksual (RUU-P-KS) yang telah ditolak masyarakat luas di DPR Periode 2014-2019.

2) Detil

Detil yang ingin ditampilkan wartawan dalam teks berita tersebut adalah *“Dia mengatakan, Permendikbud Nomor 30 tahun 2021 berpotensi melegalkan dan memfasilitasi perbuatan zina dan perilaku penyimpangan LGBT yang bertentangan dengan Pancasila dan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia.”* (paragraf 6).

3) Maksud

Dalam berita ini unsur maksud dapat dilihat dari paragraf 7 *“Semoga Bapak Menteri mendengar suara masyarakat dan segera mencabut Permendikbud ini dan mengganti dengan Permendikbud yang sesuai dengan Pancasila dan norma masyarakat Indonesia,” katanya”*.

Dalam teks tersebut, wartawan bermaksud untuk menjelaskan kepada pembaca bahwa Permendikbud no 30 tahun 2021 ini harus dicabut dan diganti dengan Permendikbud yang sesuai dengan pancasila dan norma masyarakat Indonesia.

4) Praanggapan

Praanggapan yang hendak muncul dalam teks berita ini adalah *“Menurutnya, di antara poin krusial yang dikritisi dan ditolak oleh MOI dalam Permendikbud itu antara lain terkait paradigma seks bebas berbasis persetujuan (sexual-consent).”* (paragraf 3).

Bagian praanggapan dalam teks ini untuk mendukung pernyataan, yang mana dari pernyataan tersebut bahwa Permendikbud no 30 tahun 2021 banyak mengadopsi draft Rancangan Undang-Undang Penghapusan Kekerasan Seksual (RUU-P-KS) yang telah ditolak masyarakat luas di DPR Periode 2014-2019.

D. Struktur Mikro (Sintaksis)

1) Bentuk Kalimat

Bentuk kalimat dari teks berita ini menjelaskan pola deduktif pada paragraf 1 dan 2. *“Sekjen Ikadi, ustaz Dr Ahmad Kusyairi Suhail mengatakan, Permendikbud no 30 tahun 2021 banyak mengadopsi draft Rancangan Undang-Undang Penghapusan Kekerasan Seksual (RUU-P-KS) yang telah ditolak masyarakat luas di DPR Periode 2014-2019”*.

2) Koherensi

Bentuk koherensi yang terkandung dalam teks pemberitaan ini pada paragraf 3 *“Menurutnya, di antara poin krusial yang dikritisi dan ditolak oleh MOI dalam Permendikbud itu antara lain terkait paradigma seks bebas berbasis persetujuan (sexual-consent).”*

3) Kata Ganti

Unsur kata ganti tidak ditemukan.

E. Struktur Mikro (Stilistik)

1) Leksikon

- Kata “bermasalah dan meresahkan” dalam kalimat : “ikatan Dai Indonesia (Ikadi) bersama 12 organisasi yang tergabung dalam Majelis Ormas Islam (MOI) menolak Permendikbud RI Nomor 30 Tahun 2021 tentang Kekerasan Seksual di Lingkungan Perguruan Tinggi. Permendikbud itu dinilai **bermasalah dan meresahkan umat.**” (paragraf 1).

Tabel 4.22 Kerangka Analisis Data Teks Berita “Ikadi dan 12 Ormas Tolak Permendikbud Kekerasan Seksual”

Struktur Wacana	Elemen	Hasil Analisis
Struktur Makro	Tematik : tema	Lead berita
Superstruktur	Skematik : skema	<ul style="list-style-type: none"> - Diawali dengan judul berita - Lead berita - Story : menurut mereka Permendikbud Nomor 30 tahun 2021 berpotensi melegalkan dan memfasilitasi perbuatan zina dan perilaku penyimpangan LBGT yang bertentangan dengan Pancasila dan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia.
Struktur Mikro (semantik)	latar	Paragraf 3
	Detil	Paragraf 6
	Maksud	Paragraf 7
	Praaggapan	Paragraf 3
Struktur Mikro (Sintaksis)	Mikro Bentuk kalimat	Kalimat deduktif
	Koherensi	- Paragraf 3 : menurutnya
Struktur Mikro	Stilistik: Leksikon	- Kata bermasalah dan meresahkan pada paragraf 1
Struktur Mikro	Retoris: Grafis	Dalam foto tersebut terdapat gambar Ustadz Dr Ahmad Kusyairi Suhail MA.

4.2.8 Analisis Teks Berita 8 “Politikus PDIP: Permendikbudristek Bukan Legalkan Seks Bebas”

A. Struktur Makro Tematik

Tema yang terkandung dalam pemberitaan ini adalah Politikus PDI Perjuangan MY Esti Wijayanti berpendapat Permendikbudristek No 30 tahun 2021 tentang 'Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual di Lingkungan Perguruan Tinggi' tidak bisa diartikan sebagai bentuk pelegalan terhadap terjadinya hubungan seksual suka sama suka di luar pernikahan.

Tema yang ingin disampaikan wartawan dalam keseluruhan isi pemberitaan ini ingin menunjukkan kepada pembaca bahwa Peraturan ini juga tak bisa disebut melegalkan LGBT. MY Esti menyarankan Permendikbudristek ini mendapat dukungan.

B. Superstruktur (Skematik)

Skema atau alur cerita yang muncul dalam teks berita ini diawali dengan judul *“Politikus PDIP: Permendikbudristek Bukan Legalkan Seks Bebas”*. Kemudian dilanjutkan dengan lead yang isinya *“Politikus PDI Perjuangan MY Esti Wijayanti berpendapat Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Permendikbudristek) No 30 tahun 2021 tentang 'Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual di Lingkungan Perguruan Tinggi' tidak bisa diartikan sebagai bentuk pelegalan terhadap terjadinya hubungan seksual suka sama suka di luar pernikahan. Peraturan ini juga tak bisa disebut melegalkan LGBT. MY Esti menyarankan Permendikbudristek ini mendapat dukungan.”*

Bagian story dalam teks berita ini dilanjutkan setelah lead berita yang menceritakan bahwa langkah Mendikbudristek mengeluarkan mestinya harus diapresiasi sebagai langkah cepat agar kekerasan seksual yang terjadi di lingkungan Perguruan Tinggi bisa dicegah lebih dini.

C. Struktur Mikro (Semantik)

1) Latar

Latar yang muncul dalam teks pemberitaan ini ada dalam paragraf 3 *“Pembahasan Rancangan Undang-Undang Penghapusan Kekerasan Seksual disebut Esti membutuhkan waktu, sehingga lantaran masih berupa RUU, maka belum bisa diimplementasikan secara hukum. “Langkah cepat yang dilakukan Nadiem Makarim melalui permendikbudristek ini tentu sudah berdasarkan kajian dan analisa terhadap kejadian-kejadian yang ada di lingkungan Kampus,” tegas Esti.”*

Latar yang berusaha disampaikan wartawan kepada pembaca agar pembaca mengetahui bahwa langkah Mendikbudristek mengeluarkan mestinya harus diapresiasi sebagai langkah cepat agar kekerasan seksual yang terjadi di lingkungan Perguruan Tinggi bisa dicegah lebih dini.

2) Detil

Detil yang ingin ditampilkan wartawan dalam teks berita tersebut ada pada paragraf 4 *“Sebelumnya Anggota Komisi IX DPR RI dari Fraksi PKS, Kurniasih Mufidayati menyebut Mendikbudristek Nadiem Makarim melegalkan kebebasan*

seks di lingkungan kampus melalui Permendikbud PPKS. Menurut Mufida, Permendikbud ini justru membuka peluang kebebasan seksual.”

3) Maksud

Dalam berita ini unsur maksud dapat dilihat dari paragraf 2 *“Langkah Mendikbudristek mengeluarkan mestinya harus diapresiasi sebagai langkah cepat agar kekerasan seksual yang terjadi di lingkungan Perguruan Tinggi bisa dicegah lebih dini, dan bisa dilakukan penanganan sesegera mungkin jika itu terjadi,” kata MY Esti”*

4) Praanggapan

Unsur praanggapan tidak ditemukan.

D. Struktur Mikro (Sintaksis)

1) Bentuk Kalimat

Bentuk kalimat dari teks berita ini menjelaskan pola induktif pada paragraf 2 *“Langkah Mendikbudristek mengeluarkan mestinya harus diapresiasi sebagai langkah cepat agar kekerasan seksual yang terjadi di lingkungan Perguruan Tinggi bisa dicegah lebih dini, dan bisa dilakukan penanganan sesegera mungkin jika itu terjadi,” kata MY Esti.a”*

2) Koherensi

Bentuk koherensi yang terkandung dalam teks pemberitaan ini yaitu: *“Sebelumnya Anggota Komisi IX DPR RI dari Fraksi PKS, Kurniasih Mufidayati menyebut Mendikbudristek Nadiem Makarim melegalkan kebebasan seks di lingkungan kampus melalui Permendikbud PPKS. Menurut Mufida, Permendikbud ini justru membuka peluang kebebasan seksual.”* (paragraf 5).

3) Kata ganti

Kata ganti pada teks berita ini dapat ditemukan pada kalimat *“Bagaimana mungkin seorang Menteri Pendidikan yang menjadi panutan bangsa, membuat kebijakan melegalkan praktik kebebasan seksual di kampus? Civitas kampus bukan hanya mahasiswa tapi juga tenaga pendidik maupun mereka yang bekerja di kampus dan sudah berkeluarga,” kata Mufida”.* (paragraf 5).

Kata ganti yang digaris bawahi “seorang menteri pendidikan” diartikan sebagai Nadiem Makarim.

E. . Struktur Mikro (Stilistik)

1) Leksikon

Unsur leksikon pada berita ini tidak ditemukan.

Tabel 4.23 Kerangka Analisis Data Teks Berita “Politikus PDIP: Permendikbudristek Bukan Legalkan Seks Bebas”

Struktur Wacana	Elemen	Hasil Analisis
Struktur Makro	Tematik : tema	Lead berita
Superstruktur	Skematik : skema	- Diawali dengan judul berita - Lead berita

			- Story : langkah Mendikbudristek mengeluarkan mestinya harus diapresiasi sebagai langkah cepat agar kekerasan seksual yang terjadi di lingkungan Perguruan Tinggi bisa dicegah lebih dini.
Struktur (semantik)	Mikro	latar	Paragraf 3
		Detil	Paragraf 4
		Maksud	Paragraf 2
		Praaggapan	-
Struktur (Sintaksis)	Mikro	Bentuk kalimat	Kalimat induktif paragraf 2
		Koherensi	- Paragraf 3 : menurutnya
Struktur Mikro		Stilistik: Leksikon	-
Struktur Mikro		Retoris: Grafis	Dalam foto tersebut terdapat gambar Politikus PDI Perjuangan MY Esti Wijayati berpendapat Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Permendikbudristek) No 30 tahun 2021 tentang 'Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual di Lingkungan Perguruan Tinggi' tidak bisa diartikan sebagai bentuk pelegalan terhadap terjadinya hubungan seksual suka sama suka di luar pernikahan.

4.2.9 Analisis Teks Berita 9 “Apresiasi Nadiem, Ijtima Ulama Minta Permendikbud 30 Dicabut”

A. Struktur Makro Tematik

Tema yang terkandung dalam pemberitaan ini adalah diadakannya 'Optimalisasi Fatwa Untuk Kemaslahatan Bangsa' untuk meminta pemerintah mencabut Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Permendikbudristek) Nomor 30 Tahun 2021 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual di Lingkungan Perguruan Tinggi.

Tema yang ingin disampaikan wartawan dalam keseluruhan isi pemberitaan ini ingin menunjukkan kepada pembaca bahwa Ijtima Ulama Komisi Fatwa se-Indonesia meminta pemerintah mencabut Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan,

Riset dan Teknologi (Permendikbudistek) Nomor 30 Tahun 2021 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual di Lingkungan Perguruan Tinggi.

B. Superstruktur (Skematik)

Skema atau alur cerita yang muncul dalam teks berita ini diawali dengan judul “Apresiasi Nadiem, Ijtima Ulama Minta Permendikbud 30 Dicabut”. Kemudian dilanjutkan dengan lead yang isinya *“Ijtima Ulama Komisi Fatwa se-Indonesia ke-VII telah selesai dilaksanakan di Hotel Sultan Jakarta pada 9-11 November 2021. Salah satu rekomendasi yang dihasilkan dari Ijtima Ulama bertema 'Optimalisasi Fatwa Untuk Kemaslahatan Bangsa' ini meminta pemerintah mencabut Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Permendikbudistek) Nomor 30 Tahun 2021 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual di Lingkungan Perguruan Tinggi.”*

Bagian story dalam teks berita ini dilanjutkan setelah lead berita yang menceritakan MUI mengapresiasi niat baik dari Mendikbudistek Namun demikian, Permendikbudistek Nomor 30 Tahun 2021 telah menimbulkan kontroversi, karena prosedur pembentukan peraturan dimaksud tidak sesuai dengan ketentuan UU Nomor 12 Tahun 2011 sebagaimana diubah UU Nomor 15 Tahun 2019 dan materi muatannya bertentangan dengan syariat, Pancasila, UUD NRI 1945, peraturan perundangan-undangan lainnya, dan nilai-nilai budaya bangsa Indonesia.

C. Struktur Mikro (Semantik)

1) Latar

Latar yang muncul dalam teks pemberitaan ini ada dalam paragraf 3 *“Namun demikian, Permendikbudistek Nomor 30 Tahun 2021 telah menimbulkan kontroversi, karena prosedur pembentukan peraturan dimaksud tidak sesuai dengan ketentuan UU Nomor 12 Tahun 2011 sebagaimana diubah UU Nomor 15 Tahun 2019 dan materi muatannya bertentangan dengan syariat, Pancasila, UUD NRI 1945, peraturan perundangan-undangan lainnya, dan nilai-nilai budaya bangsa Indonesia,” kata Kiai Asrorun”*.

Latar yang berusaha disampaikan wartawan kepada pembaca agar pembaca mengetahui bahwa Permendikbudistek Nomor 30 Tahun 2021 telah menimbulkan kontroversi, karena prosedur pembentukan peraturan dimaksud tidak sesuai dengan ketentuan UU Nomor 12 Tahun 2011 sebagaimana diubah UU Nomor 15 Tahun 2019 dan materi muatannya bertentangan dengan syariat, Pancasila, UUD NRI 1945.

2) Detil

Detil yang ingin ditampilkan wartawan dalam teks berita tersebut ada pada paragraf 4 *“ketentuan-ketentuan yang didasarkan pada frasa 'tanpa persetujuan korban' dalam Permendikbudistek Nomor 30 Tahun 2021 bertentangan dengan nilai syariat, Pancasila, UUD NRI 1945, peraturan perundangan-undangan lainnya, dan nilai-nilai budaya bangsa Indonesia”*.

3) Maksud

Dalam berita ini unsur maksud dapat dilihat dari paragraf 5 *“Karena itu, Kiai Asrorun meminta kepada pemerintah agar mencabut atau setidaknya tidaknya mengevaluasi atau merevisi Permendikbudistek Nomor 30 Tahun 2021 dengan*

mematuhi prosedur pembentukan peraturan. Sebagaimana ketentuan UU Nomor 12 Tahun 2011 yang telah diubah dengan UU Nomor 15 Tahun 2019.”

Dalam teks tersebut, wartawan bermaksud untuk menjelaskan kepada pembaca bahwa Ijtima Ulama Komisi Fatwa se-Indonesia meminta pemerintah agar mencabut atau setidaknya mengevaluasi atau merevisi Permendikbudistek Nomor 30 Tahun 2021.

4) Praanggapan

Praanggapan yang hendak muncul dalam teks berita ini adalah *“Untuk diketahui, Permendikbudistek Nomor 30 Tahun 2021 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual di Lingkungan Perguruan Tinggi, pada Pasal 5. Dijelaskan, (1) Kekerasan seksual mencakup tindakan yang dilakukan secara verbal, non fisik, fisik, dan/ atau melalui teknologi informasi dan komunikasi. (2) Kekerasan seksual sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi poin (A) sampai (U).”* (paragraf 6).

D. Struktur Mikro (Sintaksis)

1) Bentuk Kalimat

Bentuk kalimat dari teks berita ini menjelaskan pola deduktif pada paragraf 2 *“Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) Bidang Fatwa, KH Asrorun Niam Sholeh, mengatakan, berkenaan dengan Permendikbudistek Nomor 30 Tahun 2021, ijtima ulama menyampaikan hal-hal sebagai berikut. Pertama, MUI mengapresiasi niat baik dari Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbudristek) untuk melakukan upaya pencegahan dan penanganan kekerasan seksual di lingkungan perguruan tinggi”.*

2) Koherensi

Bentuk koherensi yang terkandung dalam teks pemberitaan ini yaitu: *“Untuk diketahui, Permendikbudistek Nomor 30 Tahun 2021 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual di Lingkungan Perguruan Tinggi, pada Pasal 5. Dijelaskan, (1) Kekerasan seksual mencakup tindakan yang dilakukan secara verbal, non fisik, fisik, dan/ atau melalui teknologi informasi dan komunikasi. (2) Kekerasan seksual sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi poin (A) sampai (U)”* (paragraf 6).

3) Kata Ganti

Kata ganti pada teks berita ini dapat ditemukan pada kalimat *“Ia* menerangkan, ketentuan-ketentuan yang didasarkan pada frasa 'tanpa persetujuan korban' dalam Permendikbudistek Nomor 30 Tahun 2021 bertentangan dengan nilai syariat, Pancasila, UUD NRI 1945, peraturan perundangan-undangan lainnya, dan nilai-nilai budaya bangsa Indonesia.”

Kata ganti yang digaris bawahi (ia) merupakan kata ganti orang ketiga tunggal yang merujuk kepada Kiai Asrorun.

E. Struktur Mikro (Stilistik)

1) Leksikon

- Kata “bertentangan” dalam kalimat : “Ia menerangkan, ketentuan-ketentuan yang didasarkan pada frasa 'tanpa persetujuan korban' dalam Permendikbudistek Nomor 30 Tahun 2021 **bertentangan** dengan nilai

syariat, Pancasila, UUD NRI 1945, peraturan perundangan-undangan lainnya, dan nilai-nilai budaya bangsa Indonesia.” (paragraf 6).

- Kata “mematuhi” dalam kalimat : “Karena itu, Kiai Asrorun meminta kepada pemerintah agar mencabut atau setidaknya mengevaluasi atau merevisi Permendikbudistek Nomor 30 Tahun 2021 dengan **mematuhi** prosedur pembentukan peraturan.” (paragraf 7).

Tabel 4.24 Kerangka Analisis Data Teks Berita “Apresiasi Nadiem, Ijtima Ulama Minta Permendikbud 30 Dicabut”

Struktur Wacana		Elemen	Hasil Analisis
Struktur Makro		Tematik : tema	Lead berita
Superstruktur		Skematik : skema	<ul style="list-style-type: none"> - Diawali dengan judul berita - Lead berita - Story : MUI mengapresiasi niat baik dari Mendikbudristek Namun demikian, Permendikbudistek Nomor 30 Tahun 2021 telah menimbulkan kontroversi, karena prosedur pembentukan peraturan dimaksud tidak sesuai dengan ketentuan UU Nomor 12 Tahun 2011 sebagaimana diubah UU Nomor 15 Tahun 2019 dan materi muatannya bertentangan dengan syariat, Pancasila, UUD NRI 1945.
Struktur (semantik)	Mikro	latar	Paragraf 3
		Detil	Paragraf 4
		Maksud	Paragraf 5
		Praaggapan	Paragraf 6
Struktur (Sintaksis)	Mikro	Bentuk kalimat	Kalimat deduktif paragraf 2
		Koherensi	<ul style="list-style-type: none"> - Paragraf 6 : untuk diketahui
Struktur Mikro		Stilistik: Leksikon	<ul style="list-style-type: none"> - Kata bertentangan pada paragraf 6 - Kata mematuhi pada paragraf 7

Struktur Mikro	Retoris: Grafis	Dalam foto tersebut terdapat gambar Ketua MUI Bidang Fatwa, KH Asrorun Niam Sholeh saat konferensi pers pada penutupan Ijtima Ulama Komisi Fatwa se-Indonesia ke-VII di Jakarta.
----------------	-----------------	--

4.2.10 Analisis Teks Berita 10 “Kemendikbudristek Diminta Jangan Pakai Kacamata Kuda”

A. Struktur Makro Tematik

Tema yang terkandung dalam pemberitaan ini adalah Ahmy Alaydroes mengaku pihaknya belum diajak bicara dalam proses membuat Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Permendikbudristek) Nomor 30 Tahun 2021 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual (PPKS).

Tema yang ingin disampaikan wartawan dalam keseluruhan isi pemberitaan ini ingin menunjukkan kepada pembaca bahwa Ahmy Alaydroes mengusulkan Permendikbudristek tersebut dicabut kemudian kembali dibahas bersama-sama dengan melibatkan pemangku kepentingan (*stakeholder*) terkait.

B. Superstruktur (Skematik)

Skema atau alur cerita yang muncul dalam teks berita ini diawali dengan judul “Kemendikbudristek Diminta Jangan Pakai Kacamata Kuda”. Kemudian dilanjutkan dengan lead yang isinya “ *Anggota Komisi X Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) dari Fraksi Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Fahmy Alaydroes mengaku pihaknya belum diajak bicara dalam proses membuat Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Permendikbudristek) Nomor 30 Tahun 2021 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual (PPKS). Sehingga, Komisi X mengusulkan Permendikbudristek tersebut dicabut kemudian kembali dibahas bersama-sama dengan melibatkan pemangku kepentingan (stakeholder) terkait.*”

Bagian story dalam teks berita ini dilanjutkan setelah lead berita yang menceritakan Fraksi PKS di Komisi X tidak pernah tahu proses pembentukan permen ini. Sehingga, ketika permen tersebut ada, pihaknya merasa kaget karena pembuatannya yang dinilai mendadak. Padahal, dia melanjutkan, Komisi X tidak pernah diajak bicara terkait terbitnya permendikbud. Kemudian tiba-tiba saja terbit Permen PPKS.

C. Struktur Mikro (Semantik)

1) Latar

Latar yang muncul dalam teks pemberitaan ini ada dalam paragraf pertama “*Anggota Komisi X Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) dari Fraksi Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Fahmy Alaydroes mengaku pihaknya belum diajak bicara dalam proses membuat Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Permendikbudristek) Nomor 30 Tahun 2021 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual (PPKS). Sehingga, Komisi X mengusulkan*

Permendikbudristek tersebut dicabut kemudian kembali dibahas bersama-sama dengan melibatkan pemangku kepentingan (stakeholder) terkait.”

Latar yang berusaha disampaikan wartawan kepada pembaca agar pembaca mengetahui bahwa menceritakan Fraksi PKS di Komisi X tidak pernah tahu proses pembentukan permen ini. Sehingga, ketika permen tersebut ada, pihaknya merasa kaget karena pembuatannya yang dinilai mendadak. Padahal, dia melanjutkan, Komisi X tidak pernah diajak bicara terkait terbitnya permendikbud.

2) Detil

Detil yang ingin ditampilkan wartawan dalam teks berita tersebut bahwa Ahmy Alaydroes sepanjang mengikuti pembahasan Komisi X terkait masalah kekerasan seksual di kampus, seperti Permen PPKS belum pernah dibahas. (paragraf 2).

3) Maksud

Dalam berita ini unsur maksud dapat dilihat dari paragraf 7 *“Terkait usulan Komisi X, ia meminta permen tersebut tidak perlu dicoret atau direvisi. Menurutnya, yang paling bijaksana adalah cabut saja dulu permen tersebut. Kemudian libatkan sebagian stakeholder yang merasa belum dilibatkan, termasuk ahli hukum, hingga DPR. Kemudian duduk bersama, perbaiki, kemudian rekonstruksi ulang permen.”*

Dalam teks tersebut, wartawan bermaksud untuk menjelaskan kepada pembaca bahwa Mendikbudristek Nadiem Makarim bisa hadir di Komisi X untuk bersama-sama memperbaiki permen jadi lebih kuat. Artinya Komisi X siap diajak untuk mensikapi masalah ini.

4) Praanggapan

Praanggapan yang hendak muncul dalam teks berita ini adalah *“ini terkait berbagai pandangan atau persepsi yang berkembang di media sosial. Komisi X juga meminta permen ini nantinya fokus bisa mencegah terjadinya kekerasan seksual, termasuk penyimpangan seksual berdasarkan Pancasila dan agama.”* (Paragraf 9).

Bagian praanggapan dalam teks ini untuk mendukung pernyataan, yang mana dari pernyataan bahwa pihak Kemendikbudristek diminta jangan hanya melihat kekerasan seksual dari kaca mata kuda satu pihak.

D. Struktur Mikro (Sintaksis)

1) Bentuk Kalimat

Bentuk kalimat dari teks berita ini menjelaskan pola induktif pada paragraf 2 *“Dari rapat yang saya ikuti belum pernah mendapatkan laporan itu (rapat dengan Kemendikbudristek sama-sama membahas permendikbudristek PPKS), bisa dikonfirmasi ke ketua Komisi X. Tetapi sepanjang saya mengikuti pembahasan Komisi X terkait masalah kekerasan seksual di kampus, seperti Permen PPKS belum pernah dibahas,” ujarnya.”*

2) Koherensi

Bentuk koherensi yang terkandung dalam teks pemberitaan ini yaitu: *“Ia menambahkan, masalah ini memang sudah marak sejak era 2000-an. Namun,*

pihak Kemendikbudristek diminta jangan hanya melihat kekerasan seksual dari kaca mata kuda satu pihak. Komisi X meminta semua pihak duduk bersama.” (paragraf 9)

3) Kata Ganti

Unsur kata ganti ada pada paragraf pertama “nggota Komisi X Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) dari Fraksi Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Fahmy Alaydroes mengaku *pihaknya* belum diajak bicara”.

Kata “*pihaknya*” yang digaris bawah pada paragraf diatas diartikan sebagai Komisi X.

E. Struktur Mikro (Stilistik)

1) Leksikon

- Kata “kacamata kuda” dalam kalimat : “Ia menambahkan, masalah ini memang sudah marak sejak era 2000-an. Namun, pihak Kemendikbudristek diminta jangan hanya melihat kekerasan seksual dari **kacamata kuda** satu pihak.” (paragraf 9).

Tabel 4.25 Kerangka Analisis Data Teks Berita “Kemendikbudristek Diminta Jangan Pakai Kacamata Kuda”

Struktur Wacana	Elemen	Hasil Analisis
Struktur Makro	Tematik : tema	Lead berita
Superstruktur	Skematik : skema	<ul style="list-style-type: none"> - Diawali dengan judul berita - Lead berita - Story : Fraksi PKS di Komisi X tidak pernah tahu proses pembentukan permen ini. Sehingga, ketika permen tersebut ada, pihaknya merasa kaget karena pembuatannya yabg dinilai mendadak. Padahal, dia melanjutkan, Komisi X tidak pernah diajak bicara terkait terbitnya permendikbud. Kemudian tiba-tiba saja terbit Permen PPKS.
Struktur Mikro (semantik)	latar	Paragraf 1
	Detil	Paragraf 2
	Maksud	Paragraf 7

	Praaggapan	Paragraf 9
Struktur Mikro (Sintaksis)	Bentuk kalimat	Kalimat induktif paragraf 2
	Koherensi	- Paragraf 9 : ia menambahkan
Struktur Mikro	Stilistik: Leksikon	- Kata kacamata kuda pada paragraf 9
Struktur Mikro	Retoris: Grafis	Dalam foto tersebut terdapat gambar Fahmy Alaydroes yang sedang berdiri dipodium da nada lambang partai keadilan.

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan mengenai masalah pokok penelitian, yaitu wacana apa yang ingin dibangun oleh portal berita Kompas.com dan Republika.co.id terkait pemberitaan Permendikbud kekerasan seksual pada tanggal 9-13 November. Kemendikbud-risdikti mengambil langkah sigap dengan mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Permendikbud Ristek) Nomor 30 Tahun 2021 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual (PPKS) untuk perguruan tinggi. Peraturan ini merupakan bentuk langkah yang sangat baik dan konkret pemerintah dalam hal pencegahan dan penanganan terhadap bentuk kekerasan seksual di lingkungan perguruan tinggi sekaligus menjawab segala bentuk keresahan yang selama ini terjadi di kalangan civitas akademika mengenai kekerasan seksual.

Meski tujuan dari peraturan ini sangat baik, dalam melindungi serta memeberikan rasa aman didalam lingkungan kampus. Namun pada saat dikeluarkan tidak sedikit pihak yang mempermasalahakan lahirnya peraturan ini mulai dari politisi, ormas, organisasi pemerintahan dan lain-lain. Alasan yang yang paling disorot yang menjadi penyebab penolakan terhadap peraturan ini adalah mengenai bunyi dari salah satu pasal yang dianggap menggunakan frase yang salah sehingga dikhawatirkan akan ada multi tafsir yang berpotensi disalah artikan oleh sebagian kalangan yang kurang memahami maksud dan maknanya.

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisa wacana yang dibentuk oleh portal berita Kompas.com dan Republika.co.id. Berdasarkan teori analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk, dijelaskan bahwa untuk menganalisis wacana terdapat tiga teknik yang digunakan, yaitu: analisis teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Ketiga dimensi tersebut, dapat diterapkan dalam menganalisis berita terkait Permendikbud kekerasan seksual pada tanggal 9-13 November 2021 pada portal berita Kompas.com dan Republika.co.id.

5.1 Analisis Teks

Adapun struktur teks secara terperinci ada tiga poin yang dibahas, yaitu:

1. Analisis struktur makro dari wacana pemberitaan Permendikbud kekerasan seksual pada 9-13 November 2021.
 - a. Analisis Struktur makro (tematik)

Kompas.com pemberitaan tentang Permendikbud kekerasan seksual pada tanggal 9-13 November 2021 terdapat dua tema yang diangkat terkait berita tersebut, yaitu: pertama maksud dan tujuan Nadiem Makarim dalam pengesahan Permendikbud kekerasan seksual ini bukan untuk melegalkan zinah. Kedua, Kompas.com juga mengangkat tema Permendikbud Ristek Nomor 30 Tahun 2021 akan menjadi landasan hukum bagi petinggi perguruan tinggi dalam mencegah dan menangani kasus kekerasan seksual di lingkungan kampus.
 - b. Analisis struktur makro (tematik) Republika.co.id tentang Permendikbud kekerasan seksual pada tanggal 9-13 November 2021. Tema atau topik

yang diangkat terkait berita tersebut, yaitu penolakan terhadap Permendikbud RI Nomor 30 Tahun 2021 tentang Kekerasan Seksual di Lingkungan Perguruan Tinggi, dianggap melegalkan zinah, tidak sesuai dengan norma dan nilai hukum Indonesia dan Permendikbud Kekerasan Seksual harus di revisi.

Berdasarkan kedua hal tersebut, terlihat bahwa terdapat tema yang berbeda pada portal berita Kompas.com dan Republika.co.id terkait pemberitaan Permendikbud kekerasan seksual, yakni dalam Kompas.com ditemukan makna eksplisit bahwa Permendikbud kekerasan seksual ini tidak untuk melegalkan zinah, tetapi memiliki tujuan yang jelas dan sangat berguna untuk menangani dan mencegah kasus kekerasan seksual lingkungan perguruan tinggi. Merujuk pada tema yang dikembangkan Kompas.com penyebab adanya pro dan kontra ini karena adanya perbedaan persepsi dari setiap kelompok maupun individu. Sedangkan, Republika.co.id melihat penyebab adanya kesalahan persepsi karena Permendikbud itu sendiri, ditegaskan bahwa pembuatan Permendikbud kekerasan seksual ini dinilai banyak kekurangan, tidak dikenal di dalam norma hukum di Indonesia.

2. Analisis superstruktur dari wacana pemberitaan Permendikbud kekerasan seksual pada periode 9-13 November 2021.
 - a. Analisis superstruktur (skematik) Kompas.com tentang Permendikbud kekerasan seksual periode 9-13 November 2021. Dalam analisis skematik terkait berita Permendikbud kekerasan seksual pada portal berita Kompas.com, terlihat bahwa peristiwa yang disusun pertama kali bervariasi menyesuaikan alur pada lead berita.
 - b. Analisis superstruktur (skematik) Republika.co.id tentang Permendikbud kekerasan seksual periode 9-13 November 2021. terlihat bahwa peristiwa yang disusun pertama kali adalah tentang tanggapan penolakan Permendikbud kekerasan seksual.

Perbedaan antara Kompas.com dan Republika.co.id tersebut terlihat jelas, karena dari alur cerita yang dihadirkan Kompas.com memposisikan medianya tidak mengarah pada satu kelompok atau oknum, atau bisa dikatakan dalam memberitakan sebuah peristiwa tidak mementingkan siapa yang harus tampil di awal pemberitaan dan semua tanggapan mulai dari pemerintah, politikus, tokoh-tokoh di perguruan tinggi hingga ke masyarakat semua dapat diberitakan. Sedangkan, alur cerita yang ditampilkan oleh Republika.co.id terlihat bahwa yang disusun pertama kali sebagai penjabar utama adalah penolakan adanya Permendikbud kekerasan seksual, kekurangan yang ada pada Permendikbud kekerasan seksual dan isi dari Permendikbud kekerasan seksual tersebut tidak sesuai dengan norma yang ada di Indonesia.

3. Analisis struktur mikro dari wacana pemberitaan Permendikbud kekerasan seksual periode 9-13 November 2021.
 - a. Analisis struktur mikro pada Kompas.com dalam Permendikbud kekerasan seksual periode 9-13 November 2021.

1. Semantik, terlihat dari latar, detil, maksud, dan praanggapan Kompas.com cenderung memberikan pemaknaan bahwa peraturan Permendikbud kekerasan seksual ini adalah memastikan terjaganya hak warga negara atas pendidikan, melalui pencegahan dan penanganan kekerasan seksual di lingkungan pendidikan tinggi dan hadir sebagai langkah awal untuk menanggapi keresahan mahasiswa, dosen, pimpinan perguruan tinggi, dan masyarakat tentang meningkatnya kasus kekerasan seksual di perguruan tinggi. Kemudian, secara eksplisit juga menampilkan peran Kemendikbudristek dalam usahanya untuk menjadikan Permendikbud kekerasan seksual sebagai landasan hukum bagi petinggi perguruan tinggi dalam mencegah dan menangani kasus kekerasan seksual di lingkungan kampus.
 2. Sintaksis, yaitu terkait bentuk kalimat, koherensi dan kata ganti Kompas.com menampilkan susunan kalimat sesuai dengan peristiwa yang terjadi di lapangan tanpa menggunakan kalimat-kalimat yang bersifat implisit, sehingga pembaca mudah memahami maksud dari kalimat-kalimat yang ditampilkan.
 3. Stilistik, atau yang dikenal dengan elemen leksikon. Terlihat bahwa pilihan kata yang digunakan Kompas.com bersifat umum, sehingga dalam menjelaskan peristiwa tidak ada unsur yang mengarah pada kepentingan tertentu.
 4. Retoris, terdiri dari elemen grafis, metafora, dan ekspresi, Kompas.com tidak terlalu memperhatikan penggunaan gambar atau foto dalam pemberitaannya. Foto atau gambar yang ditampilkan cenderung terlihat apa adanya dan tidak mengundang pembaca untuk mengambil sikap tertentu.
- b. Analisis struktur mikro pada Republika.co.id dalam Permendikbud kekerasan seksual periode 9-13 November 2021.
1. Semantik, terdiri dari elemen latar, detil, maksud dan praanggapan makna yang ingin ditekankan Republika.co.id dalam teks pemberitaannya bahwa Pertama, meminta Kemendikbud Ristek agar dalam menyusun kebijakan dan regulasi sebaiknya lebih akomodatif terhadap publik, terutama berbagai unsur penyelenggara Pendidikan Tinggi, serta memperhatikan tertib asas, dan materi muatan dalam pembentukan peraturan perundang-undangan. Kedua, agar Kemendikbud Ristek merumuskan kebijakan dan peraturan berdasarkan pada nilai-nilai agama, Pancasila, dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Ketiga, meminta Kemendikbud Ristek agar mencabut atau melakukan perubahan terhadap Permen Dikbudristek No 30 Tahun 2021, agar perumusan peraturan sesuai dengan ketentuan formil pembentukan peraturan perundang-undangan dan secara materil

tidak terdapat norma yang bertentangan dengan agama, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

2. Sintaksis, yang terdiri dari elemen bentuk kalimat, koherensi dan kata ganti. Susunan kalimat yang ditampilkan oleh Republika.co.id cenderung menggunakan istilah-istilah yang bersifat implisit dalam menjelaskan bahwa banyaknya kekurangan dari Permendikbud kekerasan seksual yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila, UUD 1945.
3. Stilistik, atau yang dikenal dengan elemen leksikon. Dalam pemberitaannya Republika.co.id cenderung memberikan pelabelan dan pilihan kata yang menunjukkan sikap tertentu. Pilihan kata yang digunakan juga cenderung berkonotasi negatif terhadap Kemendikbudtistek yang mengesahkan Permendikbud kekerasan seksual.
4. Retoris, terdiri dari elemen grafis, metafora, dan ekspresi. Gambar atau foto yang ditampilkan Republika.co.id pada laman pemberitaannya tidak menunjukkan adanya pesan tertentu.

Berdasarkan hal-hal yang telah dikemukakan, maka dapat dilihat perbedaan arah wacana pemberitaan yang diangkat oleh Kompas.com dan Republika.co.id dalam menjelaskan peristiwa pada pemberitaan Permendikbud kekerasan seksual. Kompas.com dan Republika.co.id merupakan portal berita yang dimiliki oleh pihak swasta yang tentunya membawa kepentingan kelompok tertentu. Kompas.com dan Republika.co.id menyajikan pemberitaan yang sama yakni Permendikbud kekerasan seksual. Meskipun kedua media tersebut sama-sama menyajikan Pro-kontra dari adanya pengesahan Permendikbud kekerasan seksual, tetapi arah pemberitaan yang disajikan berbeda. Kompas.com menyajikan pemberitaan Permendikbud kekerasan seksual tersebut dengan berbagai sudut pandang. Dalam Kompas.com, Permendikbud kekerasan seksual ini harus dipertahankan sebagai landasan hukum bagi petinggi perguruan tinggi dalam mencegah dan menangani kasus kekerasan seksual di lingkungan kampus dan menganggap adanya pro dan kontra atas pengesahan Permendikbud ini adalah hal yang biasa karena perbedaan persepsi. Sedangkan arah pemberitaan Republika.co.id cenderung memarjinalkan kekurangan dari Permendikbud kekerasan seksual dan menuntut pemerintah agar mencabut atau merevisi peraturan tersebut dengan alasan tidak sesuai dengan nilai pancasila, nilai agama, norma-norma dan UUD 1945.

5.2 Analisis Kognisi Sosial

Menurut Van Dijk, analisis wacana tidak terbatas pada struktur teks, tetapi penting untuk melihat bagaimana teks itu dihasilkan. Oleh karena itu, Van Dijk memberikan analisis yang disebut kognisi sosial. Kognisi sosial menganalisis kesadaran mental wartawan yang membentuk teks tersebut. Sebagaimana yang terlihat pada peristiwa Permendikbud kekerasan seksual periode 9-13 November 2021, terdapat perbedaan

model penyampaian informasi peristiwa tersebut antara Kompas.com dan Republika.co.id.

Berita mengenai Permendikbud Kekerasan Seksual pada tanggal 9-13 November 2021 tidak terlepas dari peran kecenderungan wartawan. Karena kognisi wartawan dalam pemberitaan ini mempunyai pandangan dan suatu perspektif terhadap suatu peristiwa. Adapun pandangan Kompas.com terkait pengesahan Permendikbud Kekerasan Seksual yang diungkapkan Ibu Diamanty Meiliana selaku editor Kompas.com yakni.

Sementara itu, Bapak Hiru Muhammad selaku redaktur pelaksana Republika.co.id juga memiliki pandangan tersendiri terkait pengesahan Permendikbud Kekerasan Seksual. Berikut pernyataannya.

“Permendikbud Kekerasan Seksual tersebut menuai pro dan kontra. Terutama terkait dengan kata atau istilah dalam aturan tersebut yang menuai pemahaman yang berbeda-beda. Upaya penegakan hukum yang dilakukan kampus perlu di dukung guna menyuarkan rasa keadilan dan kehormatan kepada lembaga pendidikan tinggi.”

“Saya secara pribadi mendukung dan mengapresiasi Permendikbud Kekerasan seksual tersebut karena melindungi kelompok rentan di kampus, terlebih ada banyak kasus kekerasan seksual di kampus yang tidak terselesaikan.”

Adapun dalam kognisi sosial ini, terdapat 4 skema dalam melihat bagaimana teks itu diproduksi oleh suatu media, yaitu skema person, skema diri, skema peran, dan skema peristiwa. Berdasarkan skema tersebut, maka dapat terlihat pada posisi mana Kompas.com dan Republika.co.id sebagai portal berita memposisikan diri mereka terkait pemberitaan Permendikbud kekerasan seksual 9-13 November 2021.

1. Skema person, berdasarkan skema ini terlihat bahwa terdapat perbedaan antara Kompas.com dan Republika.co.id. Kompas.com memandang Permendikbud kekerasan seksual hadir sebagai langkah awal untuk menanggapi keresahan mahasiswa, dosen, pimpinan perguruan tinggi, dan masyarakat tentang meningkatnya kasus kekerasan seksual di perguruan tinggi. Sedangkan Republika.co.id memandang pemberitaan Permendikbud kekerasan seksual sebagai aturan yang menyimpang, peraturan tersebut dinilai memiliki masalah formil dan materil, karena dinilai melegalisasi perbuatan asusila dan seks bebas, tidak sesuai dengan norma, nilai pancasila dan UUD 1945.
2. Skema diri, skema ini berhubungan dengan bagaimana diri seorang wartawan dipandang, dipahami, maupun digambarkan oleh orang lain atau bisa dikatakan pembaca. Berdasarkan hal ini, Kompas.com dan Republika.co.id membentuk diri para wartawannya dengan ciri khas yang berbeda, sehingga jika dikaitkan dengan berita Permendikbud kekerasan seksual, maka skema diri yang dibangun oleh Kompas.com dengan mengambil dari berbagai sudut pandang atau tanggapan dari berbagai pihak juga Kompas.com sangat obyektif karena media sebagai alat kontrol sosial sehingga tidak memicu keresahan masyarakat. Sementara itu Republika.co.id memposisikan para wartawannya membentuk pemahaman bahwa Republika.co.id memposisikan dirinya sebagai media yang dalam melihat peristiwa Permendikbud kekerasan seksual hanya memberitakan peristiwa yang terjadi saat itu.

3. Skema peran, skema ini berhubungan dengan bagaimana seorang wartawan menggambarkan posisi ataupun peran yang dimainkan oleh seseorang dalam masyarakat. Pada skema ini Kompas.com berperan sebagai media yang memiliki peran untuk mengedukasi tentang pentingnya Permendikbud kekerasan seksual dikalangan masyarakat khususnya di perguruan tinggi. Sedangkan Republika.co.id sebagai media memiliki peran untuk menginformasikan sebuah peristiwa kontra dengan adanya Permendikbud kekerasan seksual
4. Skema peristiwa, pada skema ini Kompas.com menggambarkan sebuah peristiwa sesuai dengan apa yang terjadi pada pengesahan Permendikbud kekerasan seksual. Sedangkan pada Republika.co.id hanya berfokus pada tanggapan kontra dari berbagai pihak.

5.3 Analisis Konteks Sosial

Hanya dalam kurun waktu kurang dari seminggu yakni tanggal 9-13 November 2021, pemberitaan Permendikbud kekerasan seksual membanjiri media, baik media sosial hingga media massa *mainstream*. Berdasarkan dari pengamatan terkait pemberitaan Permendikbud kekerasan seksual pada tanggal 9-13 November 2021 di portal media Kompas.com dan Republika.co.id, terdapat perbedaan wacana yang diangkat karena hal ini juga berkaitan dengan praktik kekuasaan dan akses yang memengaruhi kedua media tersebut. Sebagai salah satu media online yang mana mudah diakses oleh masyarakat, Republika.co.id ingin menyampaikan pesan kepada pembacanya dengan adanya pemberitaan Permendikbud kekerasan seksual ini masyarakat dapat lebih cerdas menyikapi berbagai kebijakan pemerintah. Dalam wawancara dengan Redaktur Republika.co.id, Hiru turut menjelaskan bahwa sudah jelas ada banyak kekerasan seksual di perguruan tinggi yang sudah sering menjadi perbincangan mahasiswa. Dengan adanya media sosial yang menjadi sarana untuk menyuarakan permasalahan ini diharapkan bisa membantu menyuarakan permasalahan ini. Selain itu, pemberitaan yang tersebar di media massa juga sebagai masukan bagi penguasa agar lebih adil dan tepat untuk mengambil keputusan dengan tetap mengutamakan masyarakat.

Selain itu, ia menjelaskan bahwa tidak ada wacana khusus yang dibangun dalam pemberitaan Permendikbud kekerasan sosial, narasi yang dibangun tidak bermaksud menyudutkan pihak manapun. Pemberitaan Permendikbud kekerasan seksual di Republika.co.id menurut Heru Muhammad selaku redaktur adalah bertujuan untuk menambah wawasan bahwa adanya mahasalah serius yang harus diperbaiki dalam Permendikbud kekerasan seksual tersebut agar tidak mencemari citra lembaga pendidikan dan perlindungan dari kekerasan seksual atau pelanggaran hukum.

Sementara menurut Diamanty Meiliana selaku editor di Kompas.com menyatakan bahwa “Wacana yang dibangun lebih ke arah mendukung permendikbud dan kepada penegak hukum agar mengindahkan permendikbud tersebut.” Diamanty Meiliana menambahkan bahwa Kompas.com membangun tujuan khusus untuk pembaca Kompas.com dalam pemberitaan Permendikbud kekerasan seksual tersebut “tujuan khususnya membangun *awareness* bahwa kekerasan seksual di kampus benar-benar ada

dan akhirnya pembaca juga waspada khususnya pembaca yang masih kuliah dan orangtua dari mahasiswa.”

5.4 Ideologi Media

Dengan menggunakan teori model analisis wacana kritis Van Dijk maka peneliti dapat menentukan ideologi dominan dari media Kompas.com dan Republika.co.id.

Republika.co.id adalah media dengan ideologi Islam dan terus-menerus mengejar kepentingan umat Islam dalam beritanya. Dalam pemberitaan politik, Republika.co.id membangun citra positif bagi partai Islam dan citra negatif bagi partai non-Islam. Sementara, Kompas.com memberikan porsi liputan politik yang lebih merata kepada partai politik.

Keseimbangan berita dapat dilihat dari apakah media seimbang memilih narasumber dalam beritanya. Penggunaan narasumber berita yang ditulis oleh Republika.co.id cenderung berat sebelah pada satu pihak. Beberapa berita yang ditulis oleh Republika.co.id menampilkan narasumber yang tidak berimbang. Narasumber yang dipilih hanya dari salah satu tokoh politik dan tokoh keagamaan seperti ulama yang mana narasumber-narasumber tersebut berada di tim kontra terhadap Permendikbud Kekerasan Seksual.

Kompas.com terlihat lebih hati-hati dalam menampilkan sebuah berita. Narasumber yang diambil cenderung seimbang, terdapat tokoh politik, pemerintah, petinggi perguruan tinggi, aktivis, mahasiswa dan masyarakat.

Peneliti melihat pada pemberitaan Permendikbud Kekerasan Seksual pertanggal 9-13 November 2021 Kompas.com menyebutkan beberapa partai politik diantaranya yaitu, partai Kebangkitan Bangsa dan partai Golkar. Sedangkan Republika.co.id pada pemberitaan Permendikbud Kekerasan Seksual pertanggal 9-13 November 2021 menyebutkan beberapa pihak diantaranya yaitu, mantan wali kota Aceh, Illiza Sa'aduddin Djamal, organisasi Islam Muhammad, politikus PDIP dan Ijtima Ulama.

Melalui penjelasan diatas dapat dilihat bahwa ideologi yang berbeda membawa setiap media massa ke *frame* berita yang berbeda, wacana dan narasi yang dibuat berdasarkan ideologi media itu sendiri. Karena berita yang dihasilkan adalah hasil dari subjektivitas masing-masing editor. Ideologi membantu membangun subjektivitas editorial dalam membentuk sebuah berita.

5.5 Proses Seleksi Berita

Dalam proses seleksi berita, Kompas.com memiliki agenda sidang redaksional rutin yang diadakan setiap hari rabu. Khusus redaksi desk nasional diadakan secara informal tiap hari untuk menentukan arah pemberitaan. Proses seleksi beritanya cukup detail.

“Berita di Kompas.com khususnya di desk nasional diseleksi berdasarkan pemenuhan kriteria 5W+1H, eligibilitas narasumber, dan kepentingan isu-isu terkini.”

Diamanty Meiliana selaku editor di Kompas.com juga menjelaskan tentang sistem produksi dan reproduksi yang dilakukan Kompas.com dalam pemberitaan kekerasan seksual tersebut

“Produksi pemberitaan dilakukan dengan prinsip jurnalistik 5w+1h, *covered both side*, pemilihan narasumber yang kompeten. Reproduksi berita dilakukan dengan memunculkan angle-angle berita baru.”

Sedangkan Republika.co.id rutin tiap hari melakukan sidang redaksi untuk koran dan untuk *online* sekali seminggu, diluar itu ada grup kecil yang rutin melakukan rapat melalui *WhatsApp*. Berdasarkan pernyataan Hiru Muhammad selaku Pemimpin Redaksi Republika.co.id saat mempublikasikan berita di media online wartawan yang ditugaskan di departemen pencarian berita mengirim materi berita ke penerbit melalui situs web khusus. Editor kemudian memilih berita yang diminati dan mengolahnya menjadi berita yang sudah jadi. Setelah proses seleksi dan editing, berita akan diterbitkan. Saat memilih berita, Republika.co.id membuang berita yang dianggap tidak penting.

Hiru menjelaskan bahwa tidak semua berita yang masuk akan lolos seleksi untuk diangkat ke portal Republika.co.id. Tulisan reporter menjadi pertimbangan pihak redaksi untuk memuat berita. Reporter Republika.co.id harus memenuhi standar penulisan di Republika.co.id dan syarat standar jurnalistik dan memahami nilai keislaman yang dianut Republika.co.id.

Pertanggal 9-13 November 2021 Kompas.com memproduksi lebih banyak berita dibanding dengan Republika.co.id. Sebagian besar bentuk pemberitaan mengenai Permendikbud Kekerasan Seksual yang digunakan Kompas.com maupun Republika.co.id adalah *straight news* atau berita langsung. Informasi yang disampaikan menggunakan bentuk berita informasi yang faktual, baru terjadi dan harus segera disampaikan kepada masyarakat.

Kelengkapan unsur 5W+1H merupakan salah satu tolak ukur yang digunakan untuk melihat tingkat kelengkapan informasi pada Kompas.com dan Republika.co.id dalam memberitakan Permendikbud Kekerasan Seksual. Kedua media ini menunjukkan tetap memperhitungkan aspek kelengkapan unsur 5W+1H sehingga informasi yang disampaikan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat secara lengkap.

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa berita yang disampaikan oleh Kompas.com cenderung lebih akurat dari pada Republika.co.id artinya dalam pemberitaan mengenai Permendikbud Kekerasan Seksual, Kompas.com tetap memperhatikan kelengkapan dan ketepatan dalam pemberitaannya, sehingga tidak berat sebelah. Kompas.com cenderung netral dalam memberitakan Permendikbud Kekerasan Seksual, sedangkan Republika.co.id dalam pemberitaannya cenderung berisikan berita yang negatif terhadap pengesahan Permendikbud Kekerasan Seksual tersebut.

5.5 Perbandingan Dengan Penelitian Lain

Untuk melengkapi penelitian ini, peneliti akan membandingkannya dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian lain yang akan dibandingkan memiliki kemiripan dengan penelitian ini. Salah satu penelitian yang telah dilakukan oleh Tyas Hanina (2019) dengan judul “Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk Dalam Pemberitaan Tentang Familicide-Suicide di Detik.com dan Tribunnews.com”. Dalam

penelitian tersebut, peneliti berfokus bagaimana media merepresentasikan kasus Familicide-Suicide yang ada di Indonesia. Media massa idealnya berperan dalam membentuk opini publik, menjadi media komunikasi antara pemerintah dan rakyat, menjalankan fungsi pengawasan, hingga melakukan misi sosialisasi untuk edukasi masyarakat. Dalam hal ini, berbagai informasi yang dikemas media massa dapat mempengaruhi persepsi masyarakat yang menyangkut berbagai hal. Seperti kejahatan, hak sipil, ekonomi, imigrasi, dan kesejahteraan. Dengan begitu, dapat dikatakan perhatian yang dibentuk media massa pada setiap informasi yang disajikan kepada masyarakat memuat agenda dan opini tersendiri.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana cara Detik.com dan Tribunnews.com memproduksi teks beritanya dalam mewacanakan kasus Familicide-Suicide. Penelitian ini menggunakan paradigma kritis dengan analisis wacana van Dijk. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa produksi berita bunuh diri di media daring Detik.com dan Tribunnews.com lebih fokus membahas dari perspektif kriminal dibandingkan edukasi masalah kesehatan mentalnya.

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Dari hasil analisis wacana dengan menggunakan metode analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk dengan menganalisa analisis teks, kognisi sosial, dan konteks sosial pada pemberitaan Permendikbud Kekerasan Seksual periode 9-13 November 2021 yang dimuat oleh portal Kompas.com dan Republika.co.id, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada dimensi teks ditemukan perbedaan arah pemberitaan pada Kompas.com dan Republika.co.id. Hasil penelitian menunjukkan pemberitaan Permendikbud Kekerasan Seksual dilihat dari isi berita, Republika.co.id cenderung memberitakan ke arah kontra dan menyudutkan Permendikbud Kekerasan Seksual tersebut. Sedangkan Kompas.com dapat dikatakan lebih netral, berita yang disampaikan tidak menyudutkan maupun mengangkat satu pihak.
2. Pada aspek kognisi sosial berita pada Kompas.com juga cenderung lebih faktual, berimbang dan akurat dibandingkan dengan Republika.co.id. Hasil penelitian menunjukkan adanya ketidak seimbangan pada berita yang disampaikan oleh Republika.co.id, artinya dalam pemberitaannya Republika.co.id tidak secara seimbangan memilih narasumber beritanya, sudut pandang yang diambil lebih sempit sehingga beritanya dapat menyudutkan maupun mendukung salah satu pihak. Berbeda dengan Kompas.com yang mengambil sudut pandang dan narasumber dari berbagai kalangan seperti, pemerintah, petinggi perguruan tinggi, aktivis, mahasiswa dan masyarakat ikut disertakan.
3. Pada konteks sosial terdapat perbedaan wacana dan tujuan yang dibangun oleh Kompas.com dan Republika.co.id terhadap pemberitaan Permendikbud Kekerasan Seksual. Kompas.com memiliki wacana yang mendukung Permendikbud Kekerasan Seksual dan kepada penegak hukum karena mempunyai tujuan yang positif dalam melindungi kelompok rentan di kampus, terlebih karena banyaknya kasus kekerasan seksual di kampus yang tidak terselesaikan. Kompas.com juga membangun tujuan kepada pembacanya agar dapat mempunyai kesadaran bahwa kekerasan seksual di kampus benar adanya dan mengajak pembaca khususnya mahasiswa dan para orang tua agar waspada. Sedangkan Republika.co.id tidak mempunyai wacana khusus, namun dalam beritanya tidak mencerminkan seperti itu.
4. Dalam penyeleksian berita Permendikbud Ristek Kekerasan Seksual di portal berita Kompas.com dan Republika.co.id cenderung berbeda. Kompas tetap mengutamakan prinsip jurnalistik 5W+1H, memilih narasumber yang berkepentingan dan reproduksi beritanya dilakukan dengan memunculkan angle yang berbeda. Sedangkan Republika dalam penyeleksian berita Permendikbud Ristek Kekerasan Seksual ini sudah mengandung 5W+1H namun penyeleksian beritanya kurang berkualitas karena dari hasil publikasi berita yang ada selama 9-13 November 2021 banyak berita kontra yang ditunjukkan kepada Permendikbud Ristek Kekerasan Seksual tersebut.

6.2 Saran

Berikut ini peneliti akan menyampaikan beberapa saran berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai pemberitaan Permendikbud Kekerasan Seksual periode 9-13 November 2021 di portal berita Kompas.com dan Republika.co.id.

1. Kepada Kompas.com walaupun penyampaian informasi sudah cukup baik diharapkan tetap mempertahankan unsur cover both side.
2. Kepada Republika.co.id diharapkan agar lebih seimbang dalam menampilkan narasumber pada beritanya jangan berat sebelah pada salah satu pihak.
3. Kepada kedua media Kompas.com dan Republika.co.id diharapkan agar lebih memperhatikan wacana dan tujuan yang dibangun agar pemberitaan yang dihasilkan sesuai dan hasilnya tidak berbanding terbalik dengan wacana dan tujuan yang dibangun

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Cangara, Hafied. 2010. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Eriyanto. 2012. *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: PT LKisPrinting Cemerlang
- Gunawan, Imam. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kriyantono, Rachmat. 2014. *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, KomunikasiPemasaran*. Jakarta. Prenada Media Group.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung. PT RemajaRosdakarya.
- Musman, Asti, dan Nadi Mulyadi. *Jurnalisme Dasar: Panduan Praktis Para Jurnalis*. Komunika. Yogyakarta. 2017.
- Nasrullah, Rulli. 2020. *Metode Penelitian Jurnalisme Pendekatan Kualitatif*. Bandung. PTRemaja Rosdakarya.
- Romli, Asep Syamsul. 2018. *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online EdisiKedua*. Bandung. Nuansa Cendekia.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Suryawati. Indah. 2011. *Jurnalistik Suatu Pengantar Teori dan Praktik*. Bogor: GhalaIndonesia.
- Trianton, Teguh. 2016. *Jurnalistik Komprehensif*. Yogyakarta. Penerbit Ombak.
- Waziz, Kun. 2012. *Media Massa dan Konstruksi Realitas*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Widarmanto, Tjahjono. 2016. *Pengantar Jurnalistik Panduan Awal. Penulis dan Jurnalis*. Yogyakarta: Penerbit Araska.
- Wijana, I Dewa Putu, Muhammad Rohmadi. 2011. *Analisis Wacana Pragmatik Kajian TeoriDan Analisis (1)*. Surakarta: Yuma Pustaka.

Jurnal dan Thesis:

- Hanina, Tyas. 2019. Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk Dalam Pemberitaan

Tentang Familicide-Suicide di Detik.com dan Tribunnews.com. Skripsi

Universitas
Esa Unggul

Univers
Esa



Universitas
Esa Unggul

Univers
Esa

Thesis, Universitas Padjajaran, h. 1-28.

Herniyah Siregar, Gusti .2021. Analisis Wacana Kritis Talking News pada Rubrik Berita Riau Region di Tribunpekanbaru.com Edisi Desember 2020.

Skripsi thesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, h. 28-40.

Jemat, Abdurrahman. 2014. Framing Media Online Terhadap Pemberitaan Mengenai Susilo Bambang Yudhoyono Menjelang Pemilu Legislatif. Jurnal Komunikologi Volume 11 Nomor 2, h. 57-64

Maulida Khasanah, Faris. 2017. Analisis Wacana Kritis Van Dijk pada Teks Berita Online Kasus Penyerangan Penyidik KPK Novel Baswedan pada Media Liputan6.com Periode 11 April 2017 Hingga 9 April 2018. Jurnal Literasi h. 1-7.

Widiastuti, Tuti. 2012. Idependensi Media Sebagai Institusi Public Sphere. Forum Ilmiah Volume 9 Nomor 1, h. 28-33.

Sumber Lain:

<https://nasional.kompas.com/read/2021/11/12/15220551/4-tujuan-nadiem-terbitkan-permendikbud-ppks-penuhi-hak-keamanan-hingga-beri?page=all>

RIWAYAT HIDUP**BIODATA**

Nama Lengkap : Natasya Naibaho

Nama Panggilan : Natasya

Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta, 1 Februari 2001

Alamat : Jalan H. Kiran II No. 46 RT 01/09 Paninggilan
Utara, Ciledug, Tangerang 15153

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Kristen Protestan

Kewarganegaraan : Republik Indonesia

Pekerjaan : Mahasiswa

No. Handphone : +6281210488340

Email : naibahonatasya@gmail.com

Pendidikan Formal

2007 – 2012 : SDN 01 Paninggilan utara

2012 – 2015 : SMP Yadika 5 Jakarta

2015 – 2018 : SMA Yadika 5 Jakarta

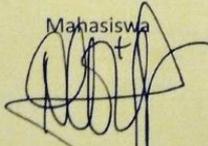
2018 – 2022 : Universitas Esa Unggul Jakarta

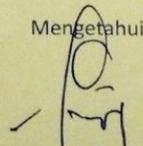
KARTU ABSENSI BIMBINGAN
KULIAH KERJA PRAKTEK/SEMINAR & TEK. PENULISAN ILMIAH/TUGAS AKHIR

NAMA : Natasya Naibaho
 NIM/PEMINATAN : 20180503030 / Jurnalistik
 NO. TELP/EMAIL : 0812 1048 8340 / naibahonatasya@gmail.com
 JUDUL : Pemberitaan Permendikbud Kekerasan Seksual Periode 9-13 November 2021 pada Kompas.com dan Republika.co.id (Studi Analisis Wacana Kritis Van Dijk)
 DOSEN PEMBIMBING : Drs. Abdurrahman, Ms

No.	Tanggal	Bab	Catatan Pembimbing	TTD Pembimbing
1	6/4 ²²	IV	Revisi Bab IV	
2	13/4 ²²	IV	Revisi Bab IV	
3	31/5 ²²	V	Acc bab IV & penyerahan Bab V	
4	15/6 ²²	V	Revisi Bab V	
5	16/6 ²²	V	Revisi Bab V Informan	
6	21/6 ²²	V & VI	ACC Bab V & Penyerahan Bab VI	
7	28/6 ²²	VI	Revisi Bab VI	
8	1/7 ²²	IV, V, VI	Cek keseluruhan	
9	6/7 ²²	Jurnal	Penyerahan tugas akhir & Jurnal	
10	26/7 ²²	Bab IV	ACC	

Syarat maju sidang, minimal 10x pertemuan/pembimbingan

Mahasiswa

(Mahasiswa)

Mengetahui,

(Ka. Peminatan)